

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPS.....	8
1. Pengertian Pembelajaran IPS .....	8
2. Tujuan Pembelajaran IPS .....	9
B. Tinjauan Tentang Literasi Informasi.....	12
1. Pengertian Literasi Informasi .....	12
2. Indikator Literasi Informasi.....	15
3. Manfaat Literasi Informasi dalam Pembelajaran IPS.....	18
C. Tinjauan Tentang Asesmen Kinerja.....	20
1. Pengertian Asesmen Kinerja .....	20
2. Kelebihan dan Kelemahan Asesmen kinerja.....	25
3. Asesmen kinerja dalam Pembelajaran IPS .....	26
D. Tinjauan Tentang Kliping .....	27

1. Pengertian Kliping.....	27
2. Tujuan Kliping .....	29
3. Penyusunan Kliping .....	30
4. Fungsi dan Manfaat Kliping.....	32
5. Tahapan Penerapan Tugas membuat Kliping Menggunakan Asesmen Kinerja .....	35
E. Penelitian Terdahulu .....	36
F. Kerangka Berpikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	41
B. Metode Penelitian .....	42
C. Desain Penelitian.....	43
D. Prosedur Penelitian .....	45
E. Fokus Penelitian.....	49
F. Instrumen Penelitian .....	54
G. Teknik Pengumpulan Data.....	64
H. Teknik Analisis Data.....	65
1. Analisis Data Kualitatif .....	65
2. Analisis data kuantitatif.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	68
1. Gambaran Umum SMPN 1 Cimahi.....	68
2. Deskripsi Kelas Penelitian.....	70
B. Deskripsi Pra Penelitian .....	72
1. Kegiatan Pra Penelitian .....	72
C. Deskripsi Tindakan Pembelajaran.....	77
1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 .....	77
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 2.....	108
3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 3.....	137
D. Deskripsi Hasil Penelitian.....	166

1. Perencanaan Penerapan Tugas Membuat Kliping untuk Meningkatkan Literasi Informasi Siswa dalam Pembelajaran IPS.....	166
2. Penerapan Tugas Membuat Kliping untuk Meningkatkan Literasi Informasi Siswa dalam Pembelajaran IPS.....	168
3. Kendala- kendala Penerapan Tugas Membuat Kliping untuk Meningkatkan Literasi Informasi Siswa dalam Pembelajaran IPS.....	169
4. Upaya mengatasi kendala Penerapan Tugas Membuat Kliping untuk Meningkatkan Literasi Informasi Siswa dalam Pembelajaran IPS.....	170
E. Analisis Hasil Penelitian .....	182
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	191
A. Simpulan .....	191
B. Saran.....	194
DAFTAR PUSTAKA.....	196
LAMPIRAN.....	197
RIWAYAT HIDUP.....	198















## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Ebbutt.....	44
Gambar 4. 1 Gedung SMP Negeri 1 Cimahi .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	52
Tabel 3. 2 Format Catatan Lapangan .....	55
Tabel 3. 3 Rubrik penilaian literasi informasi dan pemahaman materi kliping melalui LKS .....	57
Tabel 3. 4 Format penilaian literasi informasi dan pemahaman materi kliping melalui LKS .....	58
Tabel 3. 5 Rubrik penilaian literasi informasi dan pembuatan produk kliping.....	59
Tabel 3. 6 Format penilaian literasi informasi dan pembuatan produk kliping .....	61
Tabel 3. 7 Rubrik penilaian literasi informasi dan presentasi kliping .....	62
Tabel 3. 8 Format penilaian literasi informasi dan presentasi kliping .....	63
Tabel 4. 1 Daftar Nama Siswa Kelas VII.....	71
Tabel 4. 2 Format LKS .....	81
Tabel 4. 3 Format Tugas Membuat Kliping.....	83
Tabel 4. 4 Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Pemahaman Materi Kliping Pada Siklus I Tindakan Ke- 1 .....	85
Tabel 4. 5 Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Proses dan Hasil Kliping Pada Siklus I Tindakan Ke- 2 .....	94
Tabel 4. 6 Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Presentasi Kliping Pada Siklus I Tindakan Ke- 3.....	102
Tabel 4. 7 Format LKS .....	112
Tabel 4. 8 Format Tugas Membuat Kliping.....	113
Tabel 4. 9 Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Pemahaman Materi Kliping Pada Siklus 2 Tindakan Ke- 1.....	116
Tabel 4. 10 Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Proses dan Hasil Kliping Pada Siklus 2 Tindakan Ke- 2 .....	124
Tabel 4. 11 Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Presentasi Kliping Pada Siklus 2 Tindakan Ke- 3.....	132
Tabel 4. 12 Format LKS .....	141
Tabel 4. 13 Format Tugas Membuat Kliping.....	142

Rina Meidawati, 2016

**PENERAPAN TUGAS MEMBUAT KLIPING UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4. 14 Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Pemahaman Materi Kliping Pada Siklus 3 Tindakan Ke- 1...	145
Tabel 4. 15 Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Proses dan Hasil Kliping Pada Siklus 3 Tindakan Ke- 2 .....	153
Tabel 4. 16 .Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Presentasi Kliping Pada Siklus 3 Tindakan Ke- 3.....	161
Tabel 4. 17 Persentase Perkembangan Literasi Informasi Siswa melalui pemahaman materi kliping melalui LKS.....	173
Tabel 4. 18 Persentase Peningkatan Literasi Informasi Siswa melalui produk kliping.....	176
Tabel 4. 19 Persentase Peningkatan Literasi Informasi Siswa melalui Presentasi Kliping.....	179

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Presentase Hasil Observasi terhadap Capaian Literasi Informasi Siklus 1.....	105
Grafik 4. 2 Presentase Hasil Observasi terhadap Capaian Literasi Informasi Siklus 2.....	135
Grafik 4. 3 Presentase Hasil Observasi terhadap Capaian Literasi Informasi Siklus 3.....	164
Grafik 4. 4 Peningkatan Skor Kelompok mengenai Literasi Informasi Siswa melalui pemahaman materi LKS.....	174
Grafik 4. 5 Persentase Peningkatan Literasi Informasi melalui pemahaman materi kliping .....	175
Grafik 4. 6 Peningkatan Skor tiap kelompok mengenai Literasi Informasi dalam Pembuatan Produk Kliping .....	177
Grafik 4. 7 Persentase Peningkatan Literasi Informasi dalam Produk Kliping ....	178
Grafik 4. 8 Peningkatan Skor kelompok Literasi Informasi dalam Presentasi Kliping .....	180
Grafik 4. 9 Persentase Peningkatan Literasi Informasi dalam Presentasi Kliping	181

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Hasil observasi di kelas VII E SMP Negeri 1 Cimahi menunjukkan bahwa, pada saat pra observasi peneliti menemui beberapa permasalahan di kelas selama pembelajaran IPS. *Pertama*, pada saat siswa ditugaskan untuk mencari dan membawa data kependudukan di setiap RW tempat tinggalnya, sebagian besar dari mereka tidak membawa data tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Tugas merupakan penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan soal dan perintah tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mengumpulkan dan mengolah dan mengkomunikasikan informasi sendiri. Pada kenyataannya tidak semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru padahal tugas dapat meningkatkan sikap tanggung jawab, dapat mengembangkan kemampuan siswa dan tugas merupakan salah satu penilaian guru atau asesmen yang penting dalam rangkaian pembelajaran.

*Kedua*, setelah tugas tidak di kerjakan, guru melakukan observasi kepada siswa rupanya alasan siswa belum mengerjakan tugasnya karena kesulitan dalam mencari informasi. Mereka kesulitan mencari informasi dengan berbagai alasan diantaranya tidak tahu karena kemarin tidak masuk sekolah, lupa membawa tugas, data kependudukan tidak bisa didapatkan karena Pak RW tidak ada di tempat dan data yang dicari cukup sulit. Padahal penggunaan internet dapat dimanfaatkan di dalam berbagai bidang kehidupan manusia tak terkecuali bidang pendidikan. Internet dapat diakses melalui *gadget* yang saat ini menjadi gaya hidup manusia modern. Hampir semua orang memiliki satu atau beberapa *gadget*, itu artinya hampir semua orang dapat mengakses, menggunakan, dan mendapatkan berbagai informasi dengan mudah. Terlebih dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, siswa dapat mengakses data kependudukan melalui internet.

*Ketiga*, hal tersebut menjadi indikator pada siswa bahwa siswa belum mampu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran IPS seperti belum memaksimalkan penggunaan internet maupun media cetak.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih rendah dalam literasi informasi. Pentingnya siswa memiliki literasi informasi diungkapkan oleh Supriatna (2007, hlm.129), bahwa :

Keterampilan mencari, memilih, mengolah, dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang majemuk nampaknya merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh siswa yang kelak akan menjadi warganegara dewasa dan berpartisipasi aktif di era global. Alasannya adalah, era global yang ditandai dengan persaingan dan kerjasama di segala aspek kehidupan “mempersyaratkan” mereka memiliki keterampilan-keterampilan tertentu.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa literasi informasi penting karena merupakan syarat bagi siswa agar dapat menjadi pribadi yang berdaya saing unggul di era globalisasi. Disamping alasan yang telah dikemukakan Supriatna, menurut Permata (2014, hlm.4) perlunya memiliki literasi informasi adalah untuk menghindari informasi yang tidak benar, menyesatkan, dan menghindari plagiarisme dari hasil karya orang lain. Siswa juga dapat lebih berhati-hati dalam memilih informasi dan lebih bijak dalam menggunakan informasi sesuai dengan kebutuhannya.

Peningkatan keterampilan literasi informasi diawali dengan kegiatan mencari, memilih, mengolah, dan menggunakan informasi yang merupakan tahap awal peneliti agar banyak menjelaskan pada siswa tentang cara belajar memilih sumber, mencatat hasil penelitian, membuat kesimpulan, berdiskusi dan mempresentasikan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan tersebut bisa melalui kegiatan membuat klipng yang disertai asesmen kinerja agar pembelajaran menjadi aktif. Pembelajaran yang aktif merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa terlebih dalam mencari, menemukan, mengolah serta menggunakan informasi dengan baik dan benar. Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan asesmen yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran untuk menilai sejauh mana pencapaian kompetensi yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas melalui pengumpulan data dan beberapa informasi mengenai aktivitas siswa selama belajar. Aries (2011, hlm 16) mengungkapkan bahwa “asesmen adalah kegiatan mendapatkan data dan informasi secara lengkap mengenai perilaku murid baik dalam kelas maupun luar kelas yang dilaksanakan secara terus menerus dan terintegrasi dengan proses

pembelajaran”. Berdasarkan pengertian tersebut pada dasarnya asesmen merupakan kegiatan asesmen berupa pengumpulan data dan informasi mengenai aktivitas siswa selama belajar. Sedangkan asesmen kinerja adalah asesmen yang mengharuskan peserta didik mempertunjukkan kinerja bukan menjawab yang sudah tersedia (Zainul, 2001, hlm. 8). Dari pengertian asesmen maupun asesmen kinerja dapat disimpulkan bahwa keduanya merupakan suatu penilaian kinerja atau asesmen kinerja siswa pada proses pembelajaran agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam asesmen kinerja salah satunya menggunakan kliping sebagai tugas IPS.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa asesmen kinerja merupakan suatu penilaian terhadap kinerja siswa pada proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan siswa dalam proses maupun produk dengan mengherahkan kemampuan siswa dalam proses maupun produk. Melalui asesmen kinerja memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan media pembelajaran, sesuai dengan konteks pembelajaran dan metode pembelajaran IPS. Salah satu caranya melalui kliping, dimana guru dapat menugaskan siswa agar membuat kliping yang dijadikan alternatif asesmen. Kliping dijadikan tugas dalam memahami berbagai masalah sosial yang terjadi dilingkungan sekitar siswa dan sekolah. Pembelajaran IPS yang dikemas dalam bentuk konsep-konsep berupa fakta kehidupan sehari-hari siswa kemudian konsep tersebut disajikan kepada siswa melalui media cetak maupun media internet (seperti surat kabar, majalah, artikel, dan buku teks) akan mempermudah siswa dalam memahami materi IPS yang dipelajarinya.

Berdasarkan fungsi kliping sebagai salah satu pembelajaran IPS, peneliti berkeinginan untuk menerapkan di kelas dimana peneliti melakukan penelitian menggunakan asesmen kinerja. Menurut Zainul (2001, hlm 8) mengungkapkan bahwa asesmen kinerja merupakan asesmen yang mengharuskan peserta didik mempertunjukkan kinerja bukan menjawab atau memilih jawaban dari sederetan kemungkinan jawaban yang sudah tersedia. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *produk* dan *performance* sebagai tugas yang akan diberikan kepada siswa disertai rubrik (*rubric*) sebagai pedoman asesmen dalam memberi skor atau

nilai terhadap kinerja siswa. Produk disini merupakan asesmen terhadap hasil karya siswa yang berbentuk klipng.

Kusmarni (file.upi.edu/direktori/fpips/jur\_pend\_/prociding\_ips.pdf) mengungkapkan dalam sebuah tulisan yang berjudul “penerapan asesmen kinerja dalam pembelajaran IPS” bahwa :

Kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penugasannya terhadap bahan ajar dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan asesmen terhadap pencapaian kompetensi peserta didik yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya atau kebijakan perlakuan terhadap peserta didik terkait dengan konsep ketuntasan belajar.

Merujuk pada wacana tersebut dalam suatu kegiatan pembelajaran di kelas diperlukan asesmen pembelajaran yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam proses pembelajaran termasuk dalam pemberian tugas. Seperangkat asesmen harus dirancang oleh guru dengan sebaik mungkin sehingga mampu mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Walaupun dalam pembelajaran kelas didukung dengan strategi atau metode pembelajaran yang baik, tanpa digunakan penilaian yang baik pula, hal ini akan menyebabkan proses pembelajaran di kelas tidak sebanding dengan hasil pencapaian kompetensi siswa selama mempelajari materi pelajaran.

Pembelajaran yang menuntut siswa untuk menunjukkan kinerja dan kompetensinya akan menyebabkan siswa menggunakan dan menantang keterampilan literasi informasinya yaitu berpikirnya dalam mencari, menemukan, mengolah, dan menggunakan informasi yang diperoleh berdasarkan tugas yang diberikan. Asesmen kinerja dapat menuntut siswa untuk melakukan suatu tugas yang menghasilkan produk, kinerja atau uraian jawaban dari suatu pertanyaan yang menuntut siswa menunjukkan kemampuan dan keterampilan literasi informasinya. Tugas-tugas yang terkait kinerja ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan siswa dalam mencari, menemukan, mengolah dan menggunakan informasi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan serta data pendukung yang telah peneliti paparkan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi pokok bahasan dalam

penelitian skripsi, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Penerapan Tugas Membuat Kliping untuk Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS” (PTK Mengenai Asesmen Kineja di Kelas VII B SMPN 1 Cimahi).**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun, peneliti secara umum merumuskan rumusan masalah yaitu "Bagaimana meningkatkan tugas membuat kliping untuk meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS. Adapun secara khusus peneliti membagi rumusan masalah menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan tugas membuat kliping untuk meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-B SMPN 1 Cimahi?
2. Bagaimana menerapkan tugas membuat kliping untuk meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS pembelajaran IPS di kelas VII-B SMPN 1 Cimahi?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas membuat kliping untuk meningkatkan literasi informasi pada pembelajaran IPS di kelas VII-B SMPN 1 Cimahi?
4. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala pada saat menerapkan tugas membuat kliping pada pembelajaran IPS di kelas VII-B SMPN 1 Cimahi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, secara umum tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi informasi melalui tugas membuat kliping dalam pembelajaran IPS. Sedangkan untuk tujuan khusus dari penelitian ini lebih diarahkan untuk :

1. Merencanakan pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa melalui penerapan tugas membuat kliping dalam pembelajaran IPS di kelas VII-B SMPN 1 Cimahi.
2. Menerapkan pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa melalui penerapan tugas membuat kliping dalam pembelajaran IPS di kelas VII-B SMPN 1 Cimahi.

3. Menganalisis kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan tugas membuat kliping dalam pembelajaran IPS di kelas VII-B SMPN 1 Cimahi dan,
4. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai kendala saat menerapkan tugas membuat kliping pada pembelajaran IPS di kelas VII-B SMPN 1 Cimahi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi juga meningkatkan kreativitas dan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS.
2. Bagi guru, sebagai masukan tentang pentingnya memilih media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar dan untuk perbaikan proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, diharapkan memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan pada umumnya dan kepada SMP Negeri 1 Cimahi khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
4. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dan dapat mengembangkan pembelajaran lebih kreatif dan sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjutan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, pada masing-masing bab membahas setiap pokok bahasan. Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini secara garis besar berisi mengenai uraian latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada Bab ini peneliti memaparkan kajian yang akan dipakai serta dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka ini meliputi; pengertian dan ruang lingkup keterampilan literasi informasi dan asesmen asesmen kinerja. Adapun teori-teori yang digunakan diambil dari berbagai literatur baik sumber buku, karya ilmiah, maupun internet.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan tentang deskripsi lokasi dan subjek penelitian, tahapan-tahapan penelitian yang akan ditempuh untuk melakukan penelitian serta definisi operasional yang menjelaskan tentang variabel penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang dimaksud pada bab ini berupa desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini memaparkan hal-hal yang berkenaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan analisis data dan fakta yang ditemukan dilapangan selama penelitian. Bab ini juga meliputi gambaran umum sekolah, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan penerapan tugas membuat kliping dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi pada siswa.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah ditulis dalam bab I beserta penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian berdasarkan hasil analisis pada bab IV. Serta rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dipaparkan berbagai rujukan yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi kajian utama penelitian, adanya rujukan-rujukan tersebut bertujuan untuk menguraikan dan memperjelas kajian terhadap permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Adapun berbagai rujukan tersebut peneliti peroleh dari berbagai sumber baik berupa buku maupun hasil penelitian yang relevan dengan fokus utama penelitian.

### **A. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPS**

#### **1. Pengertian Pembelajaran IPS**

Keller C.R dalam (Sapriya, 2006, hlm.6) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu paduan dari pada jumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan/disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan kemasyarakatan. Sapriya et al (2008, hlm.2), mengemukakan beberapa pengertian mengenai IPS diantaranya yaitu : (a) Mengartikan bahwa IPS adalah salah satu jenis program studi, dan juga sejumlah mata pelajaran yang termasuk kedalam disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti Tata Negara, Sosiologi, Antropologi, Ekonomi, Geografi dan Sejarah. (b) Mengartikan bahwa IPS adalah nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah menengah pertama tidak terlihat disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik.

Dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial memuat beberapa ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan hubungan kemasyarakatan yang ada dilingkungan sekitar. IPS juga merupakan

sebagai sebuah mata pelajaran yang wajib, mengemban visi dan misi yang sangat strategis dalam kaitannya dengan pembentukan dan pelatihan peserta didik sebagai warga Negara. Pembelajaran IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

## 2. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS pada hakikatnya memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa baik itu berupa pengetahuan, nilai serta keterampilan yang akan menjadi bekal bagi mereka agar menjadi masyarakat yang demokratis dalam menjalani kehidupan dimasa mendatang. Secara jelas Kurikulum 2013 SMP/Mts mata pelajaran IPS mengemukakan bahwa tujuan utama dari pembelajaran IPS ini adalah untuk membina para siswa menjadi warga negara yang mampu mengambil keputusan secara demokratis dan rasional yang dapat diterima oleh semua golongan yang ada di dalam masyarakat serta membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan inovatif.

Menurut Nu'man Somantri dalam bukunya yang berjudul *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (2001, hlm. 259-261) mengemukakan bahwa pada dasarnya terdapat empat pendapat mengenai tujuan pembelajaran IPS di tingkat persekolahan sebagai berikut:

a. Pendapat yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS dipersekolahan adalah untuk mendidik para siswa menjadi para ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi, dan pengetahuan sosial lainnya. Menurut paham ini, kurikulum pengajaran IPS harus diorganisasikan secara terpisah-pisah sesuai dengan "body of knowledge" masing-masing disiplin ilmu sosial tersebut. Golongan yang menganut paham ini tidak setuju apabila pembelajaran IPS di sekolah disebut "*social studies*" tetapi disebut "*social sciences*". Paham ini dipelopori oleh Charles Keller dan Barelson.

b. Pendapat kedua mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk menumbuhkan warga negara yang baik.

Pembelajaran di sekolah harus merupakan “*a unified coordinated holistic study of men living societies*”. Menurut paham ini sifat warga negara yang baik akan mudah ditumbuhkan pada siswa apabila guru mendidik mereka dengan jalan menemukannya dalam konteks kebudayaannya daripada memusatkan perhatian pada disiplin ilmu yang terpisah-pisah seperti dilakukan di universitas. Golongan ini lebih menekankan pada proses yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS lainnya.

c. Pendapat ketiga merupakan kompromi pendapat pertama dan kedua. Golongan ini berpendapat bahwa bahan pembelajaran IPS harus dapat menampung para siswa untuk studi lanjutan ke Universitas maupun yang akan terjun langsung pada kehidupan masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS di sekolah merupakan sebagian dari hasil penelitian dalam ilmu-ilmu sosial, untuk kemudahan dipilih dan diramu agar cocok untuk program pengajaran di sekolah.

d. Pendapat keempat berpendapat bahwa pembelajaran IPS disekolah di maksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran yang sifatnya “tertutup” (*closed areas*). Maksudnya ialah dengan mempelajari bahan pembelajaran yang pantang (tabu) untuk dibicarakan, para siswa akan memperoleh kesempatan untuk memecahkan konflik intrapersonal maupun antarpersonal. Bahan tabu tersebut yang timbul dari bidang ekonomi, politik, sosiologi maupun ilmu-ilmu sosial lainnya. Keuntungan dari membelajarkan hal-hal tabu ini adalah : (a) dapat mempelajari masalah-masalah sosial yang perlu mendapatkan pemecahannya; (b) sifat pembelajaran akan mencerminkan suasana yang lebih demokratis; (c) melatih berbeda pendapat sehingga memperkuat kehidupan yang demokratis; (d) seringkali hal-hal tabu itu lebih dekat kegunaannya dengan kehidupan nyata dari pribadinya maupun masyarakat.

Dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat memiliki:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hal yang mendasar dalam mempelajari IPS dalam menemukan konsep baru dan mengembangkan keterampilannya,

sehingga diharapkan siswa dapat mengetahui istilah-istilah IPS, mampu menunjukkan dan mengaplikasikan pemahaman IPS.

b. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain, kegagalan dalam berinteraksi dengan orang lain dapat menimbulkan rasa tertekan. Sedangkan menurut Depdiknas (2010, hlm. 15) tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Dengan kata lain, tujuan utama dari diberikannya mata pelajaran IPS kepada siswa adalah untuk mengembangkan pengetahuan mengenai dirinya dan dunianya, nilai-nilai *good citizenship* yang memiliki kesadaran dan kepedulian serta peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki keterampilan mengambil keputusan dalam mengatasi semua permasalahan secara aktif, kreatif, dan inovatif baik yang terjadi pada dirinya maupun yang terjadi dalam masyarakat.

Hal ini sesuai dengan paparan pada Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi (2006, hlm. 160) yang menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat dan Lingkungan
- b. Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

Sehingga kita mengetahui bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS tidak terbatas, dimana mata pelajaran IPS dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan baik alam maupun kehidupan masyarakat sehingga sangatlah penting dalam proses pembelajarannya mata pelajaran IPS bersifat kontekstual, kekinian, terpadu serta terintegrasi.

Berdasarkan tinjauan mengenai pembelajaran IPS yang telah peneliti paparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pada hakikatnya pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran terintegrasi yang menjadikan manusia serta kehidupan sosialnya sebagai fokus kajian utama. Disadari betul bahwa kehidupan sosial manusia yang terus berkembang menuntut setiap individu untuk menguasai berbagai keterampilan sosial agar tetap dapat mempertahankan eksistensi dirinya dalam lingkungan sosial yang dinamis. Keterampilan sosial yang dimaksud di sini adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Salah satu keterampilan tersebut adalah Literasi Informasi. Literasi Informasi merupakan keterampilan informasi mencakup kemampuan untuk mengenali kapan informasi yang dibutuhkan dan untuk menemukan, mengevaluasi, efektif dan bijak menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai format yang akan peneliti aplikasikan dengan asesmen kinerja.

## **B. Tinjauan Tentang Literasi Informasi**

### **1. Pengertian Literasi Informasi**

Istilah literasi diterjemahkan sebagai keaksaraan, hal ini sesuai dengan makna literasi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007, hlm 679), menyebutkan bahwa literer yaitu “berhubungan dengan tradisi tulis”. Pandangan awal tersebut menyebabkan memiliki literasi biasa disebut orang yang melek aksara atau melek huruf dan sebaliknya orang yang tidak memiliki literasi biasa disebut dengan buta aksara atau buta huruf.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selanjutnya, istilah literasi digunakan secara lebih longgar dan meluas. Literasi bukan saja digunakan untuk hal-hal yang berkenaan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi lebih daripada itu, sehingga kini

kita dapat mengenal berbagai macam istilah literasi lainnya, seperti literasi media, literasi televisi dan literasi informasi.

Pada tahun 1987 *American Library Association* (ALA) membentuk komisi tentang *information literacy* dengan tugas mengkaji peran informasi di dunia pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan kehidupan sehari-hari. Laporan akhir pada tahun 1989 menyimpulkan bahwa :

*Information literate people are those who have learned how to learn. They know how to learn because they know how knowledge is organized, how to find information, and how to use information in such a way that others can learn from them. They are people prepared for lifelong learning, because they can always find the information needed for any task or decision at hand* (dalam Sudarsono, 2007, hlm.5).

Artinya bahwa *information literate people* (orang yang berinformasi) adalah yang telah belajar bagaimana belajar. Mereka mengetahui bagaimana harus belajar karena mereka mengetahui organisasi pengetahuan, memahami cara menemukan informasi dan memanfaatkan informasi sedemikian rupa sehingga pihak lain dapat belajar darinya. Mereka adalah orang yang disiapkan untuk belajar sepanjang hayat karena mereka selalu dapat menemukan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau mengambil keputusan. Definisi yang dikemukakan oleh ALA ini sudah selangkah lebih maju, ALA mengaitkan literasi informasi dengan *longlife learning* atau pembelajaran sepanjang hayat (Sudarsono, 2007, hlm 5-6)

Literasi informasi merupakan keterampilan yang harus dicapai dalam menggunakan informasi diungkapkan pula oleh Zurkowski (Rindysari, 2008, hlm.11) yang mengatakan bahwa :

Seseorang yang terlatih dalam menggunakan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas mereka disebut orang yang melek informasi karena mereka telah belajar teknik menggunakan informasi dengan baik dan keterampilan dalam menggunakan beragam alat informasi.

Dari pendapat tersebut literasi informasi merupakan keterampilan-keterampilan yang dapat membantu siswa dalam mendapatkan, mengolah dan menggunakan informasi dari berbagai studi. Dalam buku yang

berjudul Pendidikan Global. Individu diharapkan memiliki pendidikan global dan pengembangan abad ke-21. Berbicara mengenai keterampilan abad ke-21 atau keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa dalam memasuki era global, salah satu yang termasuk kedalamnya dan tidak dapat kita abaikan adalah literasi informasi yang menjadi bagian dari keterampilan sosial. Pentingnya mengajarkan, mempelajari dan memiliki literasi informasi menjadi isu perbincangan dan perhatian khusus negara-negara di dunia mengingat keterampilan ini menjadi syarat wajib untuk melahirkan siswa yang kelak menjadi warga dunia yang aktif serta memenangkan persaingan dan kerjasama di era global ini.

Literasi informasi atau serangkaian keterampilan dalam mengolah informasi merupakan keterampilan yang harus dipersiapkan dalam memasuki era global. Griffin (2012, hlm. 18) dalam bukunya yang berjudul *Assesment and Teaching Of 21" Century Skills* memaparkan 10 keterampilan yang harus dimiliki di abad ke-21 yang terbagi kedalam empat kelompok, yaitu :

*a. Ways of Thinking*

- 1). *Creativity and innovation*
- 2). *Critical thinking, problem solving, decision making*
- 3). *Learning to learn, Metacognition*

*b. Ways of working*

- 4) *communication*
- 5) *Collaboration (teamwork)*

*c. Tools for working*

- 6). *Information literacy*
- 7) *ICT literacy*

*d. Living in the world*

- 8) *Citizenship, local and global*
- 9). *Life and career*
- 10). *Personal and social responsibility, including cultural awareness and competence*

Berdasarkan penjelasan tersebut, literasi informasi termasuk kedalam pendidikan global dan keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki dan juga dipelajari di sekolah karena memiliki posisi yang penting di dunia pendidikan era globalisasi. Seperti yang diungkapkan Supriatna (2007, hlm.132) dalam bukunya yang berjudul *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis* “setiap negara memiliki rumusan-rumusan keterampilan serta kompetensi yang harus dimiliki oleh siswanya...”. Negara-negara seperti Amerika, Inggris, Selandia Baru, Australia, merumuskan keterampilan yang didalamnya terdapat keterampilan mengolah informasi. Literasi informasi lebih disederhanakan lagi oleh (Supriatna, 2007, hlm.129) sebagai “keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri...”. disini keterampilan mengolah informasi merupakan bagian dari keterampilan sosial yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah.

Dari berbagai konsep dan definisi yang telah dipaparkan sebelumnya, yang dimaksud dengan literasi informasi dalam penelitian ini adalah kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk mencari, memilih, mengolah, menganalisis, mengkomunikasikan informasi mememanfaatkannya secara efektif, efisien dan sesuai etika. Peneliti menganggap definisi tersebut telah mewakili karena mengandung inti dari beberapa definisi literasi informasi yang telah dikemukakan sebelumnya.

## **2. Indikator Literasi Informasi**

Menurut Doyle dalam (Rindysari, 2008,hlm.12) menentukan seseorang melek informasi adalah seseorang yang :

- a. Menyadari kebutuhan akan informasi
- b. Menyadari informasi yang akurat dan lengkap merupakan satu dasar untuk keputusan yang tepat
- c. Mengidentifikasi sumber-sumber potensial dari suatu informasi
- d. Membangun strategi pencarian yang tepat
- e. Mengakses sumber-sumber informasi, termasuk dasar teknologi lainnya.

- f. Mengevaluasi informasi
- g. Mengorganisasikan informasi untuk mengaplikasikan/mempraktekkan
- h. Mengintegrasikan informasi yang baru dengan yang sudah dimiliki (pengetahuan lama), dan
- i. Menggunakan informasi dengan kritis dan untuk menyelesaikan masalah.

*The American Library Association* (ALA) mendefinisikan bahwa terdapat tujuh keterampilan dalam keterampilan literasi untuk memecahkan masalah, yaitu mendefinisikan kebutuhan informasi, menetapkan strategi pencarian, mengumpulkan sumber-sumber, menilai dan memahami informasi, menerjemahkan informasi, mengkomunikasikan informasi dan mengevaluasi produk prosesnya. Ketujuh keterampilan tersebut masing-masing dapat diartikan :

- a. Mendefinisikan kebutuhan informasi, yaitu kemampuan seseorang yang menyadari bahwa pengetahuan yang dimilikinya tidaklah mencukupi, ia menyadari bahwa disekelilingnya terdapat sumber-sumber yang tersedia yang dapat ia manfaatkan untuk memecahkan permasalahannya.
- b. Menetapkan strategi pencarian,, yaitu suatu proses dimana seseorang mampu mengorganisir data kedalam beberapa kategori atau subjek, menentukan kriteria untuk sumber-sumber yang potensial maupun kemutakhiran bentuk/format.
- c. Mengumpulkan sumber-sumber, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam proses pengumpulan berbagai sumber yang cocok termasuk sumber tambahan yang diperlukan.
- d. Menilai dan memahami, yaitu kemampuan dalam menyaring, mengorganisir dan meneliti kata kunci topic-topik terkait, mengevaluasi sumber-sumber, mengidentifikasi kesalahan-kesalahan, serta menjelaskan kembali pertanyaan untuk pencarian informasi yang dibutuhkan.

- e. Menerjemahkan informasi, yaitu kemampuan yang melibatkan analisa, sintesa dan evaluasi untuk menarik kesimpulan.
- f. Mengkomunikasikan informasi, yaitu kemampuan dalam memberikan manfaat kepada orang lain dari informasi yang telah didapatkan.
- g. Mengevaluasi produk proses, yaitu kemampuan untuk mengevaluasi produk dan proses yang dapat menentukan sejauhmana baiknya data yang telah diperoleh.

Dalam pembelajaran IPS, literasi informasi memiliki indikator yang tidak jauh berbeda. Untuk mengukur literasi informasi yang dimiliki siswa, siswa diharapkan dapat memenuhi dan mencapai kriteria literasi informasi sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS.
  - a) Mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat.
  - b) Menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat.
- b. Menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS
  - a) Memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat.
  - b) Mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan.
- c. Mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam produk (kliping) yang dihasilkan.
  - 1. Menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam produk yang dihasilkan..
  - 2. Menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam produk yang dihasilkan.
- d. Memproduksi dan mengkomunikasikan informasi yang didapatkan baik lisan maupun tulisan melalui produk maupun *performance*.
  - 1. Menuangkan informasi kedalam bentuk produk (kliping).
  - 2. Mengkomunikasikan informasi melalui *performance* siswa.

### 3. Manfaat Literasi Informasi dalam Pembelajaran IPS

Literasi informasi merupakan modal utama yang harus disiapkan dan dimiliki siswa dalam menghadapi pembelajaran yang semakin kompleks. Literasi informasi akan membuat siswa lebih mudah dalam menggunakan, menemukan, ataupun memilih informasi yang dibutuhkannya dan juga dapat semacam benteng yang dapat melindungi siswa dari informasi yang tidak bertanggung jawab, seperti rumor, pornografi, kekerasan, dll. Untuk menanggulangi hal tersebut diperlukan suatu keterampilan yang harus dimiliki seperti literasi informasi.

“Jadi, dalam menghadapi arus informasi yang demikian deras itu diperlukan keterampilan untuk memilih, menyeleksi, dan mengolah serta menggunakan informasi untuk memberdayakan dirinya” Supriatna (2007, hlm. 132).

*The Australian and New Zealand Institute for Information Literacy* (ANZIIL) mengemukakan bahwa seseorang yang berinformasi :

*... engage in independent learning through constructing new meaning, understanding and knowledge, derive satisfaction and personal fulfillment from using information wisely, individually and collectively search for and use information for decision making and problem solving in order to address personal, professional and societal issues, demonstrate social responsibility through a commitment to lifelong learning and community participation* (Bundy, 2004, hlm. 11).

Bahwa manfaat seorang yang berinformasi adalah :

1. Orang yang terlibat dalam belajar mandiri melalui membangun makna baru, pemahaman dan pengetahuan.
2. Memperoleh kepuasan dan pemenuhan pribadi dalam menggunakan informasi secara bijak.
3. Baik secara individual maupun berkelompok, mampu mencari dan menggunakan informasi untuk mengambil keputusan dan pemecahan masalah dalam rangka untuk mengatasi masalah-masalah pribadi profesional dan sosial.
4. Menunjukkan tanggung jawab sosial melalui komitmen untuk belajar seumur hidup dan berpartisipasi di masyarakat.

Manfaat literasi informasi menurut Nurholis (2010) Manfaat Literasi Informasi . (Online). Tersedia di : file:///G:/ahmad.yunusperpustakaanandinformasi.htm, diakses pada tgl. 19 juni 2010 :

1. Membantu kita mengambil keputusan. Dalam kehidupan manusia pasti mempunyai masalah. Manusia memerlukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam segenap sisi kehidupan manusia mempunyai pilihan yang harus diambil. Pilihan-pilihan yang dihadapi manusia memerlukan keputusan. Untuk sukses mengambil keputusan, kita perlu memiliki informasi yang cukup. Proses yang harus kita lalui dalam mengambil suatu keputusan adalah : a. perumusan masalah, b. pengumpulan informasi dan c. penggunaan informasi. Kegiatan tersebut ada dalam kegiatan yang dilakukan peneliti di dalam penerapan tugas membuat kliping. Dalam pembelajaran IPS tersebut terdapat kegiatan merumuskan masalah, mengumpulkan informasi dan menggunakan informasi
2. Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan. Di abad ke 21 ini, manusia menyaksikan sebuah fase peradaban baru yang disebut sebagai era ekonomi pengetahuan. Di era seperti ini, pengetahuan menjadi asset bagi individu, organisasi dan perusahaan jika mereka ingin tetap “*survive*”. Kemampuan literasi informasi memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kemampuan Anda menjadi manusia pembelajar. Semakin Anda terampil dalam mencari, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi, semakin terbukalah kesempatan Anda untuk selalu melakukan pembelajaran. Pengetahuan sosial dalam pembelajaran IPS pun mempelajari bagaimana manusia berhubungan satu dengan lainnya pada tatanan lokal, nasional, regional, dan global dengan memadukan konsep dan bahan kajian lama yang bersumber pada nilai-nilai tradisi dengan konsep dan bahan kajian baru.
3. Menciptakan pengetahuan baru. Sehubungan dengan majunya Teknologi, keanekaragaman kebutuhan dan tuntutan masyarakat

terhadap informasi yang dapat diperoleh secara cepat, tepat dan akurat. kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan bangsa itu dalam tiga hal yaitu, penciptaan pengetahuan, distribusi pengetahuan dan pengembangan infrastruktur teknologi yang memudahkan penyebaran pengetahuan. Adapun Sapriya (2012, hlm. 12) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan pembelajaran IPS ditingkat sekolah yaitu untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and value*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Itu artinya literasi informasi dengan pembelajaran IPS sangat erat kaitannya untuk menjadikan siswa dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan maupun keterampilan.

## **C. Tinjauan Tentang Asesmen Kinerja**

### **1. Pengertian Asesmen Kinerja**

Sebelum mengetahui pengertian dari asesmen kinerja, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian dari asesmen. Penilaian meruakan alih bahasa dari istilah *assessment*. Depdikbud mengemukakan bahwa “penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa”.

Sejalan dengan Linn dan Gronlund (1995, hlm.238) yang menyatakan bahwa, “*performance assessment provide a basic for teachers to evaluate both the effectiveness of the process or procedure used, and the produk resulting from performance of a task*”. *Performance assessment* merupakan alat bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas proses atau prosedur yang digunakan, dan produk yang dihasilkan dari tugas tersebut.

Dalam pembelajaran di kelas, Asesmen kinerja harus digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang tidak dapat diukur oleh soal-soal, karena soal-soal tersebut hanya mengukur pengetahuan saja dan tidak bisa

menilai kinerja ataupun keterampilan tertentu yang dituju oleh guru di dalam proses pembelajaran. Menurut Linn dan Gronlund (1995, hlm.238):

*“Performance assessment are better suited for application with less structured problem identification, collection, organization, integration, and evaluation of information, and oriiginallye emphasized. They are also essential for learning outcomes that involve the creation of a produk or an oral or physical performance.”*

Asesmen kinerja lebih cocok untuk aplikasi dengan identifikasi masalah kurang terstruktur, pengumpulan, organisasi, integrasi, dan evaluasi informasi. Hal tersebut juga penting untuk hasil yang melibatkan penciptaan produk atau kinerja lisan atau fisik belajar. Proses atau tata cara yang siswa gunakan dalam mengerjakan tugas dapat diamati dan menjadi bagian penting dari penilaian. Produk yang dihasilkan bisa berbentuk konstruksi dan penyajian tabel grafik, foto-foto atau gambar, atau pembangunan model fisik. (Linn dan Gronlund, 1995, hlm.241). Asesmen kinerja membuat siswa harus memaksimalkan dan menunjukkan keterampilan yang dimilikinya dan mengerjakannya sebaik-baiknya, menggunakan lingkungan sebagai materi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Asesmen kinerja mengukur kemampuan siswa yang sesuai dengan tujuan instruksi yang diberikan oleh guru. Pada umumnya berfokus dalam hal meningkatkan kemampuan tertentu dan cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi dalam mata pelajaran IPS yang menuntut siswa dalam melakukan hal-hal tertentu yang bersifat meningkatkan keterampilan. Tugas yang dikerjakan siswa dapat dikembangkan selama beberapa hari dan mendapatkan kesempatan untuk revisi atau dimodifikasi. Kebebasan ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka untuk memilih, mengatur, mengintegrasikan, dan mengevaluasi informasi dan ide-ide.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya Asesmen kinerja merupakan penilaian kinerja yang dirancang untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan task dan rubrik sebagai acuan aktivitas kinerja.

## 1. Tugas dan Kriteria Penilaian (Rubrik)

Asesmen kinerja pada dasarnya ditentukan tugas dan rubrik, pemberian tugas merupakan aspek penting dalam pelaksanaan penilaian terhadap penampilan atau kinerja siswa. Tugas yang diberikan dapat berupa tulisan maupun lisan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian menurut Stiggins dalam Miller, Linn, dan Gronlund (2009, hlm.271) Kriteria yang digunakan dalam menilai kinerja siswa sangat penting untuk penilaian yang dapat dipercaya, adil, dan sah, dan spesifikasi kriteria harus dimulai pada saat tugas sedang dipilih atau dikembangkan. Maka dari itu guru tidak hanya memberikan tugas saja, namun dalam memberikan tugas kepada siswa, guru pun perlu merancang kriteria penilaian sebagai acuan yang adil dalam menilai kinerja siswa.

### a. Tugas

Wangsatornakhum (Zainul, 2001, hlm.9), menyatakan bahwa asesmen kinerja terdiri dari dua bagian yaitu '*clearly defined task and a list of explicit criteria for assessing student performance or produk*'. Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam asesmen kinerja terdiri dari dua bagian yaitu tugas dan kriterian penilaian (rubrik).

Menurut Ronis (2001, hlm. 23) Tugas-tugas performa (*performance task*) merupakan kegiatan yang dilakukan siswa (pertunjukan, presentasi, diskusi panel, dan lain-lain) untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan dapat mereka lakukan. Tugas-tugas dalam asesmen kinerja dapat berupa *computer adaptive testing*, tes pilihan ganda yang diperluas, *extended-response* atau *open ended question*, *group performance assessment*, *individual performance assessment*, *interview*, *observasi*, *portofolio*, *project exhibition*, *short answer* atau tugas yang mengharuskan siswa menunjukkan pengetahuan dan keterampilannya.

Langkah-langkah penyusunan tugas menurut Zainul (2001, hlm.13) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mengerjakan atau menyelesaikan tugas.
- 2) Merancang tugas-tugas untuk asesmen kinerja yang memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan berfikir dan keterampilan
- 3) Menetapkan kriteria keberhasilan yang akan dijadikan tolak ukur untuk menyatakan bahwa seorang telah mencapai tingkat mastery pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas merupakan perangkat pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara guru dengan siswa. Dalam hal ini tugas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, dimana siswa mengungkapkan apa yang diketahuinya dan dapat siswa lakukan. Tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa tentunya memiliki tujuan untuk mencapai suatu kompetensi yang dihendaki oleh guru.

#### b. Kriteria Penilaian (Rubrik)

Rubrik penting karena mereka menjelaskan untuk siswa kualitas pekerjaan mereka seharusnya. titik ini sering dinyatakan dalam hal pemahaman siswa sasaran belajar dan kriteria untuk sukses. untuk alasan ini, rubrik bantuan guru mengajar, mereka membantu mengkoordinasikan instruksi dan penilaian, dan mereka membantu siswa belajar. Zainul (2001, hlm 21) mengungkapkan mengenai rubrik (kriteria penilaian) yaitu :

Sebagai kriteria dan alat penskoran, rubrik terdiri dari senarai yaitu daftar kriteria yang diwujudkan dengan dimensi kerja, aspek-aspek atau konsep-konsep yang akan dinilai dan gradasi mutu yaitu mulai dari tingkatak yang paling sempurna sampai dengan tingkat yang paling buruk.

Dari pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa rubrik merupakan panduan untuk memberi penilaian/skor terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Rubrik sebagai pedoman penskoran yang di dalamnya berisi uraian aspek-aspek yang akan diamati dan dinilai untuk mengetahui, mengukur dan menilai seberapa baik siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dalam proses pembelajaran.

Menurut Smith dan Szpyrka dalam Zainul (2001,hlm.26) menyebutkan langkah-langkah pengembangan rubrik sebagai berikut:

- 1) Menentukan konsep, keterampilan atau kinerja yang akan diasesmen.
- 2) Menentukan atau mengdefinisikan dan menentukan urutan konsep atau keterampilan yang akan diases ke dalam rumusan atau definisi yang menggambarkan aspek kognitif dan aspek kinerja
- 3) Menentukan konsep atau keterampilan yang terpenting dalam tugas yang harus diasesmen
- 4) Menentukan skala yang digunakan
- 5) Mendeskripsikan kinerja mulai dari yang diharapkan sampai dengan kinerja yang tidak diharapkan. Deskripsi konsep atau keterampilan kinerja tersebut dapat diikuti dengan memberi angka pada setiap gradasi atau memberi deskriptif gradasi
- 6) Melakukan uji coba dengan membandingkan kinerja atau hasil kerja siswa dengan rubrik yang telah dikembangkan.
- 7) Berdasarkan hasil penilaian terhadap kinerja atau hasil kerja siswa dari uji coba tersebut kemudia dilakukan revisi, terhadap deskripsi kinerja maupun konsep dan keterampilan yang diases
- 8) Memikirkan kembali tentang skala yang digunakan.
- 9) Merevisi skala yang digunakan.

Berdasarkan langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menyusun rubrik itu ditentukan atas konsep, keterampilan, maupun kinerja yang akan dicapai oleh guru dan siswa, tidak terlepas dari tujuan pengembangan rubrik, guru harus menentukan skala yang dipergunakan untuk menilai tugas siswa. Kemudian menjelaskan kinerja yang diharapkan dalam pemberian tugas berdasarkan konsep dan keterampilan yang dituju dan memberikan skor pada setiap tingkatannya. Sehingga dalam pengembangan rubrik pembelajaran yang diinginkan guru dapat tercapai oleh siswa.

## **2. Kelebihan dan Kelemahan Asesmen kinerja**

Kelebihan dari asesmen kinerja adalah dapat mengevaluasi hasil belajar yang kompleks dan keterampilan-keterampilan yang tidak bisa dievaluasi dengan tes kertas dan pensil. Seperti yang diungkapkan Airasin (Puryani, 2009, hlm.20) bahwa :

“Asesmen kinerja adalah penilaian yang mampu membuat siswa memberikan suatu jawaban atau suatu hasil dengan mendemonstrasikan atau memepertunjukkan segala pengetahuan dan keterampilan atau kinerjanya”.

Dengan kata lain asesmen kinerja memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai tugas untuk memperhatikan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan. Selain itu asesmen kinerja ini juga memotivasi siswa dalam belajar secara lebih baik. Keterlibatan langsung siswa dalam penilaian jenis tugas, penetapan kriteria penilaian akan membuat para siswa lebih tahu apa yang seharusnya mereka lakukan. Cara seperti ini dapat memotivasi belajar dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Kreativitas dan kemandirian belajar siswa, serta dialog antara siswa dan guru merupakan faktor penting dalam asesmen kinerja.

Asesmen kinerja lebih menekankan pada apa yang dapat dilakukan oleh siswa, bukan apa yang dapat diketahui siswa, oleh karena itu unjuk kerja yang ditunjukkan oleh siswa sebaiknya ditekankan pada kehidupan nyata terutama kehidupan nyata di sekitar lingkungan sekolah atau rumah siswa. Sedangkan menurut Stiggin (Zainul, 2001, hlm.4) bahwa penggunaan asesmen kinerja di dalam kelas membuat guru lebih percaya diri dan menyukai kualitas asesmen kinerja di dalam kelas membuat guru lebih percaya diri dan menyukai kualitas asesmen kinerja.

Adapun kekurangan atau kelemahan dari asesmen kinerja menurut Zainul (2001, 41-42) di antaranya yaitu :

- a. Penskoran dalam asesmen kinerja pada umumnya sangat sukar dan kurang reliabel. Karena itu suatu proses pelatihan intensif sangat dituntut.

- b. Validitas tugas-tugas dalam asesmen kinerja pada umumnya juga rendah, dalam arti tugas yang satu sedikit sekali dapat menjelaskan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas lain dan dalam pernyataan yang lebih tegas dapat dikatakan bahwa transferabilitas kemampuan antar tugas juga rendah.
- c. Bias akan mudah sekali mempengaruhi alat asesmen dan dalam penskoran hasil asesmen. Ketergantungan pada *judgement* akan sangat tinggi.
- d. Membutuhkan waktu dan usaha-usaha yang harus dipertimbangkan dalam penggunaannya.

Berdasarkan kelemahan yang terdapat pada asesmen kinerja tidak dipungkiri karena dalam pelaksanaan suatu metode, model belajar akan terjadi ketimpangan atau kendala-kendala ketika sedang berlangsung. Kelemahan tersebut merupakan hal wajar karena pada dasarnya banyaknya berbagai macam model penilaian dalam belajar saling menutupi kelemahan yang ada pada setiap model penilaian, namun tetap pada tujuan yang sama.

### **3. Asesmen kinerja dalam Pembelajaran IPS**

Tugas yang akan diberikan adalah tugas yang dikembangkan oleh guru yang mengacu pada prinsip-prinsip Asesmen kinerja. Tugas yang berorientasi pada pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diharapkan bisa dimiliki siswa setelah mengerjakan sekaligus menyelesaikan tugas tersebut. Oleh karena itu tugas-tugas yang dikembangkan harus menarik dan dapat diselesaikan agar dapat memacu siswa untuk terus meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPS secara berkelanjutan. Dalam praktiknya dalam pembelajaran di dalam kelas, siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk memacu meningkatkan literasi informasi dalam pembuatan kliping.

Asesmen kinerja yang dikembangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi informasi siswa dalam membuat media pembelajaran kliping. Secara umum tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa akan dinilai melalui daftar cek dan skala penilaian yang

mendefinisikan dimensi-dimensi pencapaian kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut. Pembuatan media pembelajaran kliping dalam pembelajaran IPS akan memacu siswa untuk terus meningkatkan literasi informasi, sehingga menjadikan pelajaran IPS menjadi bermakna. Setelah siswa memahami manfaat tugas yang diberikan oleh guru, siswa akan secara kreatif memanfaatkan sumber media cetak maupun elektronik dalam pembuatan kliping

Penilaian yang dilakukan oleh guru merupakan penilaian langsung terhadap kinerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut. Asesmen kinerja ini didasarkan pada kegiatan observasi dan evaluasi terhadap proses di mana suatu keterampilan, sikap, dan produk ditunjukkan oleh siswa. Tujuan dikembangkannya Asesmen kinerja ini adalah untuk meningkatkan literasi informasi siswa dalam membuat media pembelajaran dalam pembelajaran IPS dengan mengukur langsung aktivitas, sikap, dan keterampilan siswa dalam mencari, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan kliping. Sehingga menciptakan hal yang bermanfaat dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian Asesmen kinerja yang telah dikembangkan kemudian diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas. Tugas yang diberikan kepada siswa setiap kegiatan tatap muka di kelas. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok, yang masing-masing beranggotakan 6 orang. Untuk mengerjakan tugas tersebut siswa harus bekerja sama dalam menentukan konsep, sumber yang terdapat dalam koran maupun majalah sampai ke tahap kreatif menghias kliping. Hal ini berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu penerapan tugas membuat kliping untuk meningkatkan literasi informasi dalam pembelajaran IPS.

#### **D. Tinjauan Tentang Kliping**

##### **1. Pengertian Kliping**

Pada dasarnya kata kliping/*clipping* (bahasa Inggris) berarti guntingan atau potongan. Kata *clipping* berubah menjadi kliping dalam bahasa Indonesia dengan mengalami sedikit perluasan makna, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka 1989), istilah kliping

dijelaskan sebagai guntingan artikel, karya tulis atau berita yang dianggap penting dari surat kabar atau majalah untuk disimpan atau didokumentasikan, jadi satu artikel dapat dianggap sebagai kliping.

Kliping merupakan kegiatan pengguntingan atau pemotongan bagian-bagian surat kabar maupun majalah, kemudian disusun dengan sistem tertentu dalam berbagai bidang. Bidang yang dikliping ini sebaiknya sesuai dengan minat dan bidang pemakai perpustakaan masing-masing.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rosadi Ruslan (2004, hlm.207) bahwa :

Kliping merupakan suatu kegiatan memilih, menggunting, menyimpan dan kemudian memperbanyak mengenai suatu berita (News) atau karangan (Artikel), serta foto berita (*Photo Press*) pada event atau peristiwa tertentu yang telah terjadi dan dimuat diberbagai media cetak, seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan lain sebagainya yang kemudian diklipingkan.

Selain itu kliping merupakan kegiatan pengguntingan atau pemotongan bagian-bagian surat kabar maupun majalah, kemudian disusun dengan system tertentu dalam berbagai bidang. Istilah mengklipingkan berarti menggunting beberapa artikel dari koran atau majalah, kemudian hasil dari guntingan-guntingan artikel tersebut disebut guntingan berita. Guntingan berita dapat diletakan pada kertas tulis lain lalu dijilid dengan rapi, guntingan berita baik yang bersumber dari koran maupun majalah atau beberapa sumber lainnya kemudian dapat diletakan pada kertas tulis yang kemudian dibawahnya terdapat analisis siswa dari gambar maupun berita yang sudah ditempelkan pada kertas tersebut, selanjutnya berita yang diambil dari koran maupun majalah atau sumber dari media lainnya itu sudah dapat disebut kliping.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kliping merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan mempunyai peranan penting dalam kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta dapat mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan hal tersebut maka kliping dapat diajadiakan sebagai media pembelajaran di sekolah, dan seklaigus sebagai

sarana dan prasarana dalam mengilustrasikan materi pelajaran dengan keadaan secara nyata dimasyarakat, kemudian dengan membawa kliping ke dalam kelas, siswa diharapkan secara aktif untuk mencari, menemukan sendiri, dan menyimpulkan sendiri bahan pembelajaran maupun materi pelajaran yang mereka pelajari pada saat itu.

## **2. Tujuan Kliping**

Menurut Septilia (2012, hlm.39) Penyelenggaraan kliping dimaksudkan untuk :

- a. Menyimpan dan melestarikan kekayaan intelektual manusia. Hasil pemikiran, budaya, penelitian, dan pengalaman manusia perlu disimpan dan dikembangkan. Usaha ini perlu dilaksanakan agar generasi 3 mendatang dapat mengembangkan pemikiran, penemuan, dan penelitian tersebut.
- b. Menyebarluaskan ide dan gagasan kepada orang lain. Kliping merupakan upaya penyebaran pemikiran ide, dan pengalaman seseorang kepada orang lain sekaligus merupakan sarana sambung pengertian antara penulis dan pembaca yang kebetulan belum sempat mengikuti buah pikiran penulis yang pernah dimuat dalam suatu surat kabar.
- c. Merangkum beberapa pemikiran dalam suatu bidang. Dalam kliping itu akan dapat dipelajari kembali beberapa pemikiran para ahli tentang suatu masalah. Selain itu dapat diikuti dialog ilmiah dan silang pendapat tentang suatu masalah sesuai bidang mereka dengan pandangan yang bervariasi. Dengan demikian, pembaca kliping akan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang masalah tersebut.
- d. Memupuk kreativitas. Mengguntingan dan menempel guntingan koran pada kertas merupakan kegiatan seni dan kreatifitas tersendiri. Bahkan dapat dikatakan bahwa kliping merupakan usaha menyusun surat kabar yang kedua kalinya. Dalam hal ini diperlukan kecermatan dan ketelitian tersendiri dalam mengatur tata letak/*lay out* penyusunannya. Penyambung artikel panjang yang dalma koran aslinya terdapat di

berbagai halam juga memerlukan kecermatan dan perhitungan yang matang.

- e. Menunjang pemenuhan keperluan informasi tertentu. Hasil kliping bisa mengadopsi kepentingan informasi pembaca yang memerlukan informasi dalam bidang tertentu. Informasi ini mungkin berupa informasi data, angka dan lainnya.

### **3. Penyusunan Kliping**

Menurut Septilia (2012, hlm 40-41) Kertas kliping dapat disusun tegak atau miring. Cara penyusunan ini tergantung pada keinginan penyusunannya dan yang penting adalah konsisten. Adapun cara penyusunan kliping dapat dipilih dari sistem-sistem berikut:

#### *a. System Evixe*

Sistem, ini merupakan system penyusunan kliping yang menitikberatkan pada satu judul surat kabar/majalah yang terbit dalam jangka waktu tertentu secara kronologis. Dalam hal ini tentunya subjek yang dikliping terdiri dari berbagai bidang karena system ini lebih menitikberatkan pada urutan waktu. Dengan system ini pembaca akan lebih mudah menemukan peristiwa penting yang pernah terjadi pada waktu (hari, bulan, tahun), tertentu.

#### *b. System Ordner*

System ini merupakan penyusunan artikel atau berita, ulasan, dan lain sebagainya yang terdiri dari satu subjek menjadi satu susunan yang abahannya dari berbagai judul surat kabar. Dalam hal ini yang dipentingkan adalah subjeknya tanpa memperhatikan judul surat kabar maupun kronologi waktu terbitnya. System ini telah banyak dikenal bahkan dipraktikkan oleh berbagai instansi, perpustakaan, yayasan, atau lembaga pendidikan. Teknik penempelan setelah artikel surat kabar itu digunting, kemudian dipotong per kolom. Kolom-kolom itu ditempelkan pada kertas folio atau kuarto yang telah digarisi pada bagian atas, bawah, kanan, dan kiri dengan ukuran tertentu. Guntingan-guntingan itu ditempel dari kolom terakhir pada halaman

terakhir. Kemudian penempelan ini maju ke halaman berikutnya misalnya ke halaman ketiga, kedua, dan kesatu. Pada halaman pertama nanti dapat dibuat *lay out* judul sesuai selera. Dari sistem ini pada halaman terakhir akan rapi. Dalam penyambungan kolom maupun penanggalan kata hendaknya diusahakan agar sambungannya tidak kelihatan. Dengan demikian apabila difotokopi, hal kliping itu kelihatan sambungannya.

Adapun gambar, foto, dan ilustrasi lain bisa dicantumkan lagi selama berfungsi sebagai penjelas artikel. Hal ini untuk menjaga agar tidak terjadi salah informasi bagi pembaca. Sebenarnya teknik tata letak dan cara penyusunan tersebut tergantung pada selera. Namun demikian, perlu diperhatikan adanya : a) kerapian dan keselarasan, b) penghematan kolom, c) pemuatan data bibliografis harus lengkap; judul, nama penulis, judul surat kabar, tanggal, hari, bulan, dan tahun, d) artikel atau berita yang dikliping itu mudah ditemukan kembali pemberdayaan.

Agar hasil kliping ini lebih optimal pemanfaatannya, maka perlu diperhatikan: a) dalam tiap kliping perlu dibuatkan indeks, b) dikelola oleh tenaga profesional, c) dipromosikan, d) direproduksi (bila memungkinkan). Apabila akan menyusun kliping, tentu harus ada bahan atau sarana dan prasarannya untuk menunjang dalam pembuatan kliping, sarana merupakan segala sesuatu yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, tujuannya disini yaitu untuk menyusun kliping sebagai berikut:

- a. Koran atau majalah sebagai sumber bahan pembuatan kliping,
- b. Alat yang berupa guntingan berita atau artikel yang diperlukan untuk menggunting lembaran artikel, koran atau majalah tersebut.
- c. Kertas atau buku yang masih kosong yang akan ditemeli berbagai guntingan berita atau gambar.
- d. Lem sebagai bahan perekat yang meletakkan guntingan berita, gambar atau artikel pada kertas lain atau pada buku tersebut.
- e. Pensil atau spidol berwarna sebagai bahan ilustrasi.
- f. Jika guntingan berita, gambar atau artikel tidak dijilid, klip diperlukan sebagai alat penjepit.

- g. Jika artikel tidak digunting tetapi dengan cara mencatat intisarinnya disarankan untuk menggunakan kartu atau kertas yang menarik.

Dalam kaitannya dengan kegiatan di sekolah, gurulah yang menentukan bentuk tugas, baik kelompok atau perorangan, selain itu guru juga harus dapat mengontrol dan memonitoring siswa agar dapat mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan guru dan mengetahui kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas. Peran kliping bukan hanya sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam Kegiatan Pembelajaran saja tetapi kliping juga dapat dijadikan sebagai arsip informasi yang bisa digunakan dan dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya, jadi bukan hanya pada saat itu dan waktu itu saja kliping digunakan.

#### **4. Fungsi dan Manfaat Kliping**

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada dibalik realitas. Karena itu, media memiliki peran penting untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak, ketidakjelasan atau kerumitan materi pelajaran dapat dibantu dengan media sebagai perantara, bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar fungsi media menurut Pupuh Fathurohman dan Sobary Sutikno (2009, hlm.66) yaitu:

- a. Penggunaan media dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar dikelas lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan diutamakan membantu siswa dalam menangkap materi yang diterangkan oleh guru.

Berkaitan dengan fungsi media pembelajaran diatas, fungsi kliping yang dalam hal ini dijadikan sebagai media pembelajaran pada dasarnya kliping mempunyai fungsi untuk mengemas ulang bacaan, dengan membuat kliping dan kemudian membaca ulang hasil kliping yang sudah dikerjakannya diharapkan dapat melatih berfikir kritis siswa dan menganalisa suatu peristiwa dalam isi berita, selain itu fungsi kliping juga dapat meningkatkan kretaitas dan pengetahuan para siswa.

Pada terbitan berkala seperti jurnal, majalah, dan surat kabar memiliki peran penting dalam penyebaran dan pengembangan ilmu pengetahuan, sebab terbitan berkala ini lebih cepat dari pada buku, sedangkan kandungan informasinya dapat diakses berulang kali bila dibandingkan dengan informasi yang disampingkan media dengangar seperti radio atau media pandang seperti televisi.

Terbitan berkala seperti jurnal, majalah, dan surat kabar yang berisikan kekayaan-kekayaan intelektual manusia ini akan selalu menarik dan diperlukan oleh masyarakat terutama masyarakat ilmiah. Melalui media ini, mereka mampu menyebarkan pemikiran, ide, teori, dan hasil-hail penelitian mereka. Disamping itu mereka juga bisa mengakses informasi ilmiah yang mutahir, informasi ini selalu diperlukan masyarakat untuk meningkatkan kehidupan dan hidup mereka yang lebih dinamis, baik kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa. Dengan hal ini kita akan mampu meningkatkan eksistensi bangsa diantara bangsa-bangsa lain. Sejalan dengan pendapat Rosadi Ruslan (2004, hlm.208), terdapat beberapa manfaat dari kliping diantaranya:

- a. Sebagai bahan informasi terkini yang dapat diedarkan kebagian lain yang dianggap mempunyai hubungan atau kepentingan masing-masing.
- b. Sebagai bahan referensi tertentu, sebgai data atau informasi penunjang, misalnya untuk menyusun naskah pidato, Hous Jurnal, dan lain-lain.

- c. Sebagai bahan informan terkini yang dapat diedarkan kebagian lain yang dianggap mempunyai hubungan atau kepentingan masing-masing.
- d. Sebagai pedoman atau acuan untuk mengatasi langkah-langkah suatu kejadian atau *event* tertentu yang tengah dihadapi atau dimasa yang akan datang.
- e. Kliping berperan sebagai sumber informasi dan data untuk memantau kegiatan, misalnya jika dalam kegiatan pembelajaran disekolah untuk dapat mengenalkan siswa kepada keadaan atau kejadian yang nyata/*reall*.
- f. Sebagai media komunikasi internal melalui kliping.
- g. Kliping dapat disimpan sebagai arsip dari dokumentasi tugas perusahaan/lembaga.

Melihat dari pemaparan diatas tentang manfaat kliping, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada intinya manfaat kliping adalah membiasakan kita untuk melakukan dokumentasi. Harus kita ketahui banyak manfaat yang diperoleh jika kita terbiasa untuk emlakukan dokumentasi dari setiap kegiatan atau acara tertentu, selain itu dengan mengumpulkan berita dan mengelompokannya kedalam kategori tertentu akan membantu kita melihat perkembangan suatu peristiwa atau kejadian dari masa kemasa.

Dari apa yang telah diuraikan diatas, peneliti sepakat bahwa kliping tidak hanya dibuat secara manual yaitu hanya berisikan potongan-potongan kertas informasi yang ditempel dalam kertas kosong ataupun folio, namun dengan dengan perkembangan zaman dimana IPTEK sudah semakin canggih, maka kliping juga dapat bersifat online yang dapat diakses di dunia maya, yang didalamnya kita dapat mendokumentasikan berbagai peristiwa yang kemudian kita juga dapat bebagari informasi kliping tersebut kepada orang lain.

## 5. Tahapan Penerapan Tugas membuat Kliping Menggunakan Asesmen Kinerja

### a. Pembagian Kelompok

Pada awal penerapan asesmen kinerja dalam mata pelajaran IPS ini, guru membagi siswa ke dalam empat kelompok. Guru memberikan suatu tugas kelompok di mana setiap kelompok harus membuat satu produk berupa kliping dengan tema berbeda-beda.

### b. Pelaksanaan

1) Setelah membentuk kelompok, setiap kelompok di tugaskan untuk mencari bahan dan sumber yang cocok dengan tema di surat kabar, majalah, jurnal, tabloid, dan internet untuk nantinya dijadikan kliping. Dalam membuat kliping tersebut harus dihubungkan dengan bukti-bukti atau sumber yang terkait yang mendukung terdapatnya beberapa informasi.

2) Siswa bersama guru menyepakati waktu, batasan-batasan materi, prosedur pembuatan *produk* kliping dan presentasi sebagai performance siswa hasil dari kegiatannya dalam waktu yang telah ditentukan dalam bentuk kliping.

3) Setiap kelompok di tugaskan untuk menganalisis berita yang sudah diperoleh kemudian dihubungkan dengan materi kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang sedang dipelajari siswa dalam buku teks/buku paket pegangan siswa yang kegiatannya akan dipantau oleh guru.

4) Berita yang telah diidentifikasi sesuai dengan tema kelompok digunting/dipotong kemudian disusun pada HVS berwarna agar lebih menarik.

### c. Presentasi kelompok

1) Setiap kelompok satu per satu diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kinerjanya di mana perwakilan siswa dari kelompok tersebut mendeskripsikan secara lisan kliping yang dibuat bersama kelompoknya dengan mengemukakan hasil analisis dan kesimpulan yang didapat.

- 2) Kelompok lain akan diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau mengomentari dari hasil karya kelompok yang presentasi, sementara itu guru menulis inti dari setiap penjelasan yang disampaikan masing-masing kelompok sampai mendapat sejumlah informasi yang diharapkan.
- 3) Guru menilai setiap *performance* siswa baik dalam menganalisis berita, dalam menyimak, penjelasan maupun dalam berargumen
- 4) Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari hasil yang telah di kerjakan dan di akhir kegiatan guru memberi apresiasi berupa penghargaan yang tugasnya di kerjakan secara maksimal.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai asesmen kinerja yang menyatakan bahwa asesmen kinerja dapat meningkatkan hasil belajar. Berikut peneliti paparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini:

1. Agi Priatna dengan judul meningkatkan kreativitas siswa melalui tugas pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah sampah dalam pembelajaran IPS yang hasilnya menyatakan bahwa kreativitas dan partisipasi siswa meningkat terbukti dengan hasil tugas siswa dalam mengolah barang bekas tidak terpakai menjadi media pembelajaran IPS. Adapun kegiatan tersebut terdapat kegiatan yang tentunya dapat meningkatkan literasi informasi yaitu dalam pembuatan media pembelajaran berbahan dasar limbah terdapat kegiatan mencari, mengolah dan mengkomunikasikan informasi. Secara tidak disadari keterampilan literasi informasi pun pasti meningkat.
2. Nur'afifah dengan judul penerapan asesmen kinerja untuk menumbuhkan keterampilan menganalisis siswa pada pembelajaran sejarah, menyimpulkan bahwa keterampilan menganalisis siswa meningkat setelah menggunakan asesmen kinerja. Kegiatan analisis merupakan salah satu

keterampilan literasi informasi. Dari kegiatan pembelajaran tersebut secara tidak langsung keterampilan literasi informasi pun meningkat.

Berbagai hasil penelitian di atas menjadi rujukan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian dengan fokus utama yakni peningkatan literasi informasi dalam pembelajaran IPS melalui penerapan tugas membuat kliping yang menggunakan asesmen kinerja. Karena IPS itu bukan hanya sekedar pembelajaran yang mengedepankan hafalan semata, namun juga diharapkan mampu mengembangkan literasi informasi siswa baik itu dalam bentuk *produk* maupun *performance*. Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti menemukan sejumlah perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini peneliti laksanakan. Perbedaan tersebut terletak dari sudut pandang fokus permasalahan yang diangkat dalam masing-masing penelitian, permasalahan yang ditemui di lapangan melatar belakangi perbedaan tersebut. Adapun persamaannya dari hasil penelitian terdahulu tersebut yakni Agi menyimpulkan bahwa penerapan asesmen kinerja berdampak positif terhadap pengerjaan tugas pembuatan media pembelajaran berbahan dasar sampah. Ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu kegiatan mencari, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan produk. Hal tersebut mendorong peneliti kiranya penggunaan asesmen kinerja dalam pembelajaran IPS dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan literasi informasi siswa.

## **F. Kerangka Berpikir**

Siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Cimahi termasuk siswa yang cukup aktif, namun ketika diberi tugas berupa sejumlah pertanyaan dari guru mereka cenderung terpaku pada buku saja padahal banyak sumber dan media yang bisa digunakan seperti internet dan media cetak. Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan untuk meningkatkan literasi informasi siswa pada pembelajaran IPS. Untuk itu siswa diberi tugas kelompok berupa pembuatan produk kliping yang hasilnya dipresentasikan di depan kelas, dimana peran guru hanya sebagai fasilitator agar siswa dapat saling bekerjasama saling berdiskusi mengerjakan

tugas. Dengan demikian diharapkan langkah-langkah penerapan tugas membuat kliping dapat meningkatkan literasi informasi siswa pada pembelajaran IPS.

Pada awal penerapan awal peneraan tugas membuat kliping ini adalah melakukan observasi kinerja guru dan melihat aktivitas siswa yang ada saat itu adalah menggunakan metode ceramah. Dengan latar belakang masalah diantaranya siswa yang kurang kreatif dalam menggunakan sumber, siswa kurang mamu mengolah informasi dan siswa tidak terbiasa mengembangkan pikirannya agar informasi jauh lebih bermanfaat dan mudah dimengerti. Pembelajaran IPS yang berlangsung menggunakan media pembelajaran buku, lingkungan, internet dan media cetak. Penilaian menggunakan enilaian kinerja atau asesmen kinerja.

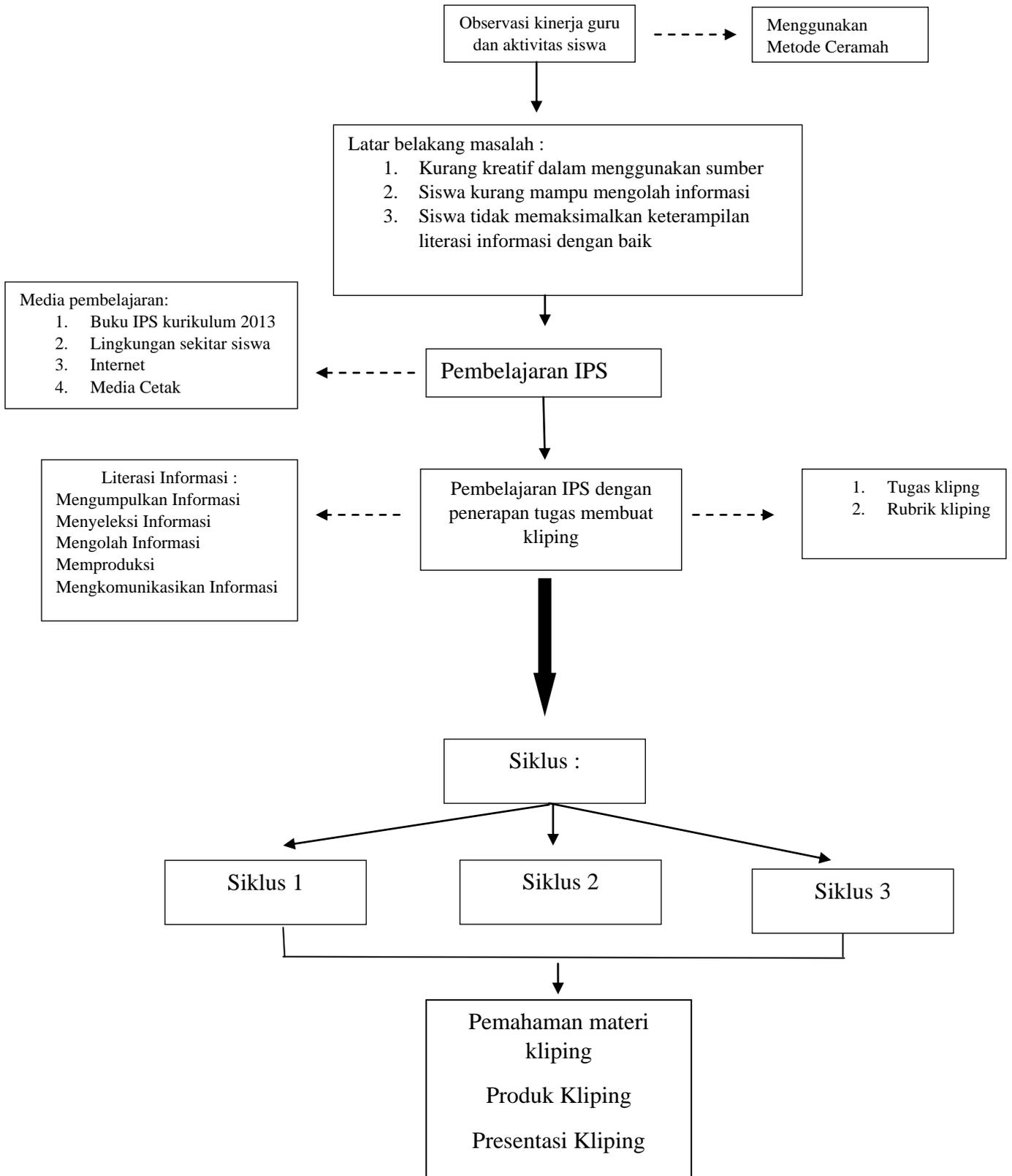
Asesmen kinerja dalam mata pelajaran IPS ini, guru membagi siswa ke dalam empat kelompok. Guru memberikan suatu tugas kelompok di mana setiap kelompok harus membuat satu produk berupa kliping dengan tema berbeda-beda. Setelah membentuk kelompok, setiap kelompok di tugaskan untuk mencari bahan dan sumber yang cocok dengan tema di surat kabar, majalah, jurnal, tabloid, dan internet untuk nantinya dijadikan kliping. Dalam membuat kliping tersebut harus dihubungkan dengan bukti-bukti atau sumber yang terkait yang mendukung terdapatnya beberapa informasi.

Pada langkah inilah siswa dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS. Siswa diharuskan mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat, siswa diharapkan mampu menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat, siswa diharapkan mampu mengenali informasi yang didapat yang sesuai dengan tema yang didapat. Pada kegiatan ini dilakukan proses diskusi dan pembagian tugas, di kegiatan ini siswa dapat menyeleksi informasi dan pemilihan berita yang berkaitan dan sesuai dengan tema yang didapat. Dengan harapan siswa mampu memlilih informasi yang berkaitan dengan tema, siswa mampu mengidentifikasi kebenaran dari informasi yang didapatkan, siswa mampu mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan.

Setiap kelompok di tugaskan untuk mengkaji dan menganalisis berita yang sudah diperoleh kemudian dihubungkan dengan materi yang sedang dipelajari siswa dalam buku teks/buku paket pegangan siswa yang kegiatannya akan dipantau oleh guru agar tujuan berjalan dengan baik. Berita yang telah diidentifikasi sesuai dengan tema kelompok digunting/dipotong kemudian disusun pada HVS berwarna agar lebih menarik. Guru akan melakukan pemantauan lanjutan terhadap progress kliping yang telah dan sedang dikerjakan. Pada langkah inilah siswa dapat mengolah informasi dengan melakukan diskusi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS. Siswa diharapkan dapat menerjemahkan informasi yang didapatkan, siswa diharapkan dapat memadukan dengan sumber informasi lain, siswa dapat menyimpulkan informasi yang didapatkan

Pada langkah terakhir setiap kelompok satu per satu menyampaikan gagasan atau hasil analisisnya terhadap tugas yang sudah dikerjakan yang dalam kegiatannya dalam presentasi. Kelompok lain akan diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau mengomentari dari hasil karya kliping kelompok yang presentasi, sementara itu guru menulis inti dari setiap penjelasan yang disampaikan masing-masing kelompok sampai mendapat sejumlah informasi yang diharapkan. Siswa diharapkan dapat membuat produk dan mengkomunikasikan informasi dari penampilan presentasi siswa yang didapatkan baik lisan maupun tulisan, siswa harus menuangkan informasi kedalam bentuk kliping dan siswa mampu mempresentasikan informasi yang didapatkan. Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini :

## Kerangka Berpikir Penerapan Tugas membuat Kliping untuk Meningkatkan Literasi Informasi Siswa dalam Pembelajaran IPS



## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan diuraikan mengenai metodologi penelitian. Cakupan dalam bab 3 ini berisi lokasi dan subjek penelitian, metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VII-B SMPN 1 Cimahi, desain penelitian, prosedur penelitian (identifikasi masalah, memeriksa di lapangan, perencanaan, tindakan, refleksi), fokus penelitian yang terdiri dari asesmen kinerja dan literasi informasi, instrumen penelitian (berupa lembar pedoman observasi, catatan lapangan, lembar tugas dan rubrik), teknik pengumpulan data (observasi, catatan lapangan dan studi dokumentasi) dan teknik analisis data yang terdiri dari analisis data kualitatif dan kuantitatif).

### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat melaksanakan penelitian ini dilakukan disalah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Cimahi yaitu SMP Negeri 1 Cimahi, yang terletak di Jalan Raden Embang Artawidjaja No.12 kota Cimahi. Dipilihnya sekolah ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya, peneliti melaksanakan penelitian bersamaan dengan pelaksanaan PPL ( Program Praktek Lapangan) sehingga memudahkan peneliti melaksanakan PPL sekaligus melakukan penelitian agar bisa mengefektifkan waktu serta mempermudah pelaksanaan penelitian.

#### **2. Subjek Penelitian**

Adapun yang akan menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-B berjumlah 36 orang, yaitu terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VII-B adalah karena dikelas ini di temukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti, yang harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar dikelas VII-B.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-B pada semester genap tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 36 orang, yaitu terdiri dari

16 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VII-B adalah karena di kelas ini di temukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti, yang harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar di kelas VII-B.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Pihak yang terlibat dalam PTK guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.

Meninjau permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran, maka peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode yang akan digunakan. Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat mengadakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran IPS, melalui penerapan tugas membuat kliping agar siswa dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi ke dalam pembelajaran IPS dengan lebih baik lagi.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Hopkins, 1993 (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Menurut Wiriaatmadja (2012, hlm. 13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman sendiri. Mereka dapat

mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat kolaboratif – partisipatif yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif bagaimana sekelompok guru dapat mencobakan suatu perbaikan untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan dalam pembelajaran. Jadi dalam hal ini, guru merencanakan segala sesuatunya dengan matang dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi tentunya dengan berbagai metode pengajaran dan pendekatan yang beragam.

Metode penelitian tindakan kelas dipilih untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas VII B SMPN 1 Cimahi dengan materi tentang dinamika interaksi manusia dengan lingkungan baik alam, sosial maupun budaya yang terjadi di lingkungan sekitar siswa . Fokus variabel dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan tugas membuat kliping dalam pembelajaran IPS sebagai upaya meningkatkan literasi informasi.

### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus Ebbut, karena dirasa sesuai dengan tema dan tujuan dari penelitian. Model Ebbutt ini menunjukkan bentuk alur kegiatan penelitian yang dimulai dengan pemikiran awal penelitian yang dilanjutkan dengan *reconnaissance*. Menurutnya, *reconnaissance* mencakup kegiatan-kegiatan diskusi, negosiasi, menyelidiki kesempatan, mengakses segala kemungkinan, dan kendala atau dengan singkat mencakup keseluruhan analisis. Cara yang tepat untuk memahami proses penelitian tindakan ialah dengan memikirkannya sebagai suatu seri dari siklus yang berturut-turut, dengan setiap siklus mencakup kemungkinan masukan balik informasi di dalam dan di antara siklus. Wiriaatmadja (2012, hlm.68).

Hal ini sejalan dengan Ebbut dalam Sanjaya (2011, hlm.50) yang bahwa suatu penelitian tindakan harus dimulai dari adanya gagasan awal, kemudian peneliti berupaya untuk menemukan pemecahan dari masalah yang ditemukan untuk menyelesaikannya. Desain model Ebbutt melakukan tindakan lebih dari



2. Memeriksa di Lapangan (*Reconnaissance*). yaitu merupakan pemahaman mengenai situasi yang terjadi di kelas.
3. Perencanaan (*Planning*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi dari permasalahan yang di temukan.
4. Tindakan (*Act*) merupakan langkah yang diambil pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
5. Pengamatan (*observe*) kegiatan observasi bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar sejauh mana tujuan berlangsung sesuai perencanaan.
6. refleksi (*reflecting*) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra dan observer, terhadap penerapan tugas membuat kliping untuk meningkatkan literasi informasi kelas VII B dalam pembelajaran IPS. Secara garis besar prosedur penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus tahapan dengan enam aspek pokok yaitu (1) Identifikasi Masalah, (2) Memeriksa di Lapangan (*reconnaissance*), (3) Perencanaan (4) tindakan (*act*), (5) Pengamatan (*Observe*) dan (6) Refleksi. Pada penelitian ini banyaknya siklus yang akan dilakukan tergantung kepada ketercapaian target penelitian yang ditentukan oleh berbagai pihak baik guru, peneliti dan siswa. Model Penelitian Tindakan Kelas model Ebbutt ini dapat dilakukan dalam beberapa kali putaran sampai menemukan titik jenuh. Berdasarkan gambar desain penelitian di atas, maka dapat dijelaskan beberapa tahapan yang terdapat pada disain Ebbutt, seperti:

##### **1. Identifikasi Masalah**

Ide pemikiran yang diajukan peneliti yaitu menggunakan media pembelajaran berupa kliping yang dibuat siswa. Permasalahan yang ditemukan di kelas VII B SMPN 1 Cimahi adalah rendahnya literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dilihat ketika siswa langsung menerima dan menggunakan informasi tersebut tanpa adanya filterisasi dan sumber belajar siswa

tidak hanya buku paket yang tersedia di sekolah saja. Tugas pembuatan media pembelajaran berupa kliping.

## 2. Memeriksa di Lapangan (*reconnaissance*)

Pada dasarnya pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari siklus penelitian tindakan kelas, pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Berikut peneliti paparkan kegiatan utama dalam pelaksanaan tindakan penelitian yaitu sebagai berikut: *Reconnaissance* bukan hanya kegiatan menemukan fakta di lapangan akan tetapi juga mencakup analisis, dan terus berlanjut pada siklus berikutnya, tetapi merupakan pemahaman mengenai situasi yang terjadi di kelas, hal ini diperlukan sebagai informasi di dalam melaksanakan penelitian, setelah memeriksa kondisi di lapangan (kelas), peneliti dapat menentukan cara yang tepat dalam memecahkan masalah yang terjadi di kelas tersebut. Dalam penelitian ini *reconnaissance* telah dilakukan pada pra observasi di kelas VII B SMPN 1 Cimahi. Tahap ini untuk menentukan tugas yang tepat dan efektif diterapkan pada siswa sebagai pemecahan masalah yang dihadapi di dalam Pembelajaran IPS. Permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi informasi siswa di dalam pembelajaran IPS. Siswa di beri materi terlebih dahulu untuk menstimulus materi tugas selanjutnya. Penugasan pembuatan media pembelajaran berupa kliping dipilih untuk mengatasi permasalahan yang terjadi karena peneliti melihat kondisi pembelajaran yang hanya menggunakan sumber belajar dari buku paket.

## 3. Perencanaan

Rencana merupakan salah satu dari serangkaian tindakan terencana di dalam penelitian ini. Pada penelitian ini rencana tindakan bersifat fleksibel, hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih bersifat mudah dan menyesuaikan dengan apa yang telah direncanakan dari jauh-jauh hari untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tindakan ini merupakan tantangan dalam proses pembelajaran dan mengenal rintangan yang sebenarnya. Sehingga rencana merupakan hal yang terpenting sebelum melakukan tindakan penelitian ini yang diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi di kelas. Pada penelitian ini rencana yang disusun adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian
- b. Melakukan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian
- c. Meminta kesediaan guru mitra dalam penelitian yang akan dilaksanakan
- d. Menyusun kesepakatan dengan guru mitra dan observer mengenai waktu penelitian
- e. Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran di kelas
- f. Merencanakan penilaian yang akan digunakan dalam proses KBM sehingga dapat meningkatkan literasi informasi siswa
- g. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- h. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra dan dosen pembimbing.
- i. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dengan guru mitra
- j. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

#### 4. Tindakan (*act*)

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan praktis yang terencana. Hal ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti bersama dengan mitra peneliti di sekolah, pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengejaran yang telah disusun.
- b. Mempersiapkan instrumen penilaian berupa format pemahaman materi klipng dan rubrik penilaian, format penilaian beserta rubrik tugas, format penilaian produk dan rubrik penilaian produk, format presentasi dan rubrik presentasi.

- c. Menginformasikan siswa untuk belajar, dengan cara guru menyampaikan kepada siswa tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari tema pembelajaran.
- d. guru mengarahkan dan membimbing siswa agar mengerjakan kliping dengan baik untuk memahami materi kliping.
- e. Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil diskusinya dalam bentuk persentasi.
- f. Guru melakukan penilaian tugas pembuatan kliping dalam pembelajaran IPS siswa.
- g. Guru melakukan evaluasi dan reflektif mengenai hasil diskusi dan persentasi tugas membuat kliping yang dibuat oleh siswa.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian berdasarkan pada tahap sebelumnya yaitu *reconnaissance* sebagai acuan, yang meliputi catatan lapangan secara detail mengenai keadaan kelas yang akan diberikan tindakan. Penerapan materi-materi dengan menampilkan gambar tentang pencemaran lingkungan kemudian pengerjaan LKS secara berkelompok, dan pada tindakan selanjutnya siswa diberi penugasan untuk membuat kliping.

#### 5. Pengamatan (*Observe*)

Observasi di dalam PTK mempunyai manfaat yang beranekaragam di dalam penelitian, seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang, dan masa yang akan datang. Dalam tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan:

- a. Pengamatan terhadap kelas VII B yang sedang diteliti
- b. Pengamatan terhadap tugas yang diberikan kepada siswa dengan pokok bahasan yang berlangsung.
- c. Pengamatan kesesuaian tugas berupa produk pembuatan media pembelajaran kliping.

d. Pengamatan tentang literasi informasi siswa baik berupa hasil diskusi ataupun hasil pembuatan produk.

e. Pengamatan keefektifan media pembelajaran klipng yang dibuat oleh siswa dalam presentasi kelas.

Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan. Kemudian hasil observasi tersebut akan menjadi bahan kajian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan serta hasil observasi tersebut dapat dijadikan masukan ketika peneliti beserta guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana perbaikan untuk tindakan berikutnya.

#### 6. Refleksi (*reflect*)

Dalam model Ebbut, refleksi disebut juga dengan *reconnaissance*. Langkah ini merupakan bagian dari tahap diskusi dan analisi penelitian sesudah tindakan yang dilakukan sehingga memberikan arahan kepada perbaikan pada tindakan selanjutnya. Pada kegiatan ini peneliti melakukan :

a. Mengecek kelengkapan untuk proses kegiatan pembelajaran dan instrumen penelitian.

b. Melakukan diskusi balikan, dengan cara mendiskusikan serta menganalisis hasil data yang telah diperoleh saat melakukan observasi.

c. Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

### **E. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, hal ini karena pada dasarnya fokus penelitian menjadi landasan utama dalam melakukan kegiatan penelitian. Fokus penelitian diambil berdasarkan kegiatan pra-penelitian yang dilakukan sebelumnya:

#### 1. Asesmen Kinerja

Menurut Zainul (2001, hlm 8) mengungkapkan bahwa asesmen kinerja merupakan asesmen yang mengharuskan peserta didik mempertunjukkan kinerja bukan menjawab atau memilih jawaban dari sederetan kemungkinan jawaban

yang sudah tersedia. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan produk dan *performance* sebagai tugas yang akan diberikan kepada siswa disertai rubrik sebagai pedoman penilaian dalam memberi skor atau nilai terhadap kinerja siswa. Produk disini merupakan penilaian terhadap hasil karya siswa yang berbentuk kliping.

Pada pelaksanaan di lapangan, peneliti membuat langkah-langkah pelaksanaan asesmen kinerja sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas. Dengan begitu pembelajaran kelompok siswa dituntut untuk melaksanakan langkah-langkah membuat tugas berdasarkan keterampilan literasi informasi seperti mencari sumber, menyeleksi informasi, mengolah data yang di dapat dan hasil yang berupa produk kliping yang selanjutnya informasi yang didapat berdasarkan tema harus di presentasikan sebagai *performance* siswa secara kelompok. Fokus utama yang diambil yaitu tugas membuat kliping oleh siswa dengan tema tertentu yang diberikan guru. Berikut tahapan-tahapan Asesmen Kinerja :

a. Pembagian Kelompok

Pada awal penerapan asesmen kinerja dalam mata pelajaran IPS ini, guru membagi siswa ke dalam empat kelompok. Guru memberikan suatu tugas kelompok di mana setiap kelompok harus membuat satu produk berupa kliping dengan tema berbeda-beda.

b. Pelaksanaan

- 1) Setelah membentuk kelompok, setiap kelompok di tugaskan untuk mencari bahan dan sumber yang cocok dengan tema di surat kabar, majalah, jurnal, tabloid, dan internet untuk nantinya dijadikan kliping. Dalam membuat kliping tersebut harus dihubungkan dengan bukti-bukti atau sumber yang terkait yang mendukung terdapatnya beberapa informasi.
- 2) Siswa bersama guru menyepakati waktu, batasan-batasan materi, prosedur pembuatan produk kliping dan presentasi sebagai *performance* siswa hasil dari kegiatannya dalam waktu yang telah di tentukan dalam bentuk kliping.

- 3) Setiap kelompok di tugaskan untuk menganalisis berita yang sudah diperoleh kemudian dihubungkan dengan materi kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang sedang dipelajari siswa dalam buku teks/buku paket pegangan siswa yang kegiatannya akan dipantau oleh guru.
- 4) Berita yang telah diidentifikasi sesuai dengan tema kelompok digunting/dipotong kemudian disusun pada HVS berwarna agar lebih menarik.

c. Presentasi kelompok

- 1) Setiap kelompok satu per satu diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kinerjanya di mana perwakilan siswa dari kelompok tersebut mendeskripsikan secara lisan kliping yang dibuat bersama kelompoknya dengan mengemukakan hasil analisis dan kesimpulan yang didapat.
- 2) Kelompok lain akan diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau mengomentari dari hasil karya kelompok yang presentasi, sementara itu guru menulis inti dari setiap penjelasan yang disampaikan masing-masing kelompok sampai mendapat sejumlah informasi yang diharapkan.
- 3) Guru menilai setiap performance siswa baik dalam menganalisis berita, dalam menyimak, penjelasan maupun dalam berargumen
- 4) Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari hasil yang telah di kerjakan dan di akhir kegiatan guru memberi apresiasi berupa penghargaan yang tugasnya di kerjakan secara maksimal.

## 2. Literasi Informasi

Menurut Supriatna (2007, hlm.129) mengungkapkan bahwa literasi informasi merupakan keterampilan mencari, memilih, mengolah, dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang majemuk. Literasi informasi dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mencari, memilih, mengolah dan mempresentasikan informasi yang didapat secara tepat. Fokus penelitian literasi informasi di dalam pembelajaran IPS adalah menguji kemampuan dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi yang dimiliki siswa bagaimana

dalam pengerjaan tugas membuat kliping seperti menyeleksi, memilih, mengolah yang hasil akhirnya di presentasikan kepada siswa lain.

a. Indikator Literasi Informasi :

Tabel 3. 1 Fokus Penelitian

No	Indikator Keterampilan Literasi Informasi	
1	<p>Siswa dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS</p>	<p>Pada awal penerapan asesmen kinerja dalam mata pelajaran IPS ini, guru membagi siswa ke dalam empat kelompok. Guru memberikan suatu tugas kelompok di mana setiap kelompok harus membuat satu produk berupa kliping dengan tema berbeda-beda.</p> <p>Setelah membentuk kelompok, setiap kelompok di tugaskan untuk mencari bahan dan sumber yang cocok dengan tema di surat kabar, majalah, jurnal, tabloid, dan internet untuk nantinya dijadikan kliping. Dalam membuat kliping tersebut harus dihubungkan dengan bukti-bukti atau sumber yang terkait yang mendukung terdapatnya beberapa informasi.</p> <p>Pada langkah inilah siswa dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS. Siswa diharuskan mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat, siswa diharapkan mampu menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat, siswa diharapkan mampu mengenali informasi yang didapat yang sesuai dengan tema yang didapat.</p>

2	Siswa dapat menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS	Pada kegiatan ini dilakukan proses diskusi dan pembagian tugas, di kegiatan ini siswa dapat menyeleksi informasi dan pemilihan berita yang berkaitan dan sesuai dengan tema yang didapat. Dengan harapan siswa mampu memliih informasi yang berkaitan dengan tema, siswa mampu mengidentifikasi kebenaran dari informasi yang didapatkan, siswa mampu mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan.
3	Siswa dapat mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS	Setiap kelompok di tugaskan untuk mengkaji dan menganalisis berita yang sudah diperoleh kemudian dihubungkan dengan materi yang sedang dipelajari siswa dalam buku teks/buku paket pegangan siswa yang kegiatannya akan dipantau oleh guru agar tujuan berjalan dengan baik. Berita yang telah diidentifikasi sesuai dengan tema kelompok digunting/dipotong kemudian disusun pada HVS berwarna agar lebih menarik. Guru akan melakukan pemantauan lanjutan terhadap <i>progress</i> kliping yang telah dan sedang dikerjakan.  Pada langkah inilah siswa dapat mengolah informasi dengan melakukan diskusi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS. Siswa diharapkan dapat menerjemahkan informasi yang didapatkan, siswa diharapkan dapat memadukan dengan sumber informasi lain, siswa dapat menyimpulkan informasi yang didapatkan
4	Siswa dapat memproduksi dan mengkomunikasikan informasi yang didapatkan baik lisan	Pada langkah terakhir setiap kelompok satu per satu menyampaikan gagasan atau hasil analisisnya terhadap tugas yang sudah dikerjakan yang dalam kegiatannya dalam presentasi. Kelompok lain akan diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan

	maupun tulisan.	atau mengomentari dari hasil karya kliping kelompok yang presentasi, sementara itu guru menulis inti dari setiap penjelasan yang disampaikan masing-masing kelompok sampai mendapat sejumlah informasi yang diharapkan. Siswa diharapkan dapat membuat produk dan mengkomunikasikan informasi dari <i>performance</i> siswa yang didapatkan baik lisan maupun tulisan, siswa harus menuangkan informasi kedalam bentuk kliping dan siswa mampu mempresentasikan informasi yang didapatkan
--	-----------------	---

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas yang memiliki peranan penting yaitu peneliti (*Human Instrument*), karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas atau di ruang kuliah (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 96). Namun dalam penelitian ini bisa menggunakan instrumen lain sebagai pendukung peneliti dalam memperoleh data. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

### 1. Lembar Pedoman Observasi

Lembar pedoman observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan dalam penerapan asesmen kinerja untuk meningkatkan literasi informasi siswa pada pembelajaran IPS Aries (2011, hlm. 39). Lembar observasi ini juga dapat dimanfaatkan untuk mencatat problema dan tingkat perkembangan siswa dalam menguasai isi pembelajaran, sikap/keterampilan siswa bekerjasama, partisipasi siswa, keterampilan bertanya atau minat siswa terhadap pembelajaran.

Dalam menggunakan lembar pedoman observasi peneliti menginginkan data yang berupa gambaran dari pelaksanaan asesmen kinerja

untuk menumbuhkan literasi informasi siswa pada pembelajaran IPS dimana melihat aktivitas-aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Untuk aktivitas siswa, peneliti mengamati bagaimana kegiatan siswa di kelas selama proses pembelajaran seperti ketika siswa mengerjakan tugasnya, presentasi maupun diskusi.

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan rekaman kejadian yang dilakukan oleh observer maupun peneliti sendiri untuk menuliskan hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung meliputi beberapa aspek saat pembelajaran dikelas, seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lainnya serta komentar dari guru mitra saat melakukan pengamatan. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung;
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah;
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

Tabel 3. 2 Format Catatan Lapangan

### CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :

Nama Observer :

Siklus/Tindakan ke- :

Waktu	Deskripsi Kegiatan	Refleksi dan Analisis

### 3. Rubrik (Kriteria Penilaian)

Rubrik ini digunakan sebagai patokan kriteria penilaian pada lembar penilaian terhadap tingkat capaian literasi informasi siswa dan aspek kegiatan pembelajaran lainnya. Zainul (2001, hlm. 26) berpendapat bahwa rubrik biasanya dibuat dalam bentuk tabel dua jalur, yaitu baris yang berisi kriteria dan kolom yang berisi mutu. Kriteria dapat dinyatakan secara garis besar, kemudian dirinci menjadi komponen-komponen penting. Adapun langkah-langkah pengembangan rubrik yang dikemukakan oleh Zainul (2001 hlm. 26) sebagai berikut.

- a. Menentukan konsep, kemampuan atau kinerja yang akan diasesmen;
- b. Merumuskan atau mendefinisikan dan menentukan urutan konsep dan atau kemampuan yang akan diasesmen ke dalam rumusan atau definisi yang menggambarkan aspek kognitif dan aspek kinerja;
- c. Menentukan konsep atau kemampuan yang terpenting dalam tugas yang harus diasesmen;
- d. Menentukan skala yang akan digunakan;
- e. Mendeskripsikan kinerja mulai dari yang diharapkan sampai dengan kinerja yang tidak diharapkan;
- f. Melakukan uji coba dengan membandingkan kinerja atau hasil kerja siswa dengan rubrik yang telah dikembangkan;
- g. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kinerja atau hasil kerja siswa dari uji coba tersebut kemudian dilakukan revisi, terhadap deskripsi kinerja, maupun konsep dan kemampuan yang akan diasesmen;
- h. Memikirkan kembali tentang skala yang digunakan;
- i. Merevisi skala yang akan digunakan.

Rubrik ini merupakan alat untuk menentukan penilaian terhadap hasil kerja siswa terhadap tugas yang diberikan guru, sehingga guru dapat menilai siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut rubrik dan format penilaian pada penelitian ini:

Tabel 3. 3 Rubrik penilaian literasi informasi dan pemahaman materi kliping melalui LKS

No	Indikator yang dinilai	Nilai		
		1	2	3
1	Mengumpulkan informasi	Dapat mencari informasi dan menemukan informasi dari berbagai sumber	Cukup dapat mencari informasi dan menemukan informasi dari berbagai sumber	Kurang dapat mencari informasi dan menemukan informasi dari berbagai sumber
2	Menyeleksi informasi	Dapat memilih informasi dan mempertanyakan informasi	Cukup dapat memilih informasi dan mempertanyakan informasi	Kurang dapat memilih informasi dan mempertanyakan informasi
3	Mengolah informasi	Dapat menerjemahkan informasi dan menyimpulkan informasi	Cukup dapat menerjemahkan informasi dan menyimpulkan informasi	Kurang dapat menerjemahkan informasi dan menyimpulkan informasi
4	Mendeskripsikan penyebab	Dapat mendeskripsikan penyebab peristiwa disertai dengan sumber data	Cukup dapat mendeskripsikan penyebab peristiwa disertai dengan sumber data	Kurang dapat mendeskripsikan penyebab peristiwa disertai dengan sumber data
5	Mengidentifikasi dampak + / -	Dapat mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari terjadinya peristiwa berdasarkan sumber data	Cukup dapat mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari terjadinya peristiwa berdasarkan sumber data	Kurang dapat mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari terjadinya peristiwa berdasarkan sumber data
6	Solusi untuk mengurangi dampak negative	Dapat memberikan solusi untuk mengurangi dampak negative	Cukup dapat memberikan solusi untuk mengurangi dampak negative	Kurang dapat memberikan solusi untuk mengurangi dampak negative

Tabel 3. 4 Format penilaian literasi informasi dan pemahaman materi kliping melalui LKS

Kel	Literasi Informasi										Pemahaman Materi Kliping Melalui LKS											
	Mengumpulkan informasi			Menyeleksi informasi			Mengolah informasi			Skor	Nilai	Mendeskrripsikan penyebab peristiwa			Mengidentifikasi dampak + / - dari peristiwa			Solusi untuk mengurangi dampak negatif			Skor	Nilai
	B	C	K	B	C	K	B	C	K			B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
6																						

Tabel 3. 5 Rubrik penilaian literasi informasi dan pembuatan produk kliping

No	Indikator yang dinilai	Nilai		
		1	2	3
1	Mengumpulkan informasi	Dapat mencari informasi dan menemukan informasi dari berbagai sumber	Cukup dapat mencari informasi dan menemukan informasi dari berbagai sumber	Kurang dapat mencari informasi dan menemukan informasi dari berbagai sumber
2	Menyeleksi informasi	Dapat memilih informasi dan mempertanyakan informasi	Cukup dapat memilih informasi dan mempertanyakan informasi	Kurang dapat memilih informasi dan mempertanyakan informasi
3	Mengolah informasi	Dapat menerjemahkan informasi dan menyimpulkan informasi	Cukup dapat menerjemahkan informasi dan menyimpulkan informasi	Kurang dapat menerjemahkan informasi dan menyimpulkan informasi
4	Kerja Sama	Seluruh anggota dapat bekerja sama dengan baik	Sebagian anggota dapat bekerja sama dengan baik	Beberapa anggota dapat bekerja sama dengan baik
5	Mengeluarkan Pendapat	Seluruh anggota mengeluarkan pendapat	Sebagian anggota mengeluarkan pendapat	Beberapa anggota mengeluarkan pendapat
6	Kesesuaian tugas dengan tema	Materi yang digunakan benar dan sesuai tema	Materi yang digunakan cukup benar dan sesuai tema	Materi yang digunakan kurang benar dan sesuai tema

7	Kreativitas	Kliping yang dibuat kelompok menarik sesuai dengan tema dilihat dari (penataan, bidang tempel, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf yang kreatif)	Kliping yang dibuat kelompok cukup menarik sesuai dengan tema dilihat dari (penataan, bidang tempel, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf yang kreatif)	Kliping yang dibuat kelompok kurang menarik sesuai dengan tema dilihat dari (penataan, bidang tempel, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf yang kreatif)
8	Kerapian dan kejelasan alur tugas	Tugas dibuat secara rapi dengan alur tugas yang jelas	Tugas dibuat cukup rapi dengan alur tugas yang jelas	Tugas dibuat kurang rapi dengan alur tugas yang jelas



Tabel 3. 7 Rubrik penilaian literasi informasi dan presentasi klipng

No	Indikator yang dinilai	Nilai		
		1	2	3
1	Mengkomunikasikan informasi	Dapat mengkomunikasikan informasi dengan baik dan benar	Cukup dapat mengkomunikasikan informasi dengan baik dan benar	Kurang dapat mengkomunikasikan informasi dengan baik dan benar
2	Penjelasan	Bahasa dan suara yang dikeluarkan jelas dan mudah dipahami	Bahasa dan suara yang dikeluarkan cukup jelas dan mudah dipahami	Bahasa dan suara yang dikeluarkan kurang jelas dan mudah dipahami
3	Pengetahuan	Menguasai materi dengan baik, dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan	Cukup menguasai materi dengan baik, dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan	Kurang menguasai materi dengan baik, dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan
4	Penampilan	Presentasi menarik dan disajikan sistematis	Presentasi cukup menarik dan disajikan cukup sistematis	Presentasi kurang menarik dan disajikan kurang sistematis



Pedoman observasi di atas digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS. Lembar observasi tersedia lengkap dalam lampiran dan lembar observasi tersebut dijadikan sebagai acuan dasar dalam melakukan pengamatan dan memberikan penilaian terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa. Adapun penilaian dari lembar observasi tersebut, observer isi dengan cara memberikan *check list* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi apa adanya dalam lembar format penilaian yang telah disediakan peneliti.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu aspek penting dalam kegiatan penelitian adalah proses pengumpulan data, berkaitan dengan hal tersebut maka digunakanlah berbagai teknik pengumpulan data. Mengingat bahwa data yang diperoleh sebagai bahan kajian penelitian haruslah benar-benar relevan dengan masalah penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dan beberapa informasi dengan melakukan pencatatan dan pengamatan secara langsung. Sugiyono (2008, hlm196) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Berdasarkan pendapat ini observasi sebagai suatu teknik pengumpul data mampu mendukung peneliti untuk memperoleh data penelitian lebih lengkap dibanding dengan teknik pengumpul data yang lain. Disisi lain kelebihan dari kegiatan observasi yakni peneliti dapat mengamati dan mendapatkan langsung data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian dalam penelitian.

Sesuai dengan paparan diatas, teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi yang relevan

dengan fokus utama kegiatan penelitian mengenai tingkat literasi informasi siswa melalui kegiatan pengalamatan langsung dalam pembelajaran IPS di kelas.

## 2. Studi Dokumentasi

Wiriaatmadja (2012, hlm.121) menyatakan agar peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang di catat pada catatan lapangan. Gambar-gambar foto, cuplikan rekaman *tape atau slide*, berguna juga dalam wawancara, baik untuk memulai topik pembicaraan, maupun untuk mengingatkan peneliti agar tidak menyimpang dari tujuan wawancara.

## H. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh diolah kemudian dianalisis agar menjadi data yang memiliki arti dan makna. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dari instrumen yang digunakan. Data yang diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

### 1. Analisis Data Kualitatif

#### a. Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2008, hlm.338) menyebutkan “bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit”. Untuk itu perlu segera dilakukan reduksi data adalah merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan, kedalaman dan keluasan wawasan yang tinggi sehingga dalam melakukan reduksi data ini tidak mudah dan harus teliti.

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Data yang telah diperoleh dalam penelitian direduksi terlebih dahulu supaya data tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang

pengamatan dilapangan. Setelah data direduksi, data tersebut disajikan. Penyajian data dilakukan dengan cara menampilkan data penting secara lebih sederhana dan bermakna dalam bentuk narasi, tabel, grafik atau bagan.

Kegiatan selanjutnya penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan merangkum hal-hal penting yang dikaji oleh peneliti. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang penerapan tugas membuat klipng pada pembelajaran IPS dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut dibuat untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian terutama berkaitan dengan judul penelitian. Tahap ini dapat memberikan informasi yang signifikan dalam melakukan analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan.

#### **a. Validasi Data**

Peneliti melakukan validasi data untuk menguji keabsahan atau kebenaran penelitian. Menurut Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2012, hlm. 168-171) mengungkapkan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk validasi data yang dapat dilakukan dalam PTK yang sekaligus akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

- a. *Member check*, dilakukan dengan cara memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi. Dalam hal ini, alat pengumpul data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data baik observasi maupun studi dokumentasi diperiksa kembali kepada orang-orang yang terkait dalam penelitian ini sehingga data-data yang diperoleh selama penelitian diketahui kebenaran dan kepastiannya.
- b. *Audit trial*, dilakukan dengan memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti atau guru mitra. Hal ini dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian maupun dalam pengambilan kesimpulan.

- c. *Expert opinion*, yaitu meminta nasehat dari pakar atau ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini, *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran atau nasehat dari dosen pembimbing. Dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan temuan peneliti kepada Dr.Ridwan Effendi, M.Pd selaku pembimbing I dan kepada ibu Dra.Yani Kusmarni, M.Pd selaku pembimbing II. Agar mendapat arahan dan masukan sehingga validasi data dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Analisis data kuantitatif

Untuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah penggunaan rubrik pada *produk* dan *performance* siswa dalam mempresentasikan hasil kerja/karyanya. Rubrik *produk* dan *performance* siswa untuk mengukur literasi informasi siswa yakni sebagai berikut :

$$\text{Persentase Literasi Informasi Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100\%$$

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 1 Cimahi. Hasil penelitian ini menyangkut tentang penerapan tugas membuat kliping. Hal-hal yang dijelaskan dalam bab ini yaitu mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan. Penjelasan akan dimulai dari lokasi penelitian, kemudian kegiatan pra tindakan lalu dilanjutkan dengan penjabaran kegiatan tiap siklusnya yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tiap tindakan serta membahas mengenai analisis dari data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

### **A. Deskripsi Data Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum SMPN 1 Cimahi**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di salah satu SMP Negeri yang ada di Kota Cimahi yakni SMP Negeri 1 Cimahi. Peneliti memilih SMP ini menjadi tempat penelitian karena SMP ini sebelumnya merupakan tempat PPL peneliti, sehingga diharapkan dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian sebab lingkungan sekolah ini sudah tidak asing bagi peneliti. Selain itu, setelah dilakukan pengamatan, ternyata terdapat kelas yang memiliki permasalahan mengenai literasi informasi yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini dan menarik perhatian peneliti untuk mengatasi permasalahan mengenai kurangnya kemampuan literasi informasi siswa ini.

Pendeskripsian sekolah secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut: SMP Negeri 1 Cimahi terletak di Jalan Raden Embang Artawidjaja No.12 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat. Jalur tersebut merupakan salah satu jalur utama yang ada di kota Cimahi. Jalan Raden Embang termasuk salah satu jalan alternatif. Letak SMP Negeri 1 Cimahi pun sangat strategis. Berdekatan dengan alun-alun

kota Cimahi, Masjid Agung kota Cimahi serta jaraknya cukup dekat dari pusat pemerintahan kota Cimahi.

Berdirinya sekolah ini berawal dari sekolah untuk golongan pribumi yang sudah berdiri sejak tahun 1926, dan dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda dengan nama HIS. Kemudian pada saat penjajahan Jepang tahun 1942–1945 HIS diubah menjadi Sekolah Rakyat (SR) No 3 Cimahi. Setelah Indonesia merdeka diubah lagi menjadi Sekolah Rakyat (SR) no 4 Cimahi. Pada Tahun 1949 sekolah ini menjadi sebuah sekolah swasta dengan nama SMP Parki di bawah pimpinan Bapak Samir.

Setelah melewati beberapa perubahan dan perkembangan, akhirnya pada tanggal 15 Agustus tahun 1950 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 6535/R berdirilah SMP Negeri 1 Cimahi dengan dipimpin pertama kali oleh Bapa Rd. Samad Bratawijaya. Pada saat itu sekolah ini memiliki 9 ruang, yang digunakan untuk kelas sebanyak 8 ruang dan satu untuk ruang Guru, TU dan Kepala Sekolah. Dan tahun itu pulalah dijadikan awal kelahiran SMPN 1 Cimahi ini. Berikut gambar Sekolah :



Gambar 4. 1 Gedung SMP Negeri 1 Cimahi

SMP Negeri 1 Cimahi memiliki visi, yaitu “terwujudnya sekolah bertaraf internasional yang ideal berwawasan lingkungan, unggul dalam prestasi mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional

berdasarkan iman dan taqwa” dan Motto dari sekolah ini adalah IDEAL yang merupakan akronim dari :

I = itikad yang baik (*good will*);

D = dedikasi yang tinggi (*high dedication*);

E = evaluasi diri (*self evaluation*);

A = akhlak yang mulia (*good manner*);

L = luwes dalam ucapan dan tindakan (*flexible action*).

Penting halnya dalam suatu lembaga pendidikan untuk memiliki struktur organisasi yang baik dan terstruktur. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cimahi yang merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kota Cimahi pun memiliki pengorganisasian yang terstruktur. Dipimpin oleh seorang kepala sekolah, 3 orang wakil kepala sekolah, 70 orang tenaga pendidik, 22 orang tenaga bantu serta 738 siswa dari kelas VII hingga kelas IX.

## **2. Deskripsi Kelas Penelitian**

Ruang kelas VII B terletak di lantai 2, sebelah kiri tangga melewati kelas VII C. Di dalam kelas VII B terdapat beberapa sarana dan prasarana yang sangat menunjang seperti : di (1) bagian atas (langit-langit) terdapat *infocus*, *speaker*, kipas angin ; (2) didepan kelas terdapat meja guru, *white board* ; (3) di dinding depan kelas terdapat lambang garuda, foto presiden dan wakil presiden, jam dinding; (4) di dinding belakang kelas dipajang beberapa hasil karya siswa; (5) di dinding sebelah kanan meja guru terdapat papan yang dipajang dengan isi struktur organisasi siswa, daftar hadir siswa ; dan (6) ditengah kelas terdapat kursi dan meja berjumlah 36 untuk masing-masing siswa, serta di samping kanan meja siswa yang terdapat loker untuk setiap siswa. Dalam satu lajur barisan terdapat 8-9 orang siswa, dan dikelas VII B terdapat 4 lajur. Jadwal pelajaran IPS di kelas VII B pada hari senin pukul 11.00-12.40 dan hari jumat 07.40-09.00.

Siswa yang dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 36 orang terdiri dari 20 perempuan dan

16 laki-laki. Untuk mempersingkat adapun daftar nama dari siswa kelas VII B berdasarkan inisial adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Daftar Nama Siswa Kelas VII B

NO.	NAMA	L/P	NO.	NAMA	L/P
1	AHU	P	19	MAPK	L
2	AS	P	20	MDA	L
3	AMP	L	21	MAF	L
4	AS	P	22	MFRI	L
5	APSS	P	23	MFN	L
6	AN	L	24	MRS	L
7	ARF	L	25	NMH	P
8	DS	L	26	NN	P
9	DJM	P	27	PYH	P
10	DL	P	28	RCKP	L
11	DSAW	P	29	RDP	L
12	FAD	P	30	RAF	P
13	HAF	L	31	RHM	L
14	HFN	P	32	RIN	L
15	HAPM	L	33	SA	P
16	HNA	P	34	SMSK	P
17	MAH	P	35	SSA	P
18	MPL	P	36	TNE	P

Kelas VII B dipilih sebagai subjek penelitian ini karena kelas tersebut dirasa cocok untuk dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan tugas membuat kliping untuk meningkatkan literasi informasi siswa pada pembelajaran IPS. Karakter siswa di kelas ini termasuk kedalam kelas yang aktif. Namun berdasarkan observasi terdapat beberapa permasalahan yang timbul diantaranya siswa kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, siswa kurang aktif dalam mencari informasi untuk tugas, siswa kurang kreatif dalam memanfaatkan sumber atau media, dari permasalahan-permasalahan tersebut yang akan di angkat dalam penelitian ini yaitu kurang memiliki keterampilan literasi informasi diantaranya keterampilan dalam mencari informasi, menganalisis informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan informasi.

Dengan demikian berdasarkan temuan tersebut penentuan kelas VII B sebagai kelas penelitian dirasa merupakan langkah yang tepat untuk melakukan penelitian tindakan kelas terkait dengan fokus penelitian yang peneliti ambil yaitu mengenai upaya meningkatkan literasi informasi siswa melalui penerapan tugas membuat kliping dalam pembelajaran IPS.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mitra dan mendapat persetujuan dan memperoleh izin dari beliau mengenai rencana PTK, peneliti mulai melakukan tahapan dari penelitian ini dengan melakukan observasi awal di kelas VII B. Peneliti melakukan kesepakatan dengan guru mitra dan observer untuk melakukan observasi awal di SMPN 1 Cimahi, yaitu di kelas VII B yaitu pada tanggal 21 dan 25 September 2015. Guru mitra mempunyai jadwal dari hari senin sampai dengan jum'at di kelas VII dan kelas IX, jadi peneliti menyesuaikan dengan jadwal yang telah ada.

## **B. Deskripsi Pra Penelitian**

### **1. Kegiatan Pra Penelitian**

#### **a. Identifikasi Masalah**

Untuk mengetahui gambaran kelas yang akan diteliti meliputi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan pra penelitian berlangsung tanggal 21 September 2015 dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMPN 1 Cimahi yang selanjutnya hal ini akan dijadikan bahan evaluasi untuk rencana selanjutnya bagi peneliti.

Pengamatan pada observasi awal meliputi kegiatan awal yang terdiri dari prapembelajaran dan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk merapihkan kelas terlebih dahulu. Guru mengecek kehadiran siswa dan guru memberitahu bahwa mereka akan memasuki tema baru dalam pembelajaran IPS. Tema yang akan dipelajari mengenai Kepadatan Penduduk Indonesia, sebelumnya guru sudah memberi tugas agar

menemukan dan membawa jumlah dan data kependudukan daerahnya masing-masing yang dapat diperoleh dari RW setempat. Namun ada beberapa orang siswa yang tidak membawanya, karena berbagai alasan seperti, ketua RW nya sedang tidak ada, ketinggalan di rumah dan sebagainya.

Pada kegiatan inti, guru memberikan materi dengan metode ceramah yang diselingi tanya-jawab. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru IPS di kelas tersebut sudah cukup mendorong motivasi siswa untuk bersikap aktif terlibat dalam proses pembelajaran, namun tetap saja guru yang mendominasi pembicaraan. Pada saat peneliti mengamati sekitar ruangan, terdapat beberapa siswa yang kurang konsentrasi karena dirasa pada saat itu mendekati waktu untuk beristirahat. Ketika proses tanya jawab mengenai materi siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa sendiri, tetapi cenderung menjawab sama persis seperti yang ada di buku. Itu artinya kemampuan mengolah informasi yang siswa miliki masih rendah. Setelah materi disampaikan, guru memberi tugas untuk mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket sebagai tugas untuk menghitung data kependudukan. Buku paket yang digunakan siswa diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2013 yang sudah direvisi. Namun menurut guru mitra, buku paket ini masih perlu banyak perbaikan karena kurang begitu mendalam. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi dan memberikan tugas lanjutan yang harus dikerjakan di rumah yang harus di presentasikan pada pertemuan yang akan datang.

Untuk lebih menguatkan lagi permasalahan yang akan diambil peneliti melakukan observasi lagi pada pertemuan selanjutnya pada tanggal 25 September 2015. Waktu menunjukkan pukul 8.00 pagi, setelah siswa melaksanakan kegiatan mingguan yaitu kegiatan Pramuka siswa masuk kedalam kelas dan saat guru, peneliti dan observer masuk ke kelas siswa terlihat belum siap dan rapi untuk belajar IPS. Lalu guru memberi waktu agar mereka siap dalam posisi

untuk belajar, setelah mereka siap mereka berdoa terlebih dahulu dan memberi salam. Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan tugas atau pekerjaan rumah yang sudah di tugaskan minggu lalu. Akan tetapi cukup banyak mereka yang belum menyelesaikan tugasnya.

Setelah satu jam pembelajaran berakhir guru menunjuk salah satu siswa yang sudah selesai untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil tugas yang di kerjakan. Pada saat hasil di presentasikan ternyata banyak yang hasilnya kurang maksimal karena hasil presentase belum dianalisis. Itu berdampak pada presentasi yang mereka jabarkan membuat siswa lain kebingungan. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi dan melakukan evaluasi kepada seluruh siswa agar lebih maksimal dalam mengerjakan tugas dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Setelah kegiatan observasi berakhir peneliti melakukan wawancara awal dengan guru mitra dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan selama pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang bersangkutan, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa guru mengalami kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS karena konsepnya dirasa terlalu abstrak. Metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran terkadang dengan tanya jawab dan paling sering adalah ceramah dan diskusi. Guru terkadang menghubungkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa meskipun tidak secara rinci menjelaskannya. Gurupun jarang memberikan tugas yang banyak menuntut literasi informasi siswa, karena harus menemukan tema yang tepat terlebih dahulu.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan cara memanggil perwakilan kelas secara acak yaitu HNRV, SS dan M. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPS yang mereka rasakan di dalam kelas dengan metode dan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa siswa, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa sebagian besar

siswa menyukai pembelajaran IPS yang bukan hanya sekedar hafalan saja seperti disertai games-games dan tugas kreatif membuat produk maupun karya. Para siswa menyenangi cara mengajar guru dalam pembelajaran IPS juga ditunjang dengan adanya pemberian reward berupa poin bila siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan dengan baik. Hanya saja terkadang siswa bosan dengan pembelajaran IPS yang materinya terlalu banyak dan harus menghafal terus-menerus. Siswa berpendapat bahwa bahasa yang digunakan oleh guru saat menjelaskan materi harus yang mudah dipahami. Peneliti mendiskusikan dan merefleksikan hasil temuan pada observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 September 2015, hasil penemuan tersebut antara lain :

1. Kemampuan mencari dan mengolah informasi masih rendah
2. Siswa belum mampu menganalisis informasi dengan baik
3. Keterampilan literasi informasi masih rendah

Setelah berdiskusi kemudian peneliti melakukan perencanaan awal penerapan tugas membuat kliping menggunakan asesmen kinerja. Berangkat dari permasalahan yang ditemukan dalam pra penelitian yaitu rendahnya literasi informasi siswa maka sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan penelitian. Ini dimaksudkan agar penelitian nanti berjalan sistematis, lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun langkah-langkah perencanaan pelaksanaan penelitian penerapan tugas membuat kliping menggunakan asesmen kinerja adalah sebagai berikut:

Berdasarkan analisis terhadap hasil dan diskusi awal dengan mitra peneliti masalah yang paling utama di kelas VII B adalah rendahnya literasi informasi siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti serta guru mitra memutuskan solusi yang akan diambil dengan menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa. Pembelajaran yang akan digunakan adalah penerapan tugas membuat kliping disertai asesmen kinerja.

Setelah peneliti berdiskusi dengan mitra penelitian disepakati penerapan tugas membuat kliping sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan. Tahapan berikutnya yaitu menyesuaikan tema-tema yang sesuai untuk menerapkan tugas membuat kliping tersebut dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar peneliti terlebih dahulu memahami silabus, kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kemudian mendapat bimbingan dari dosen pembimbing serta di diskusikan dengan guru mitra. Di dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai model yang akan menerapkan pembelajaran membuat kliping dan yang bertindak untuk mengamati penelitian ini adalah ibu Laelawati sebagai guru mitra dan Andika Magdalena sebagai observer. Untuk mendukung penelitian ini peneliti dibantu oleh alat penelitian seperti format penilaian proses pembuatan kliping, rubrik, catatan lapangan dan dokumentasi. Peneliti mendiskusikan dengan guru mitra dan dosen pembimbing setiap siklusnya dan metode apa yang akan diterapkan di kelas VII B, yang terpenting adalah pembelajaran harus menyeimbangkan antara pengetahuan dengan kegiatan yang membangun literasi informasi siswa. Setelah seluruh perangkat penelitian selesai disusun, peneliti berdiskusi dengan guru mitra dan disepakati tindakan akan dilakukan pada tanggal 28 September 2015 tanggal berikutnya akan disesuaikan sesuai kebutuhan.

#### b. Studi Pendahuluan

Setelah melakukan identifikasi permasalahan, penulis melakukan studi pendahuluan dengan mengkaji literatur dan melakukan konsultasi dengan pihak-pihak yang dianggap memiliki keahlian terkait dengan persoalan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru IPS di SMPN 1 Cimahi serta rekan sejawat, kemudian mengkaji literatur yang sesuai dengan permasalahan. Dari beberapa kegiatan tersebut penulis memilih penerapan tugas membuat kliping untuk meningkatkan literasi informasi.

## **C. Deskripsi Tindakan Pembelajaran**

### **1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 1**

Pada siklus I dilakukan sebanyak 3 tindakan, yakni pada tanggal 2, 5 dan 15 Oktober 2015. Dalam pelaksanaan siklus dijelaskan sebagai berikut.

#### **a) Perencanaan Pembelajaran Siklus 1**

Tindakan ke- 1 siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 2 Oktober 2015. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti mendiskusikan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mitra penelitian dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing skripsi mengenai rencana dan pelaksanaannya. Selanjutnya peneliti beserta guru mitra membuat perencanaan tindakan. Penyusunan pertama di tahap ini adalah menyiapkan materi yang akan dipelajari, yaitu “Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam” dengan Kompetensi Inti “Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata” Kompetensi Dasarnya adalah “Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi” dipilihnya materi ajar dan KI/KD tersebut karena dirasa mampu mendukung upaya meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian akan difokuskan pada indikator Literasi Informasi dan Pemahaman materi kliping melalui LKS.

Di dalam RPP sudah dipersiapkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *example non examples*, sumber belajar dari buku paket internet, media pembelajaran yang akan digunakan seperti gambar yang terangkum dalam power point, infocus dan Lembar Kerja Siswa. Rancangan pembelajaran pada tindakan 1 menekankan pada pemahaman materi kliping saat mengerjakan LKS. Di dalam kegiatan terdapat asesmen kinerja berupa tugas membuat kliping beserta rubrik. Penilaian telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kelompok terhadap literasi informasi dengan diterapkannya penerapan tugas membuat kliping. Dalam kegiatan ini yang berperan sebagai

observer adalah guru mitra dan rekan sejawat. Untuk membantu pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh alat penelitian seperti pedoman observasi, dan kamera (*handphone*).

Rencana selanjutnya pada pertemuan kedua atau tindakan ke-2 dilaksanakan pada hari Senin 5 Oktober 2015, kegiatan di dalam kelas dipersiapkan sedemikian rupa dengan media pembelajaran berupa video yang berjudul “Pencemaran Lingkungan”, berkaitan dengan pertemuan sebelumnya. Siswa diarahkan agar memahami langkah dalam membuat klipng yang baik guna meningkatkan literasi informasi yang pada dasarnya sudah dimiliki siswa. Penelitian akan difokuskan pada indikator Literasi Informasi, pada proses membuat klipng, dan hasil produk klipng. Rancangan pembelajaran dengan membuat klipng ini pada tindakan 2 menekankan pada proses dan hasil pembuatan klipng yang dilakukan di dalam kelas. Di dalam kegiatan terdapat asesmen kinerja berupa tugas membuat klipng beserta rubrik. Kemudian peneliti mempersiapkan format peninjauan tugas dan rubrik penilaiannya untuk meninjau tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Penilaian telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana kinerja kelompok dalam proses dan hasil pembuatan klipng terhadap peningkatan literasi informasi dengan diterapkannya penerapan tugas membuat klipng.

Untuk pertemuan ketiga atau tindakan ke-3 dilaksanakan pada hari Jum'at 15 Oktober 2015, guru mempersiapkan rubrik penilaian presentasi berikut format penilaian presentasi. Pada pertemuan ketiga siswa dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil produk klipng yang telah dibuat oleh kelompok. Penelitian akan difokuskan pada indikator Literasi Informasi pada presentasi klipng. Rancangan pembelajaran dengan membuat klipng ini pada tindakan 3 menekankan pada presentasi klipng yang dilakukan kelompok di dalam kelas. Penilaian yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana literasi informasi dalam presentasi klipng dengan diterapkannya penerapan tugas membuat klipng.

## **b) Tindakan ke-1**

### 1) Pelaksanaan Tindakan ke-1

Pelaksanaan tindakan ke-1 siklus I dilaksanakan di kelas VII-B SMP Negeri 1 Cimahi pada hari Jumat, tanggal 2 Oktober 2015 pukul 07.40-09.00. Pada penelitian tindakan ke-1 siklus I ini model pembelajaran yang digunakan adalah *example non examples* sebagai model awal menggunakan asesmen kinerja berupa tugas membuat klipng. Adapun secara sistematis pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan ke-1 siklus I adalah sebagai berikut:

#### Kegiatan awal

Guru memasuki kelas VII-B pada pukul 07.30 kemudian mengucapkan salam, beberapa siswa menjawab salam namun keadaan kelas belum kondusif dan sebagian siswa masih berada di luar kelas karena telah melaksanakan kegiatan kepramukaan. Setelah semua siswa memasuki kelas, guru mengkondisikan agar siswa siap menerima pelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk membuang sampah jika ada di tempat sampah yang ada di kelas karena terdapat sampah yang berserakan di lantai belakang kelas. Pada tindakan ke-1 siklus I ini guru mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir yaitu berjumlah 36 orang.

Setelah mengecek kehadiran siswa, guru mengajak siswa menggali informasi yang telah mereka alami di dalam kesehariannya. Awal kegiatan pembelajaran guru memberikan apersepsi.

Guru: “Apakah kalian tahu pencemaran apa saja yang biasanya dilakukan oleh manusia?”

Siswa: “pencemarang lingkungan buu...”

Guru: “Lalu pencemaran lingkungan seperti apa yang kalian maksud?”

Kemudian ada salah satu siswa yang memberikan jawaban dengan singkat.

Siswa: “ Banjir Bu, kebakaran hutan buuu...”

Guru: “ Bagus..”

Guru mempersilahkan siswa untuk mengemukakan apa yang diketahuinya tentang pencemaran lingkungan alam. Setelah membereskan tahapan apersepsi, guru selanjutnya memberitahu materi yang akan dibahas dalam pembelajaran dengan mempersiapkan powerpoint yang berisi materi pada pertemuan tersebut.

### Kegiatan inti

Kegiatan awal telah tuntas, guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh siswa serta memberikan motivasi berupa dorongan semangat dan beberapa candaan agar siswa siap mengikuti proses pembelajaran. Setelah powerpoint siap dipergunakan dan keadaan siswa siap untuk masuk ke dalam materi pelajaran, guru kemudian menampilkan slide dan mengembangkan konsep awal yang telah siswa miliki dengan cara tanya jawab.

Guru : “Mohon perhatian anak-anak, setelah tadi ibu tanyakan beberapa contoh pencemaran lingkungan alam , pada hari ini kita akan masuk bab baru, materi baru tentang pencemaran lingkungan alam” (kemudian guru memberikan pertanyaan) “ Apa manusia bisa hidup tanpa lingkungan? Sebutkan Alasannya!”

Siswa : “ Saya Bu..!”

Guru : “ Iya... silahkan APP”

Siswa : “Tidak bu... karena kita hidup memerlukan lingkungan”

Guru : “Iya betul! Coba sekarang perhatikan gambar yang ada di powerpoint berikut ini”

Guru kemudian menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan alam. Setelah materi selesai disampaikan, guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok, dan menstimulus siswa untuk bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami.

Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok harus mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah disusun oleh guru. Setelah guru membagi kelompok yakni 6 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 6 orang, guru meminta setiap kelompok untuk duduk bergabung dengan teman sekelompoknya, kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Adapun LKS yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Format LKS

Kelas :

Nama Kelompok :

Pilihlah salah satu tema di bawah ini !

- Pencemaran air - Pencemaran udara - Pencemaran tanah - Kerusakan Hutan

Sumber : google.com



1. Amatilah beberapa gambar yang menjadi faktor penyebab pencemaran yang terjadi di lingkungan sekitar akibat aktivitas manusia dengan lingkungan
2. Klasifikasikan beberapa dampak dari aktivitas manusia dengan lingkungan
3. Berikan solusi agar dampak aktivitas manusia tidak merusak lingkungan!

Kegiatan diskusi diberi waktu oleh guru selama 20 menit. Selama itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya di dalam kelompok dan guru mengamati apakah setiap siswa di dalam kelompok tersebut telah memiliki pemahaman materi klipng dengan literasi informasi atau belum. Pada proses pengerjaan LKS guru mengingatkan agar serius dalam mengerjakan tugas, harus bekerjasama dan berdiskusi dengan baik. Saat siswa lain sedang mengumpulkan informasi baik itu di internet maupun berdiskusi ada saja teman lainnya yang bersenda gurau. Ketika melihat kejadian tersebut guru langsung menghimbau agar mengerjakan tugas secara bersama-sama. Melalui pengerjaan LKS ini diharapkan akan menjadi pemahaman materi klipng yang akan mendorong siswa untuk meningkatkan literasi informasi dalam bentuk pengetahuan, baik dalam bentuk tulisan maupun aktif berpendapat secara lisan serta dapat melatih kerjasama dengan anggota yang lainnya. Di dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat kegiatan yang dapat meningkatkan literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, memilih informasi dan mengolah informasi. Informasi disini berupa jawaban dari soal yang harus di analisis dan di jawab oleh kelompok.

#### Kegiatan penutup

Setelah waktu untuk diskusi selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS kemudian bersama siswa membahas LKS yang telah dikerjakan. Guru dan siswa bersama-sama membahas fenomena-fenomena disekeliling yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan dalam lembar kerja siswa. Kemudian guru membukan sesi tanya jawab jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti. Kegiatan pembelajaran diakhir dengan menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama. Setelah seluruh proses dilaksanakan, guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Tapi sebelum itu guru menginformasikan dan menjelaskan materi untuk pertemuan selanjutnya dan tugas berupa pekerjaan rumah (PR) yang harus dibawa untuk dikerjakan di sekolah. Berikut Formatnya :

Tabel 4. 3 Format Tugas Membuat Kliping

No	Tugas Siswa		
1	Membuat kliping		
2	Bertemakan “Pencemaran lingkungan” (sesuai yang di dapat)		
3	Menggunakan guntingan artikel, gambar di Koran maupun majalah.		
4	Masing-masing terdiri dari 6 kelompok		
5	Tugas dikumpulkan dan di presentasikan pada 2 pertemuan selanjutnya		
6	Hasil dari kliping tersebut menjadi media pembelajaran untuk di presentasikan di kelas		
7	Susunannya dari mulai gambar – komentar berupa faktor penyebab – dampak/akibat – solusi/upaya		
No	Alat	No	Bahan
1	Gunting/cutter	1	Majalah bekas
2	Pulpen	2	Koran bekas
3	Lem kertas	3	HVS berwarna
4	Spidol	4	Dll.
No	Cara Pembuatan Kliping		
1	Carilah berita (gambar dan artikel) di Koran atau majalah yang berhubungan dengan tema		
2	Susunlah gambar dengan tepat dari mulai gambar lalu di bawahnya komentar		
3	Guntinglah atau potonglah informasi tersebut dengan rapi berdasarkan tanggal (tanggal terbitan, informasi haruslah jelas)		
4	Setelah informasi yang terkumpul dirasa cukup, mulailah menempelkan potongan-potongan kertas tersebut pada media (HVS berwarna) yang kosong		
5	Berilah hiasan seperti tempelan-tempelan atau gambar yang menarik ke dalam kliping. Tambahkan juga kolom komentar kepada kliping supaya pembaca dapat memberikan komentar dan supaya tidak bosan ketika membaca kliping.		
6	Pilih cover yang selaras dengan artikel-artikel yang dibahas di dalam kliping tersebut agar lebih menarik(bisa menggunakan koran-koran bekas yang tidak terpakai, potong huruf per huruf hingga menjadi suatu kalimat)		
7	Untuk pelengkap dan aksesoris bias menggunakan majalah-majalah yang sudah tidak terpakai dengan memotong gambar-gambar yang terkait dengan tema dan menempelkannya		

## 2) Hasil Observasi Tindakan ke-1

Pada kegiatan observasi yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah Ibu Laelawati selaku guru mata pelajaran IPS dan Andika Magdalena selaku rekan sejawat. Observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan pasca pembelajaran. Pada pertemuan ini siswa kurang mampu berpartisipasi dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran. Ketika guru memberi materi siswa belum bisa mengaitkan pengetahuan yang dimiliki melalui gambar dengan materi pembelajaran mengenai pencemaran tanah yang sedang di bahas mungkin karena siswa belum biasa menggunakan model *example non examples* atau menganalisis gambar seperti itu. Meskipun begitu siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Jika melihat 3 fokus indikator pemahaman materi kliping dalam literasi informasi di observasi pada tindakan ke-1 ini yaitu Mendeskripsikan penyebab pencemaran lingkungan, mengidentifikasi dampak negative dari pencemaran lingkungan, dan solusi untuk mengurangi dampak negatif. Ketiga indikator masih kurang. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan maupun pendapat mengenai solusi untuk mengurangi dampak negative yang diberikan masih rendah dan perhatian siswa terhadap pembelajaran IPS belum maksimal. Terdapat siswa yang aktif tetapi lebih banyak siswa yang pasif. Kegiatan observasi ini sangat penting karena akan menjadi masukan dan bahan perbaikan untuk tindakan selanjutnya. Di samping itu untuk melihat efektivitas dari asesmen kinerja berupa tugas membuat kliping untuk meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS dilihat dari kegiatan diskusi dan kegiatan apersepsi yang terlihat kurang, karena kurangnya kerjasama dan antusias siswa terhadap pembelajaran IPS. Pada tindakan ke-1 siklus I ini aktivitas siswa masih ada kesenjangan antara siswa yang dominan dengan siswa yang masih malu untuk mengemukakan pendapat dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya. Permasalahan lainnya adalah masih sedikitnya siswa yang mampu mengikuti dan merespon pertanyaan yang muncul pada proses kegiatan pembelajaran dengan, karena terdapat beberapa siswa yang asik mengobrol dan kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya untuk kontribusi siswa dalam poses diskusi masih dinilai kurang, dibawah ini penilaian kegiatan diskusi pada tindakan ke-1.

Tabel 4. 4 Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Pemahaman Materi Kliping Pada Siklus I Tindakan Ke- 1

Kel	Literasi Informasi										Pemahaman Materi Kliping Melalui LKS											
	Mengumpulkan informasi			Menyeleksi informasi			Mengolah informasi			Skor	Nilai	Mendeskripsikan penyebab pencemaran lingkungan			Mengidentifikasi dampak + / - dari pencemaran lingkungan			Solusi untuk mengurangi dampak negatif			Skor	Nilai
	B	C	K	B	C	K	B	C	K			B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1			√			√			√	3	K			√			√			√	3	K
2			√			√		√		4	C		√			√				√	5	C
3			√			√			√	3	K			√			√			√	3	K
4			√			√		√		4	C		√			√				√	5	C
5			√			√			√	3	K			√			√			√	3	K
6			√			√		√		4	C		√			√				√	5	C

Diadaptasi dari dokumen peneliti

Keterangan:

Kriteria Penilaian : A=3 B=2 C=1

Rentang Nilai : A=7-9 B=4-6 C=1-3

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam mengaitkan informasi yang dimiliki dengan materi pembelajaran rata-rata memperoleh nilai kurang. Pada siklus pertama tindakan pertama penulis mendeskripsikan pemahaman materi kliping beserta kemampuan literasi informasi siswa. Setiap dua kelompok mendapat gambar pencemaran dan kerusakan yang berbeda agar pengetahuan mereka lebih luas terhadap permasalahan lingkungan dan memberikan solusi dari permasalahan. Lalu siswa harus mengklasifikasikan beberapa dampak dan solusi dari permasalahan yang ada di dalam gambar. Dari perolehan nilai diskusi dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kegiatan diskusi masih kurang. Nilai dari setiap kelompok masih dalam kategori kurang dan dalam prosesnya pun belum terlihat adanya pemahaman materi kliping dalam literasi informasi dari masing-masing kelompok. Capaian indikator setiap kelompoknya berbeda-beda, berikut adalah penjelasannya.

Hasil pemahaman materi kliping kelompok 1 memperoleh skor 3 dengan kriteria nilai kurang. Kelompok ini diketuai oleh MAH yang beranggotakan APP, MPL, RAF, MFRI, dan MFF. Pemahaman materi kliping terangkum dalam soal yang ada di dalam lembar kerja siswa. Kelompok 1 mendapat gambar sungai yang kotor dan penuh sampah, kelompok bisa menemukan enam kegiatan yang menurut mereka berkaitan dengan gambar tersebut yang menyebabkan pencemaran air. Namun kelompok masih kurang mampu dalam mendeskripsikan penyebab pencemaran lingkungan begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari pencemaran lingkungan dan memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok masih belum mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok kurang mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga belum mampu mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti

kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil pemahaman materi kliping kelompok 2 memperoleh nilai 4 dengan kriteria cukup. Kelompok ini diketuai oleh SSA yang beranggotakan FAD, DS, MAPK, MDA, dan SSA. Kelompok 2 mendapat gambar sungai yang kotor dan penuh sampah, kelompok bisa menemukan enam kegiatan yang menurut mereka berkaitan dengan gambar tersebut yang menyebabkan pencemaran air. Kelompok cukup mampu dalam mendeskripsikan penyebab pencemaran lingkungan begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari pencemaran lingkungan namun belum mampu memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok masih belum mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok kurang mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok cukup mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil pemahaman materi kelompok 3 memperoleh nilai 3 dengan kriteria kurang. Kelompok ini diketuai oleh PYH yang beranggotakan AHU, SA, DJM, SMSK, dan ARF. Pemahaman materi kliping terangkum dalam soal yang ada di dalam lembar kerja siswa. Kelompok 3 mendapat gambar pencemaran udara yang terdiri asap pabrik dan asap kendaraan di perkotaan, kelompok bisa menemukan empat kegiatan yang menurut mereka berkaitan dengan gambar tersebut yang menyebabkan pencemaran udara. Namun kelompok masih kurang mampu dalam mendeskripsikan penyebab pencemaran lingkungan begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari pencemaran lingkungan dan memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam kegiatan mengerjakan

lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok masih belum mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok kurang mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga belum mampu mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil pemahaman materi kliping kelompok 4 memperoleh 4 dengan kriteria cukup. Kelompok ini diketuai oleh NN yang beranggotakan AS, HFN, DSAW, AS, dan HAF. Pemahaman materi kliping terangkum dalam soal yang ada di dalam lembar kerja siswa. Kelompok 4 mendapat gambar pencemaran udara yang terdiri asap pabrik dan asap kendaraan di perkotaan, kelompok bisa menemukan empat kegiatan yang menurut mereka berkaitan dengan gambar tersebut yang menyebabkan pencemaran udara. Kelompok cukup mampu dalam mendeskripsikan penyebab pencemaran lingkungan begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari pencemaran lingkungan namun belum mampu memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok masih belum mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok kurang mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok cukup mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan

informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil pemahaman materi kliping kelompok 5 memperoleh nilai 3 dengan kriteria kurang namun nilai tersebut nilai yang paling kecil diantara kelompok lainnya. Kelompok ini diketuai oleh HAPM yang beranggotakan ROP, RIN, TNE, DL, dan RCKP. Pemahaman materi kliping terangkum dalam soal yang ada di dalam lembar kerja siswa. Kelompok 5 mendapat gambar kerusakan hutan yang terdiri dari kebakaran hutan dan penebangan pohon, kelompok bisa menemukan enam kegiatan yang menurut mereka berkaitan dengan gambar tersebut yang menyebabkan kerusakan hutan. Namun kelompok masih kurang mampu dalam mendeskripsikan penyebab pencemaran lingkungan begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari pencemaran lingkungan dan memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok masih belum mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok kurang mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga belum mampu mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil pemahaman materi kelompok 6 memperoleh nilai 4 dengan kriteria cukup. Kelompok ini diketuai oleh MRS yang beranggotakan NMH, AN, RHM, HNA, dan MFN. Pemahaman materi kliping terangkum dalam soal yang ada di dalam lembar kerja siswa. Kelompok 6 mendapat gambar kerusakan hutan yang terdiri dari kebakaran hutan dan penebangan pohon, kelompok bisa menemukan enam kegiatan yang menurut mereka berkaitan dengan gambar tersebut yang menyebabkan kerusakan hutan. Kelompok cukup mampu dalam mendeskripsikan

penyebab pencemaran lingkungan begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari pencemaran lingkungan namun belum mampu memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok masih belum mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok kurang mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok cukup mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum literasi informasi terhadap pemahaman materi kliping siswa kelas VII B pada tindakan siklus pertama masih rendah dan perlu dilakukan perbaikan karena dalam pelaksanaannya asesmen kinerja berupa tugas membuat kliping belum diterapkan sesuai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan tugas membuat kliping untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan literasi informasi siswa. Langkah penggunaan model *example non example* dengan mengisi LKS sebagai pemahaman materi kliping untuk nantinya di klipingkan dirasa cukup tepat agar memudahkan pelaksanaan penerapan tugas meskipun pada praktiknya menemui berbagai hambatan, ternyata mampu mendorong pengembangan literasi informasi salah satunya dapat dilihat indikator mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah, informasi disini merupakan jawaban dari LKS. Selain itu, dalam mendeskripsikan penyebab pencemaran lingkungan, mengidentifikasi dampak + / - dari pencemaran lingkungan dan solusi untuk mengurangi dampak negatif menunjukan hasil yang kurang dan terlihat belum mampu mengoptimalkan jawaban dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan dalam tugas. Namun hasil

pemahaman materi kliping siswa menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan permasalahan yang ditanyakan dalam LKS sesuai gambar yang didapat.

### **c) Tindakan Ke-2**

#### 1) Pelaksanaan Tindakan ke-2

Pelaksanaan tindakan ke-2 siklus I dilaksanakan di kelas VII-B SMP Negeri 1 Cimahi pada hari Senin, tanggal 5 Oktober 2015 pukul 11.00-12.40. Pada penelitian tindakan ke-2 siklus I ini menjelaskan apa itu literasi informasi kemudian membuat kliping dengan menggunakan asesmen kinerja. Adapun secara sistematis kegiatan pembelajaran tindakan ke-2 siklus I adalah sebagai berikut:

Guru memasuki kelas VII-B pada pukul 11.00 dan mengucapkan salam, seraya siswa pun menjawab salam. Keadaan kelas belum kondusif karena masih terlihat siswa yang asik mengobrol. Setelah semua siswa tertib, guru mengkondisikan agar siswa siap menerima pelajaran dan mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir yaitu berjumlah 36 orang.

Setelah mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengingatkan pembahasan materi pada pertemuan sebelumnya hal ini juga berguna untuk mengembangkan pemahaman materi kliping yang dimiliki oleh untuk meningkatkan literasi informasi siswa.

Guru: “Assalamualaiakum”

Siswa: “Walaikumsalam..”

Guru:” Kalau pertemuan sebelumnya ibu memberikan tugas tentang pencemaran lingkungan apa saja, dampak dan solusi apa saja yang telah kalian berikan terhadap permasalahan kemarin, bisa kalian ulang kembali gambar apa yang kalian dapat dan bagaimana solusinya?

Siswa: “Berkembang Bu” (15 orang siswa merespon pertanyaan yang diberikan guru).

Setelah mengajukan beberapa pertanyaan, kelas pun kembali ramai dan kurang kondusif. Terdapat pula siswa yang baru memulai kegiatan belajar namun sudah meminta izin keluar. Guru kemudian memberikan permainan sederhana

agar siswa siap kembali untuk menerima materi pembelajaran dan membuat siswa ceria dan semangat.

Setelah kegiatan awal selesai, guru kemudian mendeskripsikan tujuan pembelajaran dan siswa mendengarkannya dengan seksama.

Guru : “Nah sekarang, apa ada yang tahu mengenai literasi informasi?”

Siswa : semua siswa menjawab “tidak buuu”, ada yang diam saja karena kebingungan baru mendengar kata tersebut.

Guru : “kalo kalian pernah mencari informasi lewat mana saja?”

Siswa : “lewat internet buuu”, “lihat koran buuu”, “dari teman buuu”, “televisi buuu”.

Guru : “pernahkah kalian memilih informasi mana saja yang kalian sukai, bahkan yang kalian percayai berdasar data dan fakta?”.

Siswa : “semua siswa menjawab serentak, pernah buuuu”

Guru : “ nah kalau begitu pada dasarnya kalian sudah memiliki keterampilan literasi informasi, literasi informasi merupakan kemampuan dalam mencari, memilih, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi seperti yang pernah kalian lakukan”. Nah sekarang kalian melaksanakan literasi informasi yang diantaranya kalian sudah menemukan informasi-informasi untuk membuat kliping, setelah kalian memilih dan memahami materi kliping tersebut kalian akan mengolahnya dalam kertas hvs, lalu menganalisis informasi yang ada di dalamnya, kemudian dikomunikasikan lewat presentasi.

Setelah menyampaikan tujuan membuat kliping diantaranya untuk meningkatkan literasi informasi. Siswa berkumpul bersama kelompok yang sudah dibuat dengan masing-masing membawa bahan dan peralatan membuat kliping. Setiap kelompok diberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan kliping. Selama kegiatan diskusi ini guru berkeliling sambil memantau dari hasil kerja siswa. Selama guru berkeliling terdapat siswa yang bertanya “Bu, boleh ga sumbernya dari internet?” “Bu, bisa gak kalau solusinya dari koran?”.

Dalam kegiatan ini guru berperan membimbing dan menjadi fasilitator bagi siswa yang belum memahami materi kliping maupun langkah-langkah

membuat kliping yang ada dalam format membuat kliping. Setelah guru memastikan waktu cukup dalam proses membuat kliping. Guru berusaha untuk mengkondisikan situasi kelas hingga kegiatan ini selesai.

Setelah kegiatan membuat kliping selesai, guru memberikan apresiasi bagi kelompok yang telah selesai tepat waktu dalam mengerjakan kliping. Kemudian guru menstimulus siswa untuk bertanya jika terdapat hal-hal yang belum di mengerti. Namun mayoritas dari siswa hening dan mengatakan bahwa mereka telah mengerti mengenai materi untuk membuat kliping pada pembelajaran yang telah dibahas. Guru menghimbau, kliping yang belum selesai hari ini boleh dimaksimalkan di rumah dan di bawa pada pertemuan selanjutnya karena hasil prodauk harus di presentasikan kelompok di depan kelas. Setelah itu guru pun menutup pertemuan hari ini dengan membaca doa dan salam serta mempersilahkan siswa untuk pulang dengan tertib.

## 2) Hasil Observasi Tindakan ke-2

Pada kegiatan observasi, tugas observer dalam penelitian ini adalah mengamati cara mengajar sekaligus mengamati aktivitas apa saja yang terjadi baik itu yang dilakukan oleh guru ataupun siswa. Observer juga telah dibekali dengan pedoman observasi yang sudah peneliti berikan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada tindakan ke-2 siklus I ini difokuskan kepada tiga indikator indikator pencapaian literasi informasi yaitu Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tema, menyeleksi informasi yang berkaitan dengan tema, dan mengolah informasi yang berkaitan dengan tema. Berdasarkan pelaksanaannya ketiga indikator tersebut masih kurang, hal tersebut terlihat dari pekerjaan mereka yang terlihat belum maksimal. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran dan pasca kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti dalam tindakan ke-2 siklus I ini guru menerangkan materi kurang jelas dan belum bisa secara maksimal dalam mengkondisikan siswa dan kelas. Pada kegiatan inti, siswa gaduh kesana kemari karena meminjam barang kepada teman kelompok lain untuk melengkapi kliping seperti meminjam spidol, penggaris, gunting dan lainnya. Karena hal demikian, situasi kelas menjadi kurang nyaman. Lebih rinci lagi penilaian proses kliping dengan tema "Pencemaran Lingkungan" ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Proses dan Hasil Kliping Pada Siklus I Tindakan Ke- 2

K e l	Literasi Informasi									Proses Pembuatan Kliping								Hasil Kliping												
	Mengum pulkan informa si			Menye leksi informa si			Mengo lah informa si			Skor	Nilai	Kerja Sama			Mengeluar kan Pendapat			Skor	Nilai	Kesesuaian tugas dengan tema			Kreativitas			Kerapian dan kejelasan alur tugas			Skor	Nilai
	B	C	K	B	C	K	B	C	K			B	C	K	B	C	K			B	C	K	B	C	K					
1			√			√			√	3	K			√			√	2	K		√				√		√		5	C
2		√			√				√	5	C			√			√	2	K		√			√			√		6	C
3			√			√			√	3	K			√			√	2	K			√		√				√	4	C
4		√			√				√	5	C			√			√	2	K		√			√			√		6	C
5			√			√			√	3	K			√			√	2	K			√		√				√	4	C
6		√			√				√	5	C			√			√	2	K		√			√			√		6	C

Diadaptasi dari dokumen peneliti

Keterangan:

Kriteria Penilaian : A=3 B=2 C=1

Rentang Nilai : A=7-9 B=4-6 C=1-3

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa dalam pembuatan product kliping terhadap kemampuan literasi informasi siswa cukup baik, dimana siswa mampu membuat suatu produk berupa kliping yang pada dasarnya tidak asing dalam hal bentuknya namun mereka bisa membuatnya menjadi menarik, mereka mampu memanfaatkan media cetak yang ada bahkan media internet untuk membuat kliping menjadi menarik untuk dilihat dan tidak membosankan. Namun masih banyak kekurangan dan ketidaksesuaian yang belum tercapai, dimana pada setiap kelompok, ada yang belum sesuai dengan tugas yang diharapkan, ada yang belum menunjukkan kreativitasnya dengan baik, ada yang kurang rapi dalam penyusunan kliping dan lain sebagainya, secara khusus dipaparkan karena capaian indikator setiap kelompoknyapun berbeda-beda, berikut adalah penjelasannya:

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 1 masih rendah. Kelompok ini diketuai oleh MAH yang beranggotakan APP, MPL, RAF, MFRI, dan MFF. Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok belum dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping. Anggota kelompok juga belum berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok cukup sesuai dengan tema, namun sayang kurang kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf) meskipun seperti itu hasil kliping rapi dan alur tugasnya jelas mudah dimengerti. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok masih belum mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok kurang mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga belum mampu mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan

informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 2 masih rendah. Kelompok ini diketuai oleh SSA yang beranggotakan FAD, DS, MAPK, MDA, dan SSA. Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok belum dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping. Anggota kelompok juga belum berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok cukup sesuai dengan tema dan cukup kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf) meskipun seperti itu hasil kliping rapi dan alur tugasnya jelas mudah dimengerti. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok masih belum mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok kurang mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok cukup mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 3 masih rendah. Kelompok ini diketuai oleh PYH yang beranggotakan AHU, SA, DJM, SMSK, dan ARF. Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok belum dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping. Anggota kelompok juga belum berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok kurang sesuai dengan tema, namun cukup kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf) , hasil kliping kurang rapi dan alur tugasnya jelas kurang dapat dimengerti. Dalam

kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok masih belum mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok kurang mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga belum mampu mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 4 masih rendah. Kelompok ini diketuai oleh NN yang beranggotakan AS, HFN, DSAW, AS, dan HAF. Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok belum dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping. Anggota kelompok juga belum berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok cukup sesuai dengan tema dan cukup kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf) lalu hasil kliping rapi dan alur tugasnya jelas mudah dimengerti. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok masih belum mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok kurang mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok cukup mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan

informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 5 masih rendah. Kelompok ini diketuai oleh HAPM yang beranggotakan ROP, RIN, TNE, DL, dan RCKP. Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok belum dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping. Anggota kelompok juga belum berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok kurang sesuai dengan tema namun cukup kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf) lalu hasil kliping kurang rapi dan alur tugasnya kurang dapat dimengerti. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok masih belum mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok kurang mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga belum mampu mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 6 masih rendah. Kelompok ini diketuai oleh MRS yang beranggotakan NMH, AN, RHM, HNA, dan MFN. Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok belum dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping. Anggota kelompok juga belum berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok cukup sesuai dengan tema dan cukup kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf) lalu hasil kliping rapi dan alur tugasnya jelas mudah dimengerti. Dalam kegiatan mengerjakan

lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok masih belum mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok kurang mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok cukup mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum literasi informasi pada proses membuatkliping maupun hasil kliping siswa kelas VII B pada tindakan siklus pertama masih rendah dan perlu dilakukan perbaikan karena dalam pelaksanaannya asesmen kinerja berupa tugas membuat kliping belum diterapkan sesuai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Langkah dalam proses membuat kliping belum siswa pahami dengan baik sehingga pada praktiknya menemui berbagai hambatan, namun kegiatan dalam membuat kliping cukup mampu mendorong pengembangan literasi informasi diantaranya dapat dilihat indikator mengumpulkan, memilih dan mengolah informasi terbukti dengan kliping yang telah dihasilkan kelompok.

#### **d) Tindakan Ke-3**

##### **1) Pelaksanaan Tindakan ke-3**

Pelaksanaan tindakan ke-3 siklus I dilaksanakan di kelas VII-B SMP Negeri 1 Cimahi pada hari Jumat, tanggal 9 Oktober 2015 pukul 07.40-09.00. Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah presentasi kliping. Adapun secara sistematis kegiatan pembelajaran pada tindakan ke-3 siklus I adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal

Guru memasuki kelas VII-B pada pukul 07.30, keadaan kelas belum kondusif dan sebagian siswa masih berada di luar kelas karena hari jumat sebelum memulai pembelajaran, siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Setelah semua siswa memasuki kelas, guru menkondisikan agar siswa siap menerima pelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir yaitu berjumlah 36 orang. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengecek kebersihan kelas, karena terlihat beberapa sampah berserakan di belakang kelas. selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk membuang sampah ada di tempat sampah yang ada di kelas.

Kegiatan awal setelah pembukaan salam, guru mengecek kehadiran siswa dan kebersihan kelas. Karena guru datang tepat waktu jadi siswa sudah siap dalam posisi belajar. Guru membacakan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil kliping (product) yang telah di buat kelompok. Isi dari kliping adalah gambar-gambar yang dicari dari koran, di gunting dan di tempel pada kertas HVS yang di dalamnya terdapat analisis mengenai penyebab, dampak dan solusi permasalahan. Setelah guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran, guru kemudian memberikan menginformasikan apa itu literasi informasi. Guru melemparkan pertanyaan, berikut percakapannya :

Guru : “Apa kalian pernah mengkomunikasikan informasi atau mempresentasikan sesuatu?”.

Siswa : “tentu pernah buuuuu...”.

Guru : “ nah kalau begitu secara langsung kalian sudah memiliki keterampilan literasi informasi, literasi informasi merupakan kemampuan dalam mencari, memilih, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi seperti yang pernah kalian lakukan”. Nah sekarang kalian melaksanakan literasi informasi yang diantaranya mengkomunikasikan informasi kepada teman-teman kalian dalam bentuk presentasi.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti siswa mengkomunikasikan informasi dalam bentuk presentasi dengan mempresentasikan hasil produk kliping yang dibuat kelompok.

Yang maju ke depan adalah kelompok pertama dan seterusnya berurutan sampai pada kelompok enam. Teknis dalam presentasi adalah semua membacakan hasil kliping secara bergantian secara singkat dan jelas, setelah hasil kliping dibacakan lalu terdapat sesi Tanya jawab bagi kelompok lain yang akan dijawab langsung oleh kelompok, jika kelompok tidak bisa menjawab bisa ditambahkan oleh kelompok lain dan guru hanya sebagai fasilitator agar presentasi berjalan baik. Yang dinilai pada saat presentasi adalah penggunaan bahasa, penjelasan, pelafalan, dan penyajian.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi yang berkaitan dengan materi dan tugas yang telah didiskusikan. Kemudian membuka sesi tanya jawab jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama. Setelah seluruh proses dilaksanakan, guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

## 2) Hasil Observasi Tindakan ke-3

Pada kegiatan observasi yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah Ibu Laelawati selaku guru mata pelajaran IPS. Tugas observer dalam penelitian ini adalah mengamati cara mengajar dan sekaligus mengamati aktivitas siswa dengan penerapan tugas membuat kliping dalam pembelajaran IPS. Observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan pasca pembelajaran dan pascapembelajaran. Pada tindakan ke-3 siklus I penelitian difokuskan kepada tiga indikator pencapaian literasi informasi siswa yaitu mengkomunikasikan informasi atau disini merupakan kegiatan presentasi, aspek yang dinilai diantaranya Penjelasan, pengetahuan, dan penampilan. Secara keseluruhan tiga indikator tersebut masih kurang, dalam kegiatan presentasi siswa terlihat kurang bisa diarahkan. Yang presentasi belum memahami materi dengan betul, bahasa dan suara belum jelas. Perhatian siswa terhadap pembelajaran IPS belum maksimal, sikap kreatif belum dapat terlihat dengan baik, siswa yang aktif tetapi lebih banyak siswa yang pasif, dan kerjasama dalam kegiatan presentasi masih kurang karena disela melakukan presentasi beberapa kelompok terlihat mengobrol. Hal-hal tersebut masih memperlihatkan bahwa literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS cenderung rendah.

Tabel 4. 6 Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Presentasi Kliping Pada Siklus I Tindakan Ke- 3

Kel	Literasi Informasi					Presentasi Kliping										
	Mengkomunikasikan Informasi			Skor	Nilai	Penjelasan			Pengetahuan			Penampilan			Skor	Nilai
	B	C	K			B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1		√		2	C			√			√			√	3	C
2			√	1	K			√			√		√		4	K
3		√		2	C			√			√			√	3	C
4			√	1	K			√			√		√		4	K
5		√		2	C			√			√			√	3	C
6			√	1	K			√			√		√		4	K

Diadaptasi dari dokumen peneliti

Keterangan:

Kriteria Penilaian : A=3 B=2 C=1

Rentang Nilai : A=7-9 B=4-6 C=1-3

Tabel menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa pada dalam presentasi. Berdasarkan tabel tersebut kemampuan literasi informasi siswa baik, dimana siswa mampu mengkomunikasikan informasi yang ada dalam kliping kepada kelompok lain. Mereka bisa membuat kliping yang umumnya dengan menggunakan kertas hitam putih menjadi lebih menarik untuk ditampilkan, Mereka mampu memanfaatkan media cetak yang ada bahkan media internet untuk membuat kliping menjadi menarik untuk dilihat dan tidak membosankan. Namun masih banyak kekurangan dan ketidaksesuaian yang belum tercapai, dimana pada setiap kelompok dalam presentasi ada bahasa yang kurang dimengerti, ada yang terlihat acuh dan kurang dalam sikap secara keseluruhan, ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain, ada yang ragu-ragu menjawab saat diberi pertanyaan oleh kelompok lain dan lain sebagainya. Secara khusus akan dipaparkan karena capaian indikator setiap kelompoknya pun berbeda-beda, berikut adalah penjelasannya :

Hasil presentasi kliping kelompok 1 memperoleh skor 3 dengan kriteria nilai kurang. Kelompok ini diketuai oleh MAH yang beranggotakan APP, MPL, RAF, MFRI, dan MFF. Penjelasan dari kelompok kurang bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami namun kurang jelas. Penampilan dari presentasinya kurang disajikan dengan sistematis atau sesuai urutan yang ditentukan. Pengetahuannya mengenai materi pun kurang dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

Hasil presentasi kliping kelompok 2 memperoleh skor 4 dengan kriteria nilai kurang. Kelompok ini diketuai oleh SSA yang beranggotakan FAD, DS, MAPK, MDA, dan SSA. Penjelasan dari kelompok kurang bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami namun kurang jelas. Penampilan dari presentasinya disajikan cukup sistematis atau sesuai urutan yang ditentukan. Pengetahuannya mengenai materi pun kurang dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

Hasil presentasi kliping kelompok 3 memperoleh skor 3 dengan kriteria nilai kurang. Kelompok ini diketuai oleh PYH yang beranggotakan AHU, SA, DJM, SMSK, dan ARF. Penjelasan dari kelompok kurang bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami namun kurang jelas. Penampilan dari

presentasinya kurang disajikan dengan sistematis atau sesuai urutan yang ditentukan. Pengetahuannya mengenai materi pun kurang dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

Hasil presentasi kliping kelompok 4 memperoleh skor 4 dengan kriteria nilai cukup. Kelompok ini diketuai oleh NN yang beranggotakan AS, HFN, DSAW, AS, dan HAF. Penjelasan dari kelompok kurang bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami namun kurang jelas. Penampilan dari presentasinya disajikan cukup sistematis atau sesuai urutan yang ditentukan. Pengetahuannya mengenai materi pun kurang dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

Hasil presentasi kliping kelompok 5 memperoleh nilai 3 dengan kriteria cukup, nilai tersebut adalah nilai terendah diantara semua kelompok. Kelompok ini diketuai oleh HAPM yang beranggotakan ROP, RIN, TNE, DL, dan RCKP. Penjelasan dari kelompok kurang bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami namun kurang jelas. Penampilan dari presentasinya kurang disajikan dengan sistematis atau sesuai urutan yang ditentukan. Pengetahuannya mengenai materi pun kurang dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

Hasil presentasi kliping kelompok 6 memperoleh nilai 4 dengan kriteria cukup. Kelompok ini diketuai oleh MRS yang beranggotakan NMH, AN, RHM, HNA, dan MFN. Penjelasan dari kelompok kurang bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami namun kurang jelas. Penampilan dari presentasinya disajikan cukup sistematis atau sesuai urutan yang ditentukan. Pengetahuannya mengenai materi pun kurang dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

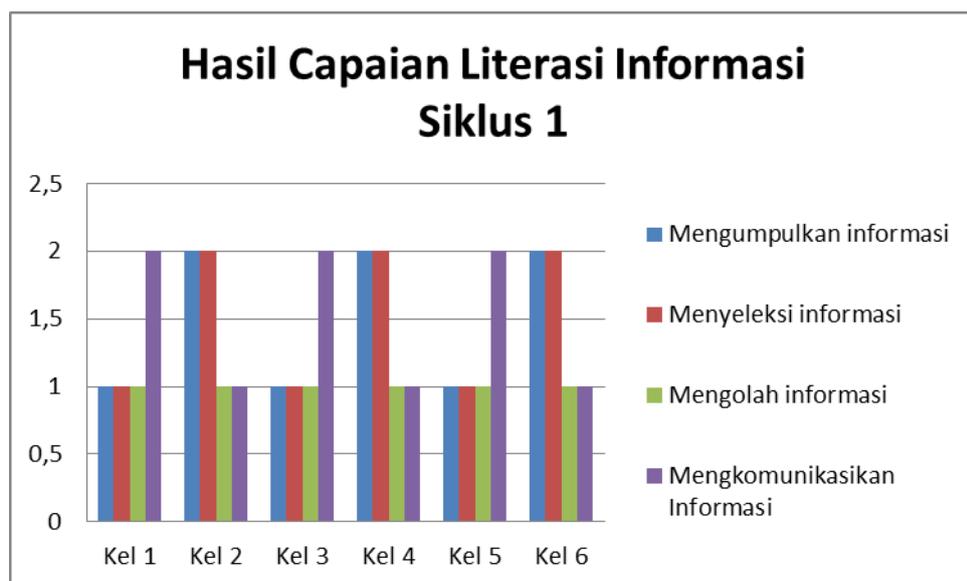
Berdasarkan penilaian yang telah diberikan, dari beberapa kelompok yang telah presentasi kelompok terlihat jelas bahwa siswa belum dapat mengembangkan literasi informasinya secara baik, salah satunya mengkomunikasikan informasi atau mempresentasikan. Karena dalam proses pengerjaannya kurang maksimal mengakibatkan pada presentasi kelompok yang kurang maksimal juga, sehingga terdapat beberapa hal yang seharusnya dapat teratasi seperti harus lebih diperhatikan seperti materi yang harus benar-benar

dipahami, presentasi yang ditampilkan harus lebih menarik, bahasa dan suara harus lebih jelas dan mudah dimengerti, berikut penampilan yang harus maksimal.

**e) Hasil Literasi Informasi**

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian tindakan yang dilakukan, secara umum penerapan tugas membuat klipng belum mampu menumbuhkan literasi informasi siswa. Adapun indikator yang telah disusun dalam literasi informasi siswa sebagai berikut: (1) mengumpulkan informasi, (2) menyeleksi informasi, (3) mengolah informasi, (4) mengkomunikasikan informasi. Berikut ini, merupakan rincian skor dari observasi yang telah dilaksanakan:

**Grafik 4. 1** Presentase Hasil Observasi terhadap Capaian Literasi Informasi Siklus 1



Berdasarkan grafik diatas kegiatan pembelajaran di siklus I ini dinilai kurang dan masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya, terlihat bahwa setiap kelompok masih memiliki literasi informasi yang rendah terutama dalam mengolah informasi, kegiatan mengolah informasi diantaranya menerjemahkan informasi dan menyimpulkan informasi. Kelompok 1 dan kelompok 2 belum dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dengan maksimal, seperti mencari informasi dari

berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat, menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Terlihat dari grafik bahwa kelompok 1,3,5 masih rendah dalam menyeleksi informasi seperti kegiatan memilih informasi dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan.

#### **f) Refleksi Siklus 1**

Berdasarkan hasil perencanaan, tindakan 1 dan 2, serta observasi yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti dan mitra melakukan kegiatan refleksi agar dapat mengetahui kekurangan pada saat melaksanakan penelitian. Kegiatan refleksi yang dilakukan adalah diskusi mengenai kekurangan yang dapat diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga dapat mencapai hal-hal yang telah ditentukan selama penerapan tindakan berlangsung yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, siswa belum mampu berpartisipasi dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran terlihat siswa masih acuh tak acuh ketika mengawali pembelajaran. Siswa masih terlihat lebih banyak mengobrol bersama teman satu bangkunya dibandingkan menyimak guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas. Guru harus lebih kreatif lagi dalam mengemas pembelajaran agar menarik perhatian siswa untuk lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran seperti dengan mengawali pembelajaran dengan memberikan permainan sederhana yang membuat siswa bersemangat untuk mengawali pembelajaran.

Kedua, siswa masih belum memahami pentingnya memiliki literasi informasi dalam pembelajaran IPS karena belum pernah ada yang menjelaskan apa itu literasi informasi dan guru belum pernah menerapkan pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah literasi informasi secara jelas. Jadi meskipun dirasa pernah ditugaskan untuk mencari sumber selain dari buku paket, menganalisis gambar maupun wacana, mengkomunikasikan informasi yang telah di dapat. Siswa belum mengenali langkah-demi langkah bagaimana keterampilan literasi informasi. Disitulah guru harus menjelaskan kembali kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran dan ketika mengerjakan tugas agar memahami pentingnya literasi informasi dalam pembelajaran IPS.

Ketiga, kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran masih ribut dan gaduh, banyak siswa yang tidak memperhatikan. Tampak terlihat beberapa siswa yang mengobrol yang bukan mengenai tugas, ada yang terlihat mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas bahkan ada yang terlihat tidur-tiduran di atas meja. Pada siklus berikutnya, untuk memotivasi siswa agar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan serius dalam mengerjakan tugas, guru akan memberikan reward kepada kelompok dengan nilai tertinggi dan otomatis menjadi kelompok terbaik.

Keempat, Siswa merasa kurang nyaman bekerja sama dengan teman yang bukan satu bangku atau satu sepermainan dengannya karena kurang terbiasa mengobrol. Padahal pembagian kelompok sudah berdasarkan hitungan siswa agar adil, namun ada saja yang protes karena beberapa orang merasa tidak nyaman dengan teman satu kelompok yang buka teman sepermainan atau bahkan dirasa satu kelompok dengan teman yang malas mengerjakan tugas. Guru memberi pemahaman kalau sebagai kita harus bisa bekerja sama dengan baik terlebih ini dengan teman satu kelas, harus bisa beradaptasi dengan teman satu kelompoknya untuk memperoleh nilai yang baik.

Kelima, Pada setiap pembelajaran guru tampak kurang sekali dalam mengatur waktu. Seperti dalam mengawali pembelajaran guru kurang tegas kepada siswa untuk masuk sesuai jadwal yang telah di tentukan, hal tersebut berakibat pada kegiatan pembelajaran selanjutnya yang terhambat. Kemudian pada saat kegiatan inti guru kurang memperhatikan jam pelajaran yang sudah seharusnya. Pada setiap tindakan berikutnya guru harus lebih cermat dalam pengaturan waktu selama kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan pembelajaran sesuai dengan rencana.

Keenam, siswa masih salah dalam mengerjakan langkah-langkah tugas. Pada saat guru memberika tugas di dalam format tugas membuat kliping, kelompok masih belum mengerti langkah-langkah mengerjakan kliping. Kelompok seharusnya sudah memilih bahan untuk kliping di rumah namun masih banyak yang mengerjakan pencarian tersebut di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus lebih mengarahkan lagi deskripsi tugas secara lengkap dan mudah dimengerti siswa agar langkah demi langkah mengerjakan kliping dimengerti dengan baik.

Ketujuh, beberapa kelompok tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan. Guru haruslah memberikan reward bagi kelompok yang mengumpulkan kliping sesuai dengan waktu dan jam yang ditentukan. Pada siklus berikutnya tugas akan dikerjakan di kelas, langkah pertama yaitu mencari, menemukan, memilih informasi di media cetak maupun internet untuk dijadikan kliping. Hasil kliping harus sudah selesai mengerjakan kliping untuk di presentasikan pada pertemuan yang akan datang.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 2**

Pada siklus 2 dilakukan sebanyak 3 tindakan, yakni pada tanggal 12, 16 dan 19 Oktober 2015. Dalam pelaksanaan siklus dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Pembelajaran Siklus 2**

Tindakan ke- 1 siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 Oktober 2015. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti mendiskusikan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mitra penelitian dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing skripsi mengenai rencana dan pelaksanaannya. Selanjutnya peneliti beserta guru mitra membuat perencanaan tindakan. Penyusunan pertama di tahap ini adalah menyiapkan materi yang akan dipelajari, yaitu “Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan Sosial” dengan Kompetensi Inti “Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata” Kompetensi Dasarnya adalah “Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi” dipilihnya materi ajar dan KI/KD tersebut karena dirasa mampu mendukung upaya meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian akan difokuskan pada indikator Literasi Informasi dan Pemahaman materi kliping melalui LKS. Di dalam RPP sudah dipersiapkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran controversial issues, sumber belajar dari buku paket internet, media pembelajaran yang akan digunakan seperti gambar yang terangkum dalam power point, infocus dan Lembar Kerja Siswa. Rancangan pembelajaran pada tindakan 1 menekankan pada pemahaman materi kliping saat mengerjakan LKS. Di dalam kegiatan terdapat asesmen kinerja berupa tugas membuat kliping beserta rubrik. Penilaian telah

disiapkan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kelompok terhadap literasi informasi dengan diterapkannya penerapan tugas membuat kliping. Dalam kegiatan ini yang berperan sebagai observer adalah guru mitra dan rekan sejawat. Untuk membantu pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh alat penelitian seperti pedoman observasi, dan kamera (handphone).

Rencana selanjutnya pada pertemuan kedua atau tindakan ke-2 dilaksanakan pada hari Jum'at 16 Oktober 2015, kegiatan di dalam kelas dipersiapkan sedemikian rupa dengan media pembelajaran berupa video yang berjudul "Faktor Interaksi Sosial", berkaitan dengan pertemuan sebelumnya. Siswa diarahkan agar memahami langkah dalam membuat kliping yang baik guna meningkatkan literasi informasi yang pada dasarnya sudah dimiliki siswa. Penelitian akan difokuskan pada indikator Literasi Informasi, pada proses membuat kliping, dan hasil produk kliping. Rancangan pembelajaran dengan membuat kliping ini pada tindakan 2 menekankan pada proses dan hasil pembuatan kliping yang dilakukan di dalam kelas. Di dalam kegiatan terdapat asesmen kinerja berupa tugas membuat kliping beserta rubrik. Kemudian peneliti mempersiapkan format peninjauan tugas dan rubrik penilaiannya untuk meninjau tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Penilaian telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana kinerja kelompok dalam proses dan hasil pembuatan kliping terhadap peningkatan literasi informasi dengan diterapkannya penerapan tugas membuat kliping.

Untuk pertemuan ketiga atau tindakan ke-3 dilaksanakan pada hari Senin 19 Oktober 2015, guru mempersiapkan rubrik penilaian presentasi berikut format penilaian presentasi. Pada pertemuan ketiga siswa dipersilahkan untuk mengkomunikasikan informasi yang ada di dalam kliping, dengan mempresentasikan hasil produk kliping yang telah dibuat oleh kelompok. Penelitian akan difokuskan pada indikator Literasi Informasi, dan pada presentasi kliping. Rancangan pembelajaran dengan membuat kliping ini pada tindakan 3 menekankan pada presentasi kliping yang dilakukan kelompok di dalam kelas. Penilaian yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana literasi informasi dalam presentasi kliping dengan diterapkannya penerapan tugas membuat kliping.

## **b. Tindakan ke-1**

### 1) Pelaksanaan Tindakan ke-1

Pelaksanaan tindakan ke-1 siklus I dilaksanakan di kelas VII-B SMP Negeri 1 Cimahi pada hari Senin, tanggal 12 Oktober 2015 pukul 11.00-12.40. Pada penelitian tindakan ke-1 siklus I ini model pembelajaran yang digunakan adalah *controversial issues* sebagai model awal menggunakan asesmen kinerja berupa tugas membuat kliping. Adapun secara sistematis pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan ke-1 siklus I adalah sebagai berikut:

#### Kegiatan awal

Guru memasuki kelas VII-B pada pukul 11.00 kemudian mengucapkan salam, beberapa siswa menjawab salam namun keadaan kelas belum kondusif dan sebagian siswa masih berada di wc karena telah melaksanakan kegiatan pembelajaran materi lain. Setelah semua siswa memasuki kelas, guru mengkondisikan agar siswa siap menerima pelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk membuang sampah jika ada di tempat sampah yang ada di kelas karena terdapat sampah yang berserakan di lantai belakang kelas. Pada tindakan ke-1 siklus I ini guru mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir yaitu berjumlah 36 orang.

Setelah mengecek kehadiran siswa, guru mengajak siswa menggali informasi yang telah mereka alami di dalam kesehariannya. Awal kegiatan pembelajaran guru memberikan apersepsi.

Guru: “Apakah manusia bisa hidup sendiri?”

Siswa: “tidak mungkin buu...”

Guru: “Lalu apa alasannya?”

Kemudian ada salah satu siswa yang memberikan jawaban dengan singkat.

Siswa: “ Karena, manusia saling membutuhkan, contohnya saja kita perlu pedagang untuk membeli kebutuhan sehari-hari...”

Guru: “ Bagus..”

Guru mempersilahkan siswa untuk mengemukakan apa yang diketahuinya tentang faktor interaksi sosial. Setelah membereskan tahapan apersepsi, guru

selanjutnya memberitahu materi yang akan dibahas dalam pembelajaran dengan mempersiapkan powerpoint yang berisi materi pada pertemuan tersebut.

#### Kegiatan inti

Kegiatan awal telah tuntas, guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh siswa serta memberikan motivasi berupa dorongan semangat dan beberapa candaan agar siswa siap mengikuti proses pembelajaran. Setelah powerpoint siap dipergunakan dan keadaan siswa siap untuk masuk kedalam materi pelajaran, guru kemudian menampilkan slide dan mengembangkan konsep awal yang telah siswa miliki dengan cara tanya jawab.

Guru : “Mohon perhatian anak-anak, setelah tadi ibu tanyakan mengapa manusia tidak bisa hidup sendiri , pada hari ini kita akan masuk materi lanjutan, materi tentang faktor interaksi sosial” (kemudian guru memberikan pertanyaan) “ Apa manusia bisa hidup tanpa manusia lain? Sebutkan Alasannya!”

Siswa : “ Saya Bu..!”

Guru : “ Iya... silahkan NS”

Siswa : “Tidak bu... karena kita hidup perlu bantuan dari orang lain”

Guru : “Iya betul! Coba sekarang perhatikan gambar yang ada di powerpoint berikut ini”

Guru kemudian menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan alam. Setelah materi selesai disampaikan, Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok harus mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah disusun oleh guru. Setelah guru membagi kelompok yakni 6 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 6 orang, guru meminta setiap kelompok untuk duduk bergabung dengan teman sekelompoknya, kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Adapun LKS yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Format LKS



LKS

Bacalah dengan seksama Artikel di bawah ini !

Fenomena Kecanduan Budaya Korea

Published:18.11.14 21:23:17 Updated: 17.06.15  
17:29:20 Hits: 240

Oleh : Yolani Dari

Apakah kamu pernah khawatir kecanduan budaya korea ? Belakangan ini budaya korea begitu mewabah pada remaja diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Budaya korea sedang menjamur, bahkan cukup banyak menggeser budaya lainnya, seperti budaya barat, Taiwan, jepang bahkan budaya yang ada di indonesia pun juga ikut tergeser. Walaupun tanpa ada penelitian yang signifikan kearah itu, tetapi kita dapat menemukan sendiri dalam kehidupan sehari-hari banyak remaja-remaja di sekitar kita yang sudah kecanduan budaya korea apalagi remaja yang tidak tahu perkembangan entertainment indonesia, justru remaja lebih mengikuti entertainment korea, banyak dari mereka mengikuti gaya fashion ala korea, mempelajari tulisan bahkan bahasa korea.

[www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

Nomor Kelompok :

Anggota Kelompok :

Petunjuk pengerjaan :

- Diskusikan jawaban berikut ini bersama kelompok.
- Analisis dan kemukakan pendapat dengan menggunakan bahasa yang kalian pahami.
- Buat kesimpulan dari apa yang telah di baca.

Jawablah Pertanyaan di bawah ini !

1. Apa yang dikhawatirkan dalam wacana di atas?
2. Jika kita melihat lebih lanjut apa sisi negative yang di temukan dalam budaya korea?
3. Dibalik sisi negative apa sisi positive dari budaya korea?
4. Apa penyebab mudahnya remaja Indonesia menerima budaya korea?
5. Apa peran yang dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa cinta generasi muda Indonesia pada kebudayaan negara sendiri? Berikan kesimpulan kalian!

Kegiatan diskusi diberi waktu oleh guru selama 20 menit. Selama itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya di dalam kelompok dan guru mengamati apakah setiap siswa di dalam kelompok tersebut telah memiliki pemahaman materi klipng dengan literasi informasi atau belum. Pada proses pengerjaan LKS guru mengingatkan agar serius dalam mengerjakan tugas, harus bekerjasama dan berdiskusi dengan baik. Saat siswa lain sedang mengumpulkan informasi baik itu di internet maupun berdiskusi ada saja teman lainnya yang bersenda gurau. Ketika melihat kejadian tersebut guru langsung menghimbau agar mengerjakan tugas secara bersama-sama. Melalui pengerjaan LKS ini diharapkan akan menjadi pemahaman materi klipng yang akan mendorong siswa untuk meningkatkan literasi informasi dalam bentuk pengetahuan, baik dalam bentuk tulisan maupun aktif berpendapat secara lisan serta dapat melatih kerjasama dengan anggota yang lainnya. Di dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat kegiatan yang dapat meningkatkan literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, memilih informasi dan mengolah informasi. Informasi disini berupa jawaban dari soal yang harus di analisis dan di jawab oleh kelompok.

Setelah waktu untuk diskusi selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS kemudian bersama siswa membahas LKS yang telah dikerjakan. Guru dan siswa bersama-sama membahas fenomena-fenomena disekeliling yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan dalam lembar kerja siswa. Kemudian guru membukan sesi tanya jawab jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti. Kegiatan pembelajaran diakhir dengan menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama. Setelah seluruh proses dilaksanakan, guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Tapi sebelum itu guru menginformasikan dan menjelaskan materi untuk pertemuan selanjutnya dan tugas berupa pekerjaan rumah (PR) yang harus dibawa untuk dikerjakan di sekolah. Berikut Formatnya :

Tabel 4. 8 Format Tugas Membuat Kliping

No	Tugas Siswa
1	Membuat klipng

2	Bertemakan “Faktor Interaksi Sosial”
3	Menggunakan guntingan artikel, gambar di Koran maupun majalah.
4	Masing-masing terdiri dari 6 kelompok
5	Tugas dikumpulkan dan di presentasikan pada 2 pertemuan selanjutnya
6	Hasil dari kliping tersebut menjadi media pembelajaran untuk di presentasikan di kelas
7	Susunannya dari mulai gambar – komentar berupa faktor penyebab – dampak/akibat – solusi/upaya

No	Alat	No	Bahan
1	Gunting/cutter	1	Majalah bekas
2	Pulpen	2	Koran bekas
3	Lem kertas	3	HVS berwarna
4	Spidol	4	Dll.

No	Cara Pembuatan Kliping
1	Carilah berita (gambar dan artikel) di Koran atau majalah yang berhubungan dengan tema yang sudah di dapat, mulai dari tahun-tahun yang sebelumnya hingga yang terbaru
2	Susunlah gambar dengan tepat dari mulai gambar lalu di bawahnya komentar
3	Guntinglah atau potonglah informasi tersebut dengan rapi berdasarkan tanggal (tanggal terbitan, informasi haruslah jelas)
4	Setelah informasi yang terkumpul dirasa cukup, mulailah menempelkan potongan-potongan kertas tersebut pada media (HVS berwarna) yang kosong, (informasi-informasi tersebut di susun secara sistematis menurut tanggal terbit)
5	Berilah hiasan seperti tempelan-tempelan atau gambar yang menarik ke dalam kliping. Tambahkan juga kolom komentar kepada kliping supaya pembaca dapat memberikan komentar dan supaya tidak bosan ketika membaca kliping.
6	Pilih cover yang selaras dengan artikel-artikel yang dibahas di dalam kliping tersebut agar lebih menarik(bisa menggunakan koran-koran bekas yang tidak terpakai, potong huruf per huruf hingga menjadi suatu kalimat)
7	Untuk pelengkap dan aksesoris bias menggunakan majalah-majalah yang sudah tidak terpakai dengan memotong gambar-gambar yang terkait dengan tema dan menempelkannya

## 2) Hasil Observasi Tindakan ke-1

Pada kegiatan observasi yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah Ibu Laelawati selaku guru mata pelajaran IPS dan Andika Magdalena selaku rekan sejawat. Observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan pasca pembelajaran. Pada pertemuan ini siswa kurang mampu berpartisipasi dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran. Ketika guru memberi materi siswa belum bisa mengaitkan pengetahuan yang dimiliki melalui gambar dengan materi pembelajaran mengenai faktor interaksi sosial yang sedang di bahas mungkin karena siswa belum biasa menggunakan model *controversial issues* atau menganalisis gambar dengan tema yang kontroversial seperti itu. Meskipun begitu siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Jika melihat 3 fokus indikator pemahaman materi klipng dalam literasi informasi di observasi pada tindakan ke-1 ini yaitu Mendeskripsikan penyebab pencemaran lingkungan, mengidentifikasi dampak negative dari faktor interaksi sosial, dan solusi untuk mengurangi dampak negatif. Ketiga indikator masih kurang meskipun lebih baik dari sebelumnya. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan maupun pendapat mengenai solusi untuk mengurangi dampak negative yang diberikan masih rendah dan perhatian siswa terhadap pembelajaran IPS belum maksimal. Kegiatan observasi ini sangat penting karena akan menjadi masukan dan bahan perbaikan untuk tindakan selanjutnya. Di samping itu untuk melihat efektivitas dari asesmen kinerja berupa tugas membuat klipng untuk meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS dilihat dari kegiatan diskusi dan kegiatan apersepsi yang terlihat kurang, karena kurangnya kerjasama dan antusias siswa terhadap pembelajaran IPS. Pada tindakan ke-1 siklus I ini aktivitas siswa masih ada kesenjangan antara siswa yang dominan dengan siswa yang masih malu untuk mengemukakan pendapat dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya. Permasalahan lainnya adalah masih sedikitnya siswa yang mampu mengikuti dan merespon pertanyaan yang muncul pada proses kegiatan pembelajaran dengan, karena terdapat beberapa siswa yang asik mengobrol dan kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya untuk kontribusi siswa dalam poses diskusi masih dinilai kurang, dibawah ini penilaian kegiatan diskusi pada tindakan ke-1.

Tabel 4. 9 Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Pemahaman Materi Kliping Pada Siklus 2 Tindakan Ke- 1

Kel	Literasi Informasi										Pemahaman Materi Kliping Melalui LKS											
	Mengumpulkan informasi			Menyeleksi informasi			Mengolah informasi			Skor	Nilai	Mendesripsikan fenomena budaya Korea			Mengidentifikasi dampak + / - dari fenomena budaya Korea			Solusi untuk mengurangi dampak negatif			Skor	Nilai
	B	C	K	B	C	K	B	C	K			B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1		√			√			√		6	C		√			√			√		6	C
2	√				√			√		7	B		√		√				√		7	B
3		√			√			√		6	C		√			√			√		6	C
4	√				√			√		7	B		√		√				√		7	B
5		√			√			√		6	C		√			√			√		6	C
6	√				√			√		7	B		√		√				√		7	B

Diadaptasi dari dokumen peneliti

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam mengaitkan informasi yang dimiliki dengan materi pembelajaran rata-rata memperoleh nilai cukup. Pada siklus pertama tindakan pertama penulis mendeskripsikan pemahaman materi kliping beserta kemampuan literasi informasi siswa. Semua kelompok mendapatkan soal LKS yang sama agar kelompok dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada di dalam pertanyaan LKS. Dari perolehan nilai diskusi dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kegiatan diskusi mulai mengalami peningkatan. Nilai dari setiap kelompok dalam kategori cukup dan dalam prosesnya pun mulai terlihat adanya pemahaman materi kliping dalam literasi informasi dari masing-masing kelompok. Capaian indikator setiap kelompoknya berbeda-beda, berikut adalah penjelasannya.

Hasil pemahaman materi kliping kelompok 1 memperoleh skor 6 dengan kriteria nilai cukup. Kelompok ini diketuai oleh MAH yang beranggotakan APP, MPL, RAF, MFRI, dan MFF. Pemahaman materi kliping terangkum dalam soal yang ada di dalam lembar kerja siswa. Kelompok sudah menunjukkan kriteria yang cukup dalam mendeskripsikan fenomena budaya Korea begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari fenomena budaya Korea dan memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok sudah cukup mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok cukup mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga cukup mampu mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil pemahaman materi kliping kelompok 2 memperoleh nilai 7 dengan kriteria baik. Kelompok ini diketuai oleh SSA yang beranggotakan FAD, DS,

MAPK, MDA, dan SSA. Pemahaman materi kliping terangkum dalam soal yang ada di dalam lembar kerja siswa. Kelompok cukup mampu dalam mendeskripsikan penyebab fenomena budaya Korea begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari fenomena budaya Korea dan sudah baik memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok sudah baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok cukup mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok cukup mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil pemahaman materi kelompok 3 memperoleh nilai 6 dengan kriteria cukup. Kelompok ini diketuai oleh PYH yang beranggotakan AHU, SA, DJM, SMSK, dan ARF. Pemahaman materi kliping terangkum dalam soal yang ada di dalam lembar kerja siswa. Kelompok sudah cukup mampu dalam mendeskripsikan penyebab fenomena budaya Korea begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari fenomena budaya Korea dan memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok cukup mampu dalam mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok cukup mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga

sudah cukup mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil pemahaman materi kliping kelompok 4 memperoleh 7 dengan kriteria baik. Kelompok ini diketuai oleh NN yang beranggotakan AS, HFN, DSAW, AS, dan HAF. Pemahaman materi kliping terangkum dalam soal yang ada di dalam lembar kerja siswa. Kelompok sudah cukup mampu dalam mendeskripsikan penyebab fenomena budaya Korea begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari fenomena budaya Korea dan cukup mampu memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok cukup mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok cukup mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan.

Hasil pemahaman materi kliping kelompok 5 memperoleh nilai 6 dengan kriteria cukup namun nilai tersebut nilai yang paling kecil diantara kelompok lainnya. Kelompok ini diketuai oleh HAPM yang beranggotakan ROP, RIN, TNE, DL, dan RCKP. Pemahaman materi kliping terangkum dalam soal yang ada di dalam lembar kerja siswa. Kelompok cukup mampu dalam mendeskripsikan penyebab fenomena budaya Korea begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari fenomena budaya Korea dan memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok cukup mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi

pembelajaran IPS kelompok cukup mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga cukup mampu mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil pemahaman materi kelompok 6 memperoleh nilai 7 dengan kriteria baik. Kelompok ini diketuai oleh MRS yang beranggotakan NMH, AN, RHM, HNA, dan MFN. Pemahaman materi kliping terangkum dalam soal yang ada di dalam lembar kerja siswa. Kelompok masih cukup mampu dalam mendeskripsikan penyebab fenomena budaya Korea begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari fenomena budaya Korea dan kelompok cukup mampu memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok sudah baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok cukup mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok cukup mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum literasi informasi terhadap pemahaman materi kliping siswa kelas VII B pada tindakan siklus kedua sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi karena dalam pelaksanaannya asesmen kinerja berupa tugas membuat kliping belum diterapkan sesuai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan tugas membuat kliping untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan literasi informasi siswa. Langkah penggunaan

model controversial issues dengan mengisi LKS sebagai pemahaman materi kliping untuk nantinya di klipingkan dirasa tepat agar memudahkan pelaksanaan penerapan tugas meskipun pada praktiknya menemui berbagai hambatan, ternyata mampu mendorong pengembangan literasi informasi salah satunya dapat dilihat indikator mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah, informasi disini merupakan jawaban dari LKS. Selain itu, dalam mendeskripsikan penyebab fenomena budaya Korea, mengidentifikasi dampak + / - dari fenomena budaya Korea dan solusi untuk mengurangi dampak negatif menunjukkan hasil yang kurang dan terlihat belum mampu mengoptimalkan jawaban dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan dalam tugas. Namun hasil pemahaman materi kliping siswa menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan permasalahan yang ditanyakan dalam LKS sesuai gambar yang didapat.

### **c. Tindakan Ke-2**

#### **1) Pelaksanaan Tindakan ke-2**

Pelaksanaan tindakan ke-2 siklus 2 dilaksanakan di kelas VII-B SMP Negeri 1 Cimahi pada hari Jum'at, tanggal 15 Oktober 2015 pukul 07.40-09.00. Pada penelitian tindakan ke-2 siklus 2 ini menjelaskan apa itu literasi informasi kemudian membuat kliping dengan menggunakan asesmen kinerja. Adapun secara sistematis kegiatan pembelajaran tindakan ke-2 siklus 2 adalah sebagai berikut:

Guru memasuki kelas VII-B pada pukul 07.30 dan mengucapkan salam, seraya siswa pun menjawab salam. Keadaan kelas belum kondusif karena masih terlihat siswa yang asik mengobrol. Setelah semua siswa tertib, guru mengkondisikan agar siswa siap menerima pelajaran dan mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir yaitu berjumlah 36 orang.

Setelah mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengingatkan pembahasan materi pada pertemuan sebelumnya hal ini juga berguna untuk mengembangkan pemahaman materi kliping yang dimiliki oleh untuk meningkatkan literasi informasi siswa.

Guru: "Assalamualaiakum"

Siswa: "Walaikumsalam.."

Guru:” Kalau pertemuan sebelumnya ibu memberikan tugas tentang fenomena budaya Korea , dampak dan solusi apa saja yang telah kalian berikan terhadap permasalahan kemarin, bisa kalian ulang kembali gambar apa yang kalian dapat dan bagaimana solusinya?

Siswa: “Berkembang Bu” (16 orang siswa merespon pertanyaan yang diberikan guru).

Setelah mengajukan beberapa pertanyaan, kelas pun kembali ramai dan kurang kondusif. Terdapat pula siswa yang baru memulai kegiatan belajar namun sudah meminta izin keluar. Guru kemudian memberikan permainan sederhana agar siswa siap kembali untuk menerima materi pembelajaran dan membuat siswa ceria dan semangat.

Setelah kegiatan awal selesai, guru kemudian mendeskripsikan tujuan pembelajaran dan siswa mendengarkannya dengan seksama.

Guru : “Nah sekarang, kalian sudah mengenal kan apa itu literasi informasi?”

Siswa : semua siswa menjawab “sudah buuu...”.

Guru : “bisa kalian ulangi seperti apa literasi informasi itu?”

Siswa : “saya buuu ingin mencoba...” (dan 5 siswa lain mencoba menjawab hal yang sama).

Setelah menyampaikan tujuan membuat kliping diantaranya untuk meningkatkan literasi informasi. Siswa berkumpul bersama kelompok yang sudah dibuat dengan masing-masing membawa bahan dan peralatan membuat kliping. Setiap kelompok diberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan kliping. Selama kegiatan diskusi ini guru berkeliling sambil memantau dari hasil kerja siswa. Selama guru berkeliling guru menghimbau agar mengerjakan kliping dengan maksimal agar nilai yang di dapat pun maksimal.

Dalam kegiatan ini guru berperan membimbing dan menjadi fasilitator bagi siswa yang belum memahami materi kliping maupun langkah-langkah membuat kliping yang ada dalam format membuat kliping. Setelah guru memastikan waktu cukup dalam proses membuat kliping.Guru berusaha untuk mengkondisikan situasi kelas hingga kegiatan ini selesai.

Setelah kegiatan membuat kliping selesai, guru memberikan apresiasi bagi kelompok yang telah selesai tepat waktu dalam mengerjakan kliping. Kemudian guru menstimulus siswa untuk bertanya jika terdapat hal-hal yang belum di mengerti. Namun mayoritas dari siswa hening dan mengatakan bahwa mereka telah mengerti mengenai materi untuk membuat kliping pada pembelajaran yang telah dibahas. Guru menghimbau, kliping yang belum selesai hari ini boleh dimaksimalkan di rumah dan di bawa pada pertemuan selanjutnya karena hasil prodauk harus di presentasikan kelompok di depan kelas. Setelah itu guru pun menutup pertemuan hari ini dengan membaca doa dan salam serta mempersilahkan siswa untuk pulang dengan tertib.

## 2) Hasil Observasi Tindakan ke-2

Pada kegiatan observasi, yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah Ibu LW selaku guru mata pelajaran IPS dan dibantu dengan rekan sejawat. Tugas observer dalam penelitian ini adalah mengamati cara mengajar sekaligus mengamati aktivitas apa saja yang terjadi baik itu yang dilakukan oleh guru ataupun siswa. Observer juga telah dibekali dengan pedoman observasi yang sudah peneliti berikan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada tindakan ke-2 siklus 2 ini difokuskan kepada tiga indikator indikator pencapaian literasi informasi yaitu Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tema, menyeleksi informasi yang berkaitan dengan tema, dan mengolah informasi yang berkaitan dengan tema. Berdasarkan pelaksanaannya ketiga indikator tersebut cukup baik, hal tersebut terlihat dari pekerjaan mereka yang terlihat sudah menunjukkan peningkatan. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran dan pasca kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti dalam tindakan ke-2 siklus 2 ini guru menerangkan materi sudah lebih baik dari sebelumnya dan sudah terlihat berusaha dengan maksimal dalam mengkondisikan siswa dan kelas. Pada kegiatan inti, siswa masih gaduh kesana kemari karena meminjam barang kepada teman kelompok lain untuk melengkapi kliping seperti meminjam spidol, penggaris, gunting dan lainnya. Karena hal demikian, situasi kelas menjadi kurang nyaman. Lebih rinci lagi penilaian proses kliping dengan tema “Faktor Interaksi Sosial” ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Proses dan Hasil Kliping Pada Siklus 2 Tindakan Ke- 2

K e l	Literasi Informasi									Proses Pembuatan Kliping						Hasil Kliping														
	Mengum pulkan informa Si			Menye leksi informa si			Mengo lah informa si			Skor	Nilai	Kerja Sama			Mengeluar kan Pendapat			Skor	Nilai	Kesesuaian tugas dengan tema			Kreativitas			Kerapian dan kejelasan alur tugas			Skor	Nilai
	B	C	K	B	C	K	B	C	K			B	C	K	B	C	K			B	C	K	B	C	K					
1		√			√		√			7	B		√			√		4	C		√			√			√		6	C
2		√			√			√		7	B		√				√	3	K	√				√				√	8	B
3		√			√			√		6	C		√				√	3	K		√			√				√	6	C
4		√			√			√		7	B		√			√		4	C	√				√				√	8	B
5		√			√				√	6	C		√				√	3	K		√			√				√	6	C
6		√			√			√		7	B		√			√		4	C	√				√				√	6	C

Diadaptasi dari dokumen peneliti

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa dalam pembuatan produk kliping terhadap kemampuan literasi informasi siswa cukup baik, dimana siswa mampu membuat suatu produk berupa kliping yang pada dasarnya tidak asing dalam hal bentuknya namun mereka bisa membuatnya menjadi menarik, mereka mampu memanfaatkan media cetak yang ada bahkan media internet untuk membuat kliping menjadi semakin menarik untuk dilihat dan tidak membosankan. Kekurangan dan ketidaksesuaian yang pada siklus pertama belum tercapai sudah berkurang dan menjadi lebih baik dimana pada setiap kelompok, kreativitasnya semakin baik terlihat dari hasil kliping yang semakin beragam, namun ada yang masih kurang rapi dalam penyusunan kliping dan lain sebagainya, secara khusus dipaparkan karena capaian indikator setiap kelompoknyapun berbeda-beda, berikut adalah penjelasannya:

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 1 mengalami peningkatan. Kelompok ini diketuai oleh MAH yang beranggotakan APP, MPL, RAF, MFRI, dan MFF. Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok cukup dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping. Anggota kelompok juga cukup berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok cukup sesuai dengan tema, cukup kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf) meskipun seperti itu hasil kliping rapi dan alur tugasnya jelas mudah dimengerti. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok cukup bisa mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok cukup mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga cukup mampu mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi

yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 2 mengalami peningkatan. Kelompok ini diketuai oleh SSA yang beranggotakan FAD, DS, MAPK, MDA, dan SSA. Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok cukup dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping. Anggota kelompok juga cukup berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok cukup sesuai dengan tema dan cukup kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf) meskipun seperti itu hasil kliping rapi dan alur tugasnya jelas mudah dimengerti. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok masih cukup mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok cukup mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok cukup mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 3 mengalami peningkatan. Kelompok ini diketuai oleh PYH yang beranggotakan AHU, SA, DJM, SMSK, dan ARF. Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok cukup dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping. Anggota kelompok juga belum berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok cukup sesuai dengan tema, namun cukup kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf) , hasil kliping kurang rapi dan alur tugasnya jelas cukup dapat dimengerti. Dalam

kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok cukup mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok cukup mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga cukup mampu mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 4 mengalami peningkatan. Kelompok ini diketuai oleh NN yang beranggotakan AS, HFN, DSAW, AS, dan HAF. Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok cukup dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping. Anggota kelompok juga belum berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok cukup sesuai dengan tema dan cukup kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf) lalu hasil kliping rapi dan alur tugasnya jelas mudah dimengerti. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok cukup mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok cukup mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok cukup mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi

yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 5 mengalami peningkatan. Kelompok ini diketuai oleh HAPM yang beranggotakan ROP, RIN, TNE, DL, dan RCKP. Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok cukup dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping. Anggota kelompok juga belum berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok kurang sesuai dengan tema namun cukup kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf) lalu hasil kliping kurang rapi dan alur tugasnya cukup dapat dimengerti. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok cukup mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok cukup mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga cukup mampu mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 6 mengalami peningkatan. Kelompok ini diketuai oleh MRS yang beranggotakan NMH, AN, RHM, HNA, dan MFN. Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok belum dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping. Anggota kelompok juga cukup berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok cukup sesuai dengan tema dan cukup kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf) lalu hasil kliping rapi dan alur tugasnya jelas mudah dimengerti. Dalam

kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok cukup mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok cukup mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok cukup mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum literasi informasi pada proses membuat kliping maupun hasil kliping siswa kelas VII B pada tindakan siklus pertama mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya namun tetap perlu dilakukan perbaikan karena dalam pelaksanaannya asesmen kinerja berupa tugas membuat kliping belum diterapkan sesuai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Langkah dalam proses membuat kliping belum siswa sudah mulai dipahami dengan baik sehingga pada praktiknya menemui berbagai hambatan, namun kegiatan dalam membuat kliping cukup mampu mendorong pengembangan literasi informasi diantaranya dapat dilihat indikator mengumpulkan, memilih dan mengolah informasi terbukti dengan kliping yang telah dihasilkan kelompok.

#### **d. Tindakan Ke-3**

##### **1) Pelaksanaan Tindakan ke-3**

Pelaksanaan tindakan ke-3 siklus 2 dilaksanakan di kelas VII-B SMP Negeri 1 Cimahi pada hari Senin, tanggal 19 Oktober 2015 pukul 11.00-12.40. Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah presentasi kliping. Adapun secara sistematis kegiatan pembelajaran pada tindakan ke-3 siklus 2 adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal

Guru memasuki kelas VII-B pada pukul 11.00, keadaan kelas belum kondusif dan sebagian siswa masih berada di luar kelas karena hari senin sebelum memulai pembelajaran. Setelah semua siswa memasuki kelas, guru men kondisikan agar siswa siap menerima pelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir yaitu berjumlah 34 orang. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengecek kebersihan kelas, karena terlihat beberapa sampah berserakan di belakang kelas. selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk membuang sampah ada di tempat sampah yang ada di kelas.

Kegiatan awal setelah pembukaan salam, guru mengecek kehadiran siswa dan kebersihan kelas. Karena guru datang tepat waktu jadi siswa sudah siap dalam posisi belajar. Guru membacakan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil kliping yang telah di buat kelompok. Isi dari kliping adalah gambar-gambar yang dicari dari koran, di gunting dan di tempel pada kertas HVS yang di dalamnya terdapat analisis mengenai penyebab, dampak dan solusi permasalahan. Setelah guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran, guru kemudian memberikan menginformasikan apa itu literasi informasi. Guru melemparkan pertanyaan, berikut percakapannya :

Guru : “Kalian sudah mengetahui cara bagaimana mengkomunikasikan informasi kan, salah satunya dengan kegiatan presentasi yang kalian lakukan minggu lalu”.

Siswa : “iya buuuuu...”.

Guru : “ nah kalau begitu secara langsung keterampilan literasi informasi sudah terasah dengan baik”. Nah sekarang kalian melaksanakan literasi informasi yang diantaranya mengkomunikasikan informasi kepada teman-teman kalian dalam bentuk presentasi sama halnya seperti minggu lalu.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti siswa mengkomunikasikan informasi dalam bentuk presentasi dengan mempresentasikan hasil produk kliping yang dibuat kelompok. Yang maju ke depan adalah kelompok pertama dan seterusnya berurutan sampai pada kelompok enam. Teknis dalam presentasi adalah semua membacakan hasil

kliping secara bergantian secara singkat dan jelas, setelah hasil kliping dibacakan lalu terdapat sesi tanya jawab bagi kelompok lain yang akan dijawab langsung oleh kelompok, jika kelompok tidak bisa menjawab bisa di tambahkan oleh kelompok lain dan guru hanya sebagai fasilitator agar presentasi berjalan baik. Yang dinilai pada saat presentasi adalah penggunaan bahasa, penjelasan, pelafalan, dan penyajian.

#### Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi yang berkaitan dengan materi dan tugas yang telah didiskusikan. Kemudian membuka sesi tanya jawab jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti. Kegiatan pembelajaran diakhir dengan menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama. Setelah seluruh proses dilaksanakan, guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

#### 2) Hasil Observasi Tindakan ke-3

Pada kegiatan observasi yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah Ibu Laelawati selaku guru mata pelajaran IPS. Tugas observer dalam penelitian ini adalah mengamati cara mengajar dan sekaligus mengamati aktivitas siswa dengan penerapan tugas membuat kliping dalam pembelajaran IPS.

Observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan pasca pembelajaran dan pascapembelajaran. Pada tindakan ke-3 siklus 2 penelitian difokuskan kepada tiga indikator pencapaian literasi informasi siswa yaitu mengkomunikasikan informasi atau disini merupakan kegiatan presentasi, aspek yang dinilai diantaranya Penjelasan, pengetahuan, dan penampilan. Secara keseluruhan tiga indikator tersebut meningkat dibanding siklus sebelumnya, dalam kegiatan presentasi siswa terlihat mulai bisa diarahkan. Yang presentasi masih belum memahami materi dengan betul, bahasa dan suara sudah cukup jelas. Siswa sudah mulai menunjukkan perhatian terhadap pembelajaran IPS, kreativitas dapat terlihat dengan baik, siswa yang aktif tetapi lebih banyak siswa yang pasif, dan kerjasama dalam kegiatan presentasi masih sudah cukup baik. Hal-hal tersebut masih memperlihatkan bahwa literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS cukup meingkat.

Tabel 4. 11 Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Presentasi Kliping Pada Siklus 2 Tindakan Ke- 3

Kel	Literasi Informasi					Presentasi Kliping												
	Mengkomunikasikan Informasi			Skor	Nilai	Penjelasan			Pengetahuan			Penampilan			Skor	Nilai		
	B	C	K			B	C	K	B	C	K	B	C	K				
1	√			3	C	√				√				√			7	B
2		√		2	C		√			√				√			6	C
3	√			3	C	√				√				√			7	B
4		√		2	C		√			√				√			6	C
5	√			3	C	√				√				√			7	B
6		√		2	C		√			√				√			6	C

Diadaptasi dari dokumen peneliti

Keterangan:

Kriteria Penilaian : A=3 B=2 C=1

Rentang Nilai : A=7-9 B=4-6 C=1-3

Tabel menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa pada dalam presentasi. Berdasarkan tabel tersebut kemampuan literasi informasi siswa baik, dimana siswa mampu mengkomunikasikan informasi yang ada dalam kliping kepada kelompok lain. Mereka bisa membuat kliping yang umumnya dengan menggunakan kertas hitam putih menjadi lebih menarik untuk ditampilkan, Mereka mampu memanfaatkan media cetak yang ada bahkan media internet untuk membuat kliping menjadi menarik untuk dilihat dan tidak membosankan. Kekurangan dan ketidaksesuaian yang belum tercapai sudah mulai diperbaiki, dimana pada setiap kelompok dalam presentasi bahasa mulai dapat dimengerti, kelompok mulai dapat menjawab semua pertanyaan dari kelompok lain meskipun masih ada yang ragu-ragu menjawab saat diberi pertanyaan oleh kelompok lain dan lain sebagainya. Secara khusus akan dipaparkan karena capaian indikator setiap kelompoknya pun berbeda-beda, berikut adalah penjelasannya :

Hasil presentasi kliping kelompok 1 memperoleh skor 7 dengan kriteria nilai baik. Kelompok ini diketuai oleh MAH yang beranggotakan APP, MPL, RAF, MFRI, dan MFF. Penjelasan dari kelompok bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami namun cukup jelas. Penampilan dari presentasinya kurang disajikan dengan sistematis atau sesuai urutan yang ditentukan. Pengetahuannya mengenai materi pun cukup dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

Hasil presentasi kliping kelompok 2 memperoleh skor 6 dengan kriteria nilai cukup. Kelompok ini diketuai oleh SSA yang beranggotakan FAD, DS, MAPK, MDA, dan SSA. Penjelasan dari kelompok cukup bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami namun cukup jelas. Penampilan dari presentasinya disajikan cukup sistematis atau sesuai urutan yang ditentukan. Pengetahuannya mengenai materi pun cukup dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

Hasil presentasi kliping kelompok 3 memperoleh skor 7 dengan kriteria nilai baik. Kelompok ini diketuai oleh PYH yang beranggotakan AHU, SA, DJM, SMSK, dan ARF. Penjelasan dari kelompok bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami namun cukup jelas. Penampilan dari presentasinya cukup disajikan dengan sistematis atau sesuai urutan yang

ditentukan. Pengetahuannya mengenai materi pun cukup dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

Hasil presentasi kliping kelompok 4 memperoleh skor 6 dengan kriteria nilai cukup. Kelompok ini diketuai oleh NN yang beranggotakan AS, HFN, DSAW, AS, dan HAF. Penjelasan dari kelompok cukup bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami namun cukup jelas. Penampilan dari presentasinya disajikan cukup sistematis atau sesuai urutan yang ditentukan. Pengetahuannya mengenai materi pun cukup dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

Hasil presentasi kliping kelompok 5 memperoleh nilai 7 dengan kriteria baik, nilai tersebut adalah nilai terendah diantara semua kelompok. Kelompok ini diketuai oleh HAPM yang beranggotakan ROP, RIN, TNE, DL, dan RCKP. Penjelasan dari kelompok bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami namun cukup jelas. Penampilan dari presentasinya cukup disajikan dengan sistematis atau sesuai urutan yang ditentukan. Pengetahuannya mengenai materi pun cukup dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

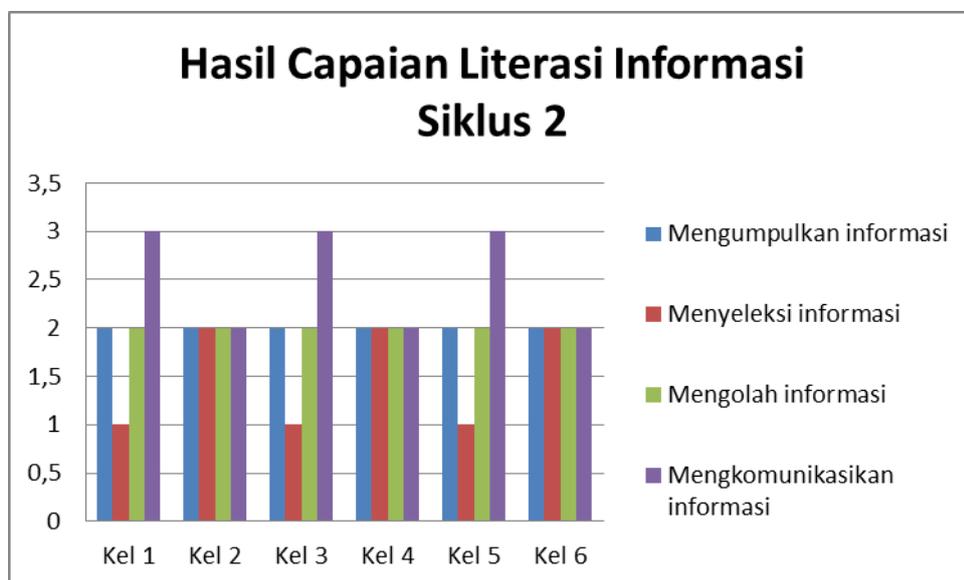
Hasil presentasi kliping kelompok 6 memperoleh nilai 6 dengan kriteria cukup. Kelompok ini diketuai oleh MRS yang beranggotakan NMH, AN, RHM, HNA, dan MFN. Penjelasan dari kelompok cukup bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami namun cukup jelas. Penampilan dari presentasinya disajikan cukup sistematis atau sesuai urutan yang ditentukan. Pengetahuannya mengenai materi pun cukup dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

Berdasarkan penilaian yang telah diberikan, dari beberapa kelompok yang telah presentasi kelompok terlihat jelas bahwa siswa sudah mulai mengembangkan literasi informasinya secara baik, salah satunya mengkomunikasikan informasi atau mempresentasikan. Namun terdapat beberapa hal yang seharusnya dapat ditingkatkan seperti harus lebih diperhatikan seperti materi yang harus benar-benar dipahami, presentasi yang ditampilkan harus lebih menarik, bahasa dan suara harus lebih jelas dan mudah dimengerti, berikut penampilan yang harus maksimal.

**e. Hasil Literasi Informasi**

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian tindakan yang dilakukan, secara umum penerapan tugas membuat klipng belum mampu menumbuhkan literasi informasi siswa. Adapun indikator yang telah disusun dalam literasi informasi siswa sebagai berikut: (1) mengumpulkan informasi, (2) menyeleksi informasi, (3) mengolah informasi, (4) mengkomunikasikan informasi. Berikut ini, merupakan rincian skor dari observasi yang telah dilaksanakan:

Grafik 4. 2 Presentase Hasil Observasi terhadap Capaian Literasi Informasi Siklus 2



Berdasarkan grafik diatas kegiatan pembelajaran di siklus 2 ini dinilai kekurangan pada siklus sebelumnya berkurang namun perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Setiap kelompok masih memiliki literasi informasi yang masih rendah meskipun sudah meningkat dari siklus sebelumnya terutama dalam mengolah informasi, kegiatan mengolah informasi diantaranya menerjemahkan informasi dan menyimpulkan informasi. Terlihat pada semua kelompok memiliki nilai yang sama dalam kegiatan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS, seperti mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat, menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Dari grafik diatas terlihat bahwa kelompok 1,3,5 masih rendah dalam menyeleksi informasi seperti kegiatan

memilih informasi dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan namun sudah lebih baik dibanding siklus sebelumnya yang masih rendah. Pada kegiatan mengolah informasi seluruh kelompok mendapat nilai yang sama pula. Tidak begitu dengan kegiatan mengkomunikasikan informasi, kelompok 1,3, 5 lah yang unggul dalam kegiatan presentasi tersebut.

#### **f. Refleksi Siklus 2**

Berdasarkan hasil perencanaan, tindakan 1 dan 2, serta observasi yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti dan mitra melakukan kegiatan refleksi agar dapat mengetahui kekurangan pada saat melaksanakan penelitian. Kegiatan refleksi yang dilakukan adalah diskusi mengenai kekurangan yang dapat diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga dapat mencapai hal-hal yang telah ditentukan selama penerapan tindakan berlangsung yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, siswa mulai mampu berpartisipasi dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran terlihat meskipun siswa masih acuh tak acuh ketika mengawali pembelajaran. Siswa masih terlihat lebih banyak mengobrol bersama teman satu bangkunya dibandingkan menyimak guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas. Guru harus lebih kreatif lagi dalam mengemas pembelajaran agar menarik perhatian siswa untuk lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran seperti dengan mengawali pembelajaran dengan memberikan permainan sederhana yang membuat siswa bersemangat untuk mengawali pembelajaran.

Kedua, siswa mulai memahami pentingnya memiliki literasi informasi dalam pembelajaran IPS namun siswa belum memaksimalkan kemampuannya. Guru harus menjelaskan kembali kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran dan ketika mengerjakan tugas agar memahami pentingnya literasi informasi dalam pembelajaran IPS.

Ketiga, kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran masih saja ribut dan gaduh, banyak siswa yang tidak memperhatikan. Tampak terlihat beberapa siswa yang mengobrol yang bukan mengenai tugas, ada yang terlihat mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas bahkan ada yang terlihat tidur-tiduran di atas meja. Pada siklus berikutnya, untuk memotivasi siswa agar mengikuti kegiatan

pembelajaran dengan baik dan serius dalam mengerjakan tugas, guru memberikan reward kepada kelompok dengan nilai tertinggi dan otomatis menjadi kelompok terbaik sama seperti siklus sebelumnya.

Keempat, pada setiap pembelajaran guru masih kurang dalam mengatur waktu. Seperti dalam mengawasi pembelajaran guru kurang tegas kepada siswa untuk masuk sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada setiap tindakan berikutnya guru harus lebih cermat dalam pengaturan waktu selama kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan pembelajaran sesuai dengan rencana.

Kelima, beberapa kelompok masih kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Guru harus selalu memberikan reward bagi kelompok yang mengumpulkan kliping sesuai dengan waktu dan jam yang ditentukan. Pada siklus berikutnya tugas akan dikerjakan di kelas, langkah pertama yaitu mencari, menemukan, memilih informasi di media cetak maupun internet untuk dijadikan kliping. Hasil kliping harus sudah selesai mengerjakan kliping untuk dipresentasikan pada pertemuan yang akan datang.

### **3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 3**

Pada siklus 3 dilakukan sebanyak 3 tindakan, yakni pada tanggal 23, 26 dan 30 Oktober 2015. Dalam pelaksanaan siklus dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Siklus 3**

Tindakan ke- 1 siklus 3 dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Oktober 2015. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti mendiskusikan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mitra penelitian dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing skripsi mengenai rencana dan pelaksanaannya. Selanjutnya peneliti beserta guru mitra membuat perencanaan tindakan. Penyusunan pertama di tahap ini adalah menyiapkan materi yang akan dipelajari, yaitu "Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan Budaya" dengan Kompetensi Inti "Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata" Kompetensi Dasarnya adalah "Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi" dipilihnya materi ajar dan KI/KD tersebut

karena dirasa mampu mendukung upaya meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian akan difokuskan pada indikator Literasi Informasi dan Pemahaman materi kliping melalui LKS. Di dalam RPP sudah dipersiapkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *VCT* analisis wacana, sumber belajar dari buku paket internet, media pembelajaran yang akan digunakan seperti gambar yang terangkum dalam *power point*, *infocus* dan Lembar Kerja Siswa. Rancangan pembelajaran pada tindakan 1 menekankan pada pemahaman materi kliping saat mengerjakan LKS. Di dalam kegiatan terdapat asesmen kinerja berupa tugas membuat kliping beserta rubrik. Penilaian telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kelompok terhadap literasi informasi dengan diterapkannya penerapan tugas membuat kliping. Dalam kegiatan ini yang berperan sebagai observer adalah guru mitra dan rekan sejawat. Untuk membantu pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh alat penelitian seperti pedoman observasi, dan kamera (*handphone*).

Rencana selanjutnya pada pertemuan kedua atau tindakan ke-2 dilaksanakan pada hari Senin 26 Oktober 2015, kegiatan di dalam kelas dipersiapkan sedemikian rupa dengan media pembelajaran berupa video yang berjudul “Pelanggaran Norma”, berkaitan dengan pertemuan sebelumnya. Siswa diarahkan agar memahami langkah dalam membuat kliping yang baik guna meningkatkan literasi informasi yang pada dasarnya sudah dimiliki siswa. Penelitian akan difokuskan pada indikator Literasi Informasi, pada proses membuat kliping, dan hasil produk kliping. Rancangan pembelajaran dengan membuat kliping ini pada tindakan 2 menekankan pada proses dan hasil pembuatan kliping yang dilakukan di dalam kelas. Di dalam kegiatan terdapat asesmen kinerja berupa tugas membuat kliping beserta rubrik. Kemudian peneliti mempersiapkan format peninjauan tugas dan rubrik penilaiannya untuk meninjau tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Penilaian telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana kinerja kelompok dalam proses dan hasil pembuatan kliping terhadap peningkatan literasi informasi dengan diterapkannya penerapan tugas membuat kliping.

Untuk pertemuan ketiga atau tindakan ke-3 dilaksanakan pada hari Jum'at 26 Oktober 2015, guru mempersiapkan rubrik penilaian presentasi berikut format

penilaian presentasi. Pada pertemuan ketiga siswa dipersilahkan untuk mengkomunikasn informasi yang ada di dalam kliping, dengan mempresentasikan hasil produk kliping yang telah dibuat oleh kelompok. Penelitian akan difokuskan pada indikator Literasi Informasi, dan pada presentasi kliping. Rancangan pembelajaran dengan membuat kliping ini pada tindakan 3 menekankan pada presentasi kliping yang dilakukan kelompok di dalam kelas. Penilaian yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana literasi informasi dalam presentasi kliping dengan diterapkannya penerapan tugas membuat kliping.

## **b. Tindakan ke-1**

### **1) Pelaksanaan Tindakan ke-1**

Pelaksanaan tindakan ke-1 siklus 3 dilaksanakan di kelas VII-B SMP Negeri 1 Cimahi pada hari Jum'at, tanggal 23 Oktober 2015 pukul 07.40-09.00. Pada penelitian tindakan ke-1 siklus 3 ini model pembelajaran yang digunakan adalah VCT Analisis Wacana sebagai model awal menggunakan asesmen kinerja berupa tugas membuat kliping. Adapun secara sistematis pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan ke-1 siklus 3 adalah sebagai berikut:

Guru memasuki kelas VII-B pada pukul 07.40 kemudian mengucapkan salam, beberapa siswa menjawab salam namun keadaan kelas belum kondusif dan sebagian siswa masih berada di luar kelas karena telah melaksanakan kegiatan kepramukaan. Setelah semua siswa memasuki kelas, guru mengkondisikan agar siswa siap menerima pelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk membuang sampah jika ada di tempat sampah yang ada di kelas karena terdapat sampah yang berserakan di lantai belakang kelas. Pada tindakan ke-1 siklus 3 ini guru mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir yaitu berjumlah 36 orang.

Setelah mengecek kehadiran siswa, guru mengajak siswa menggali informasi yang telah mereka alami di dalam kesehariannya. Awal kegiatan pembelajaran guru memberikan apersepsi.

Guru: “Apakah kalian mengetahui apa itu budaya?”

Siswa: “tau buuu...)

Guru: “Seperti apa budaya itu?”

Kemudian beberapa siswa yang memberikan jawaban dengan singkat.

Siswa: “Budaya itu seperti tari-tarian buu”, “contohnya seperti lagu daerah buu”

Guru: “Nah sekarang ibu akan menjelaskan budaya beserta wujudnya”.

Guru mempersilahkan siswa untuk mengemukakan apa yang diketahuinya tentang interaksi manusia dengan budaya. Setelah membereskan tahapan apersepsi, guru selanjutnya memberitahu materi yang akan dibahas dalam pembelajaran dengan mempersiapkan powerpoint yang berisi materi pada pertemuan tersebut.

Kegiatan awal telah tuntas, guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran kemudia memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh siswa serta memberikan motivasi berupa dorongan semangat dan beberapa candaan agar siswa siap mengikuti proses pembelajaran. Setelah powerpoint siap dipergunakan dan keadaan siswa siap untuk masuk kedalam materi pelajaran, guru kemudian menampilkan slide dan mengembangkan konsep awal yang telah siswa miliki dengan cara tanya jawab.

Guru : “Nah budaya adalah hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Menurut kalian apakah spidol ini merupakan budaya?”

Siswa : ada yang menjawab “bukan buuu”, “budaya bu...”.

Guru : “Lalu apa alasan kalian?”

Siswa : beberapa siswa menjawab “karena spidol itu benda buu”, “spidol merupakan budaya karena termasuk dari akal manusia”

Guru : “Jawaban yang tepat adalah benda merupakan budaya karena benar benda merupakan buah dari akal dan pikiran dari manusia. Wujud budaya itu ada tiga diantaranya, wujud, tindakan, dan karya...”.

Guru kemudian menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan pelanggaran nilai. Setelah materi selesai disampaikan, guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok, dan menstimulus siswa untuk bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok harus mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah disusun oleh guru. Guru meminta setiap kelompok untuk duduk bergabung

dengan teman sekelompoknya, kemudian guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Adapun LKS yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Format LKS

<p>Nomor Kelompok :</p> <p>Ketua Kelompok :</p> <p>Anggota Kelompok :</p>
<p>Sindonews.com android apps</p> <p>2.791 anak kena tilang polisi di Jabar</p> <p>Tri Ispranoto</p> <p>Minggu, 15 Desember 2013 - 13:13 WIB</p> <p>2 791 anak kena tilang polisi di Jabar</p> <p>Dok Sindonews</p> <p>Sindonews.com – Kabid Humas Polda Jabar, Kombes Pol Martinus Sitompul, memastikan tidak tebang pilih dalam hal tindakan penegakan hukum saat Operasi Zebra Lodaya 2013 berlangsung.</p> <p>“Kita tidak tebang pilih, semuanya yang melanggar kita kenakan sanksi tilang. Terbukti sebanyak 2791 anak dibawah 16 tahun kita beri sanksi karena melakukan pelanggaran lalu lintas,” jelasnya, Minggu (15/12/2013).</p> <p>Martinus membeberkan, selain anak dibawah 16 tahun, pihaknya juga melakukan tindakan terhadap usia cukup umur. Posisi pertama yang melakukan pelanggaran terbanya adalah usia 21-30 tahun dengan jumlah 16.165 orang.</p> <p>Di posisi kedua usia 31-50 tahun dengan jumlah 14881 orang, selanjutnya usia 17-20 tahun 6148 orang, dan usia diaas 50 tahun sebanyak 837 orang.</p> <p>(Selengkapnya di lampiran)</p>
<p>Pertanyaan Analisis Wacana :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa saja tokoh yang terlibat dalam wacana tersebut?</li> <li>2. Menggambarkan suasana apa wacana diatas?</li> <li>3. Hal apa yang dipermasalahkan oleh para tokoh dalam wacana tersebut?</li> <li>4. Mengapa hal tersebut dipermasalahkan?</li> <li>5. Nilai-nilai apa yang dapat kalian ambil dari kejadian tersebut dalam wacana diatas?</li> <li>6. Menurut kalian bagaimana langkah tindak tegas yang seharusnya dilakukan dalam mengatasi pelanggaran nilai tersebut?</li> </ol>

Kegiatan diskusi diberi waktu oleh guru selama 20 menit. Selama itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya di dalam kelompok dan guru mengamati apakah setiap siswa di dalam kelompok tersebut telah memiliki pemahaman materi klipng dengan literasi informasi atau belum. Pada proses pengerjaan LKS guru mengingatkan agar serius dalam mengerjakan tugas, harus bekerjasama dan berdiskusi dengan baik. Saat siswa lain sedang mengumpulkan informasi baik itu di internet maupun berdiskusi ada saja teman lainnya yang bersenda gurau. Ketika melihat kejadian tersebut guru langsung menghimbau agar mengerjakan tugas secara bersama-sama. Melalui pengerjaan LKS ini diharapkan akan menjadi pemahaman materi klipng yang akan mendorong siswa untuk meningkatkan literasi informasi dalam bentuk pengetahuan, baik dalam bentuk tulisan maupun aktif berpendapat secara lisan serta dapat melatih kerjasama dengan anggota yang lainnya. Di dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat kegiatan yang dapat meningkatkan literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, memilih informasi dan mengolah informasi. Informasi disini berupa jawaban dari soal yang harus di analisis dan di jawab oleh kelompok.

Setelah waktu untuk diskusi selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS kemudian bersama siswa membahas LKS yang telah dikerjakan. Guru dan siswa bersama-sama membahas fenomena-fenomena disekeliling yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan dalam lembar kerja siswa. Kemudian guru membukan sesi tanya jawab jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti. Kegiatan pembelajaran diakhir dengan menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama. Setelah seluruh proses dilaksanakan, guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Tapi sebelum itu guru menginformasikan dan menjelaskan materi untuk pertemuan selanjutnya dan tugas berupa pekerjaan rumah (PR) yang harus dibawa untuk dikerjakan di sekolah. Berikut Formatnya :

Tabel 4. 13 Format Tugas Membuat Kliping

No	Tugas Siswa
----	-------------

1	Membuat kliping
2	Bertemakan “Pelanggaran Norma”
3	Menggunakan guntingan artikel, gambar di Koran maupun majalah.
4	Masing-masing terdiri dari 6 kelompok
5	Tugas dikumpulkan dan di presentasikan pada 2 pertemuan selanjutnya
6	Hasil dari kliping tersebut menjadi media pembelajaran untuk di presentasikan di kelas
7	Susunannya dari mulai gambar – komentar berupa faktor penyebab – dampak/akibat – solusi/upaya

No	Alat	No	Bahan
1	Gunting/cutter	1	Majalah bekas
2	Pulpen	2	Koran bekas
3	Lem kertas	3	HVS berwarna
4	Spidol	4	Dil.

No	Cara Pembuatan Kliping
1	Carilah berita (gambar dan artikel) di Koran atau majalah yang berhubungan dengan tema yang sudah di dapat, mulai dari tahun-tahun yang sebelumnya hingga yang terbaru
2	Susunlah gambar dengan tepat dari mulai gambar lalu di bawahnya komentar
3	Guntinglah atau potonglah informasi tersebut dengan rapi berdasarkan tanggal (tanggal terbitan, informasi haruslah jelas)
4	Setelah informasi yang terkumpul dirasa cukup, mulailah menempelkan potongan-potongan kertas tersebut pada media (HVS berwarna) yang kosong, (informasi-informasi tersebut di susun secara sistematis menurut tanggal terbit)
5	Berilah hiasan seperti tempelan-tempelan atau gambar yang menarik ke dalam kliping. Tambahkan juga kolom komentar kepada kliping supaya pembaca dapat memberikan komentar dan supaya tidak bosan ketika membaca kliping.
6	Pilih cover yang selaras dengan artikel-artikel yang dibahas di dalam kliping tersebut agar lebih menarik(bisa menggunakan koran-koran bekas yang tidak terpakai, potong huruf per huruf hingga menjadi suatu kalimat)
7	Untuk pelengkap dan aksesoris bias menggunakan majalah-majalah yang sudah tidak terpakai dengan memotong gambar-gambar yang terkait dengan tema dan menempelkannya

## 2) Hasil Observasi Tindakan ke-1

Pada kegiatan observasi yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah Ibu Laelawati selaku guru mata pelajaran IPS dan Andika Magdalena selaku rekan sejawat. Observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan pasca pembelajaran. Pada pertemuan ini siswa kurang mampu berpartisipasi dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran. Ketika guru memberi materi siswa belum bisa mengaitkan pengetahuan yang dimiliki melalui gambar dengan materi pembelajaran mengenai faktor interaksi sosial yang sedang di bahas mungkin karena siswa belum biasa menggunakan model VCT Analisis Wacana atau menganalisis gambar dengan tema yang kontroversial seperti itu. Meskipun begitu siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Jika melihat 3 fokus indikator pemahaman materi kliping dalam literasi informasi di observasi pada tindakan ke-1 ini yaitu Mendeskripsikan penyebab pelanggaran norma, mengidentifikasi dampak negative dari faktor interaksi sosial, dan solusi untuk mengurangi dampak negatif. Ketiga indikator masih kurang meskipun lebih baik dari sebelumnya. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan maupun pendapat mengenai solusi untuk mengurangi dampak negative yang diberikan masih rendah dan perhatian siswa terhadap pembelajaran IPS belum maksimal. Kegiatan observasi ini sangat penting karena akan menjadi masukan dan bahan perbaikan untuk tindakan selanjutnya. Di samping itu untuk melihat efektivitas dari asesmen kinerja berupa tugas membuat kliping untuk meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS dilihat dari kegiatan diskusi dan kegiatan apersepsi yang terlihat kurang, karena kurangnya kerjasama dan antusias siswa terhadap pembelajaran IPS. Pada tindakan ke-1 siklus 3 ini aktivitas siswa masih ada kesenjangan antara siswa yang dominan dengan siswa yang masih malu untuk mengemukakan pendapat dan mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya. Permasalahan lainnya adalah masih sedikitnya siswa yang mampu mengikuti dan merespon pertanyaan yang muncul pada proses kegiatan pembelajaran dengan, karena terdapat beberapa siswa yang asik mengobrol dan kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya untuk kontribusi siswa dalam poses diskusi masih dinilai kurang, dibawah ini penilaian kegiatan diskusi pada tindakan ke-1.

Tabel 4. 14 Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Pemahaman Materi Kliping Pada Siklus 3 Tindakan Ke- 1

Kel	Literasi Informasi											Pemahaman Materi Kliping Melalui LKS												
	Mengumpulkan informasi			Menyeleksi informasi			Mengolah informasi			Skor	Nilai	Mendeskripsikan fenomena budaya Korea			Mengidentifikasi dampak + / - dari fenomena budaya Korea			Solusi untuk mengurangi dampak negatif			Skor	Nilai		
	B	C	K	B	C	K	B	C	K			B	C	K	B	C	K	B	C	K				
1	√			√			√			8	B	√				√				√			8	B
2	√			√				√		8	B	√			√			√					9	B
3	√			√			√			9	B		√		√				√				7	B
4	√			√				√		8	B	√			√				√				8	B
5	√				√			√		7	B		√			√			√				6	C
6	√			√			√			9	B	√			√			√					9	B

Diadaptasi dari dokumen peneliti

Keterangan:

Kriteria Penilaian : A=3 B=2 C=1

Rentang Nilai : A=7-9 B=4-6 C=1-3

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam mengaitkan informasi yang dimiliki dengan materi pembelajaran rata-rata memperoleh nilai baik. Pada siklus pertama tindakan pertama penulis mendeskripsikan pemahaman materi kliping beserta kemampuan literasi informasi siswa. Semua kelompok mendapatkan soal LKS yang sama agar kelompok dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada di dalam pertanyaan LKS. Dari perolehan nilai diskusi dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kegiatan diskusi mulai mengalami peningkatan. Nilai dari setiap kelompok dalam kategori baik dan dalam prosesnya sudah terlihat adanya pemahaman materi kliping dalam literasi informasi dari masing-masing kelompok. Capaian indikator setiap kelompoknya berbeda-beda, berikut adalah penjelasannya.

Hasil pemahaman materi kliping kelompok 1 memperoleh skor 9 dengan kriteria nilai baik. Kelompok ini diketuai oleh MAH yang beranggotakan APP, MPL, RAF, MFRI, dan MFF. Pemahaman materi kliping terangkum dalam soal yang ada di dalam lembar kerja siswa. Kelompok sudah menunjukkan kriteria yang baik dalam mendeskripsikan penyebab pelanggaran norma begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari pelanggaran norma dan memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok sudah baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga cukup mampu mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil pemahaman materi kliping kelompok 2 memperoleh nilai 8 dengan kriteria baik. Kelompok ini diketuai oleh SSA yang beranggotakan FAD, DS,

MAPK, MDA, dan SSA. Pemahaman materi kliping terangkum dalam soal yang ada di dalam lembar kerja siswa. Kelompok sudah mampu dalam mendeskripsikan penyebab pelanggaran norma begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari pelanggaran norma dan sudah baik memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok sudah baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok cukup mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok cukup mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil pemahaman materi kelompok 3 memperoleh nilai 9 dengan kriteria baik. Kelompok ini diketuai oleh PYH yang beranggotakan AHU, SA, DJM, SMSK, dan ARF. Pemahaman materi kliping terangkum dalam soal yang ada di dalam lembar kerja siswa. Kelompok sudah cukup mampu dalam mendeskripsikan penyebab pelanggaran norma begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari pelanggaran norma dan memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok sudah mampu dalam mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga sudah mampu dalam mengolah

informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil pemahaman materi kliping kelompok 4 memperoleh 8 dengan kriteria baik. Kelompok ini diketuai oleh NN yang beranggotakan AS, HFN, DSAW, AS, dan HAF. Pemahaman materi kliping terangkum dalam soal yang ada di dalam lembar kerja siswa. Kelompok sudah mampu dalam mendeskripsikan penyebab pelanggaran norma begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari pelanggaran norma dan cukup mampu memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Kelompok mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok cukup mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil pemahaman materi kliping kelompok 5 memperoleh nilai 8 dengan kriteria baik. Kelompok ini diketuai oleh HAPM yang beranggotakan ROP, RIN, TNE, DL, dan RCKP. Pemahaman materi kliping terangkum dalam soal yang ada di dalam lembar kerja siswa. Kelompok cukup mampu dalam mendeskripsikan penyebab pelanggaran norma begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari pelanggaran norma dan memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan

mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga cukup mampu mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil pemahaman materi kelompok 6 memperoleh nilai 8 dengan kriteria baik. Kelompok ini diketuai oleh MRS yang beranggotakan NMH, AN, RHM, HNA, dan MFN. Pemahaman materi kliping terangkum dalam soal yang ada di dalam lembar kerja siswa. Kelompok mampu dalam mendeskripsikan penyebab pelanggaran norma begitu juga dengan mengidentifikasi dampak negatif dari pelanggaran norma dan kelompok mampu memberikan solusi untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok mampu dalam mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok cukup mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum literasi informasi terhadap pemahaman materi kliping siswa kelas VII B pada tindakan siklus ketiga sudah baik dalam pelaksanaannya asesmen kinerja berupa tugas membuat kliping sudah diterapkan sesuai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan tugas membuat kliping dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan literasi informasi siswa. Langkah penggunaan model VCT Analisis Wacana dengan mengisi LKS sebagai pemahaman materi kliping untuk di klipingkan dirasa tepat agar memudahkan pelaksanaan penerapan tugas meskipun pada praktiknya menemui berbagai

hambatan, ternyata mampu mendorong pengembangan literasi informasi salah satunya dapat dilihat indikator mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah, informasi disini merupakan jawaban dari LKS. Selain itu, dalam mendeskripsikan penyebab pelanggaran norma, mengidentifikasi dampak + / - dari pelanggaran norma dan solusi untuk mengurangi dampak negatif menunjukkan hasil yang baik, kelompok mampu mengoptimalkan jawaban dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan dalam tugas.

### **c. Tindakan Ke-2**

#### **1) Pelaksanaan Tindakan ke-2**

Pelaksanaan tindakan ke-2 siklus 3 dilaksanakan di kelas VII-B SMP Negeri 1 Cimahi pada hari Jum'at, tanggal 30 Oktober 2015 pukul 07.40-09.00. Pada penelitian tindakan ke-2 siklus 3 ini menjelaskan apa itu literasi informasi kemudian membuat kliping dengan menggunakan asesmen kinerja. Adapun secara sistematis kegiatan pembelajaran tindakan ke-2 siklus 3 adalah sebagai berikut:

#### **Kegiatan awal**

Guru memasuki kelas VII-B pada pukul 07.40 dan mengucapkan salam, seraya siswa pun menjawab salam. Keadaan kelas belum kondusif karena masih terlihat siswa yang asik mengobrol. Setelah semua siswa tertib, guru mengkondisikan agar siswa siap menerima pelajaran dan mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir yaitu berjumlah 34 orang. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengingatkan pembahasan materi pada pertemuan sebelumnya hal ini juga berguna untuk mengembangkan pemahaman materi kliping yang dimiliki oleh untuk meningkatkan literasi informasi siswa.

Guru: "Assalamualaiakum"

Siswa: "Walaikumsalam.."

Guru:" Kalau pertemuan sebelumnya ibu memberikan tugas tentang pelanggaran norma, dampak dan solusi apa saja yang telah kalian berikan terhadap permasalahan kemarin, bisa kalian ulang kembali gambar apa yang kalian dapat dan bagaimana solusinya?

Siswa: “Hukumnya harus tegas” (17 orang siswa merespon pertanyaan yang diberikan guru).

Setelah mengajukan beberapa pertanyaan, kelas pun kembali ramai dan kurang kondusif. Terdapat pula siswa yang baru memulai kegiatan belajar namun sudah meminta izin keluar. Guru kemudian memberikan permainan sederhana agar siswa siap kembali untuk menerima materi pembelajaran dan membuat siswa ceria dan semangat.

Kegiatan inti

Setelah kegiatan awal selesai, guru kemudian mendeskripsikan tujuan pembelajaran dan siswa mendengarkannya dengan seksama.

Guru : “Nah sekarang, kalian sudah mengenal kan apa itu literasi informasi?”

Siswa : semua siswa menjawab “sudah buuu...”.

Guru : “di dalam kegiatan kliping sendiri terdapat kegiatan yang dapat meningkatkan literasi informasi seperti, mengumpulkan informasi yang di dapat dari koran maupun media internet, menyeleksi materi dari sekian banyak data untuk membuat kliping lalu mengolah informasi yang ada dalam koran, dan kegiatan presentasi. Sekarang kalian sudah paham kan?” (sudah bu...)

Setelah menyampaikan tujuan membuat kliping diantaranya untuk meningkatkan literasi informasi. Siswa berkumpul bersama kelompok yang sudah dibuat dengan masing-masing membawa bahan dan peralatan membuat kliping. Setiap kelompok diberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan kliping. Selama kegiatan diskusi ini guru berkeliling sambil memantau dari hasil kerja siswa. Selama guru berkeliling guru menghimbau agar mengerjakan kliping dengan maksimal agar nilai yang di dapat pun maksimal.

Dalam kegiatan ini guru berperan membimbing dan menjadi fasilitator bagi siswa yang belum memahami materi kliping maupun langkah-langkah membuat kliping yang ada dalam format membuat kliping. Setelah guru memastikan waktu cukup dalam proses membuat kliping. Guru berusaha untuk mengkondisikan situasi kelas hingga kegiatan ini selesai.

### Kegiatan penutup

Setelah kegiatan membuat kliping selesai, guru memberikan apresiasi bagi kelompok yang telah selesai tepat waktu dalam mengerjakan kliping. Kemudian guru menstimulus siswa untuk bertanya jika terdapat hal-hal yang belum di mengerti. Namun mayoritas dari siswa hening dan mengatakan bahwa mereka telah mengerti mengenai materi untuk membuat kliping pada pembelajaran yang telah dibahas. Guru menghimbau, kliping yang belum selesai hari ini boleh dimaksimalkan di rumah dan di bawa pada pertemuan selanjutnya karena hasil prodauk harus di presentasikan kelompok di depan kelas. Setelah itu guru pun menutup pertemuan hari ini.

### 2) Hasil Observasi Tindakan ke-2

Pada kegiatan observasi, yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah Ibu LW selaku guru mata pelajaran IPS dan dibantu dengan rekan sejawat. Tugas observer dalam penelitian ini adalah mengamati cara mengajar sekaligus mengamati aktivitas apa saja yang terjadi baik itu yang dilakukan oleh guru ataupun siswa. Observer juga telah dibekali dengan pedoman observasi yang sudah peneliti berikan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada tindakan ke-2 siklus 3 ini difokuskan kepada tiga indikator. Indikator pencapaian literasi informasi yaitu Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tema, menyeleksi informasi yang berkaitan dengan tema, dan mengolah informasi yang berkaitan dengan tema. Berdasarkan pelaksanaannya ketiga indikator tersebut sudah mendapat nilai yang baik, hal tersebut terlihat dari pekerjaan mereka yang terlihat sudah menunjukkan peningkatan. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran dan pasca kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti dalam tindakan ke-2 siklus 3 ini guru menerangkan materi sudah lebih baik dari sebelumnya dan sudah terlihat berusaha dengan maksimal dalam mengkondisikan siswa dan kelas. Pada kegiatan inti, siswa sudah mulai kondusif dan bisa mengkondisikan kegiatan pembelajaran. Karena hal demikian, situasi kelas menjadi kurang nyaman. Lebih rinci lagi penilaian proses kliping dengan tema “Pelanggaran Norma” ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Proses dan Hasil Kliping Pada Siklus 3 Tindakan Ke- 2

K e l	Literasi Informasi									Proses Pembuatan Kliping						Hasil Kliping															
	Mengum pulkan informa Si			Menye leksi informa si			Mengo lah informa si			Skor	Nilai	Kerja Sama			Mengeluar kan Pendapat			Skor	Nilai	Kesesuaian tugas dengan tema			Kreativitas			Kerapian dan kejelasan alur tugas			Skor	Nilai	
	B	C	K	B	C	K	B	C	K			B	C	K	B	C	K			B	C	K	B	C	K						
1	√			√			√			9	B	√			√			6			√						√			8	B
2	√				√		√			8	B		√			√		4		√			√			√			9	B	
3	√			√			√			8	B		√			√		4		√					√				8	B	
4	√				√		√			9	B	√			√			6		√			√			√			9	B	
5	√			√			√			8	B		√			√		4		√				√		√			8	B	
6	√				√		√			9	B	√			√			6		√			√				√		8	B	

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa dalam pembuatan produk kliping terhadap kemampuan literasi informasi siswa baik, dimana siswa mampu membuat suatu produk berupa kliping yang pada dasarnya tidak asing dalam hal bentuknya namun mereka bisa membuatnya menjadi menarik, mereka mampu memanfaatkan media cetak yang ada bahkan media internet untuk membuat kliping menjadi semakin menarik untuk dilihat dan tidak membosankan. Kekurangan dan ketidaksesuaian yang pada siklus pertama dan kedua sudah tercapai, berkurang dan menjadi lebih baik dimana pada setiap kelompok, kreativitasnya semakin baik terlihat dari hasil kliping yang semakin beragam, secara khusus dipaparkan karena capaian indikator setiap kelompoknya pun berbeda-beda, berikut adalah penjelasannya:

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 1 mengalami peningkatan. Kelompok ini diketuai oleh MAH yang beranggotakan APP, MPL, RAF, MFRI, dan MFF. Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping dengan maksimal. Anggota kelompok juga dapat berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok sesuai dengan tema, kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf, hasil kliping rapi dan alur tugasnya jelas mudah dimengerti. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok bisa mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga mampu mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 2 mengalami peningkatan. Kelompok ini diketuai oleh SSA yang beranggotakan FAD, DS, MAPK, MDA, dan SSA. Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok cukup dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping. Anggota kelompok juga cukup berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok sesuai dengan tema dan cukup kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf) meskipun seperti itu hasil kliping rapi dan alur tugasnya jelas mudah dimengerti. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok masih mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok cukup mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 3 mengalami peningkatan. Kelompok ini diketuai oleh PYH yang beranggotakan AHU, SA, DJM, SMSK, dan ARF. Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok cukup dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping. Anggota kelompok juga cukup berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok sesuai dengan tema, kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf) , hasil kliping rapi dan alur tugasnya jelas dapat dimengerti. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok mampu mencari

informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga mampu mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 4 mengalami peningkatan. Kelompok ini diketuai oleh NN yang beranggotakan AS, HFN, DSAW, AS, dan HAF. Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping. Anggota kelompok juga berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok sesuai dengan tema dan kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf) lalu hasil kliping rapi dan alur tugasnya jelas mudah dimengerti. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok cukup mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 5 mengalami peningkatan. Kelompok ini diketuai oleh HAPM yang beranggotakan ROP, RIN, TNE, DL, dan RCKP.

Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok cukup dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping. Anggota kelompok juga belum berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok sesuai dengan tema, kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf) lalu hasil kliping kurang rapi dan alur tugasnya cukup dapat dimengerti. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok cukup mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok mampu dalam memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok juga mampu mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Hasil kelompok terhadap capaian indikator literasi informasi terhadap proses dan hasil kliping kelompok 6 mengalami peningkatan. Kelompok ini diketuai oleh MRS yang beranggotakan NMH, AN, RHM, HNA, dan MFN. Dalam proses pembuatan kliping anggota setiap kelompok belum dapat bekerjasama dalam menyelesaikan kliping. Anggota kelompok berkontribusi memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh kelompok. Hasil kliping kelompok sesuai dengan tema dan cukup kreatif dalam (penataan, bidang, tempelan, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf) lalu hasil kliping rapi dan alur tugasnya jelas mudah dimengerti. Dalam kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa terdapat indikator literasi informasi diantaranya mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi dan mengolah informasi. Kelompok mampu mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat maupun menemukan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema yang didapat. Pada kegiatan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS kelompok cukup mampu dalam

memilih informasi yang berkaitan dengan tema yang didapat dan mempertanyakan sumber dari informasi yang didapatkan. Kelompok mampu dalam mengolah informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS dalam kliping yang dihasilkan seperti kegiatan menerjemahkan informasi yang didapatkan dalam kliping dan menyimpulkan informasi yang didapatkan dalam kliping.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum literasi informasi pada proses membuat kliping maupun hasil kliping siswa kelas VII B pada tindakan siklus pertama mengalami peningkatan dari siklus pertama dan kedua pada pelaksanaannya asesmen kinerja berupa tugas membuat kliping belum diterapkan sesuai dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Langkah dalam proses membuat kliping belum siswa sudah dipahami dengan baik sehingga pada praktiknya hambatan dapat diperbaiki. Kegiatan dalam membuat kliping cukup mampu mendorong pengembangan literasi informasi diantaranya dapat dilihat indikator mengumpulkan, memilih dan mengolah informasi terbukti dengan kliping yang telah dihasilkan kelompok dikerjakan dengan maksimal.

#### **d. Tindakan Ke-3**

##### **1) Pelaksanaan Tindakan ke-3**

Pelaksanaan tindakan ke-3 siklus 3 dilaksanakan di kelas VII-B SMP Negeri 1 Cimahi pada hari Jum'at, tanggal 30 Oktober 2015 pukul 07.40-09.40. Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah presentasi kliping. Adapun secara sistematis kegiatan pembelajaran pada tindakan ke-3 siklus 3 adalah sebagai berikut:

##### **Kegiatan awal**

Kegiatan awal setelah pembukaan salam, guru mengecek kehadiran siswa dan kebersihan kelas. Guru memasuki kelas VII-B pada pukul 07.40, keadaan kelas sudah cukup kondusif dan kelas pun sudah cukup bersih. Setelah semua siswa memasuki kelas, guru mengkondisikan agar siswa siap menerima pelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir yaitu berjumlah 34 orang. Karena guru datang tepat waktu jadi siswa sudah siap dalam

posisi belajar. Guru membacakan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil kliping produk yang telah di buat kelompok. Isi dari kliping adalah gambar-gambar yang dicari dari koran, di gunting dan di tempel pada kertas HVS yang di dalamnya terdapat analisis mengenai penyebab, dampak dan solusi permasalahan. Setelah guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran, guru kemudian memberikan mengingatkan kembali apa itu literasi informasi. Guru melemparkan pertanyaan, berikut percakapannya :

Guru :“Kalian sudah mengetahui cara bagaimana mengkomunikasikan informasi kan, salah satunya dengan kegiatan presentasi yang kalian lakukan minggu lalu”.

Siswa : “iya buuuuu...”.

Guru : “ nah kalau begitu secara langsung keterampilan literasi informasi sudah terasah dengan baik”. Nah sekarang kalian melaksanakan literasi informasi yang diantaranya mengkomunikasikan informasi kepada teman-teman kalian dalam bentuk presentasi sama halnya seperti minggu lalu.

#### Kegiatan inti

Pada kegiatan inti siswa mengkomunikasikan informasi dalam bentuk presentasi dengan mempresentasikan hasil produk kliping yang dibuat kelompok. Yang maju ke depan adalah kelompok pertama dan seterusnya berurutan sampai pada kelompok enam. Teknis dalam presentasi adalah semua membacakan hasil kliping secara bergantian secara singkat dan jelas, setelah hasil kliping dibacakan lalu terdapat sesi tanya jawab bagi kelompok lain yang akan dijawab langsung oleh kelompok, jika kelompok tidak bisa menjawab bisa di tambahkan oleh kelompok lain dan guru hanya sebagai fasilitator agar presentasi berjalan baik. Yang dinilai pada saat presentasi adalah penggunaan bahasa, penjelasan, pelafalan, dan penyajian.

#### Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi yang berkaitan dengan materi dan tugas yang telah didiskusikan. Kemudian membuka sesi tanya jawab

jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti. Kegiatan pembelajaran diakhir dengan menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama. Setelah seluruh proses dilaksanakan, guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

## 2) Hasil Observasi Tindakan ke-3

Pada kegiatan observasi yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah Ibu Laelawati selaku guru mata pelajaran IPS. Tugas observer dalam penelitian ini adalah mengamati cara mengajar dan sekaligus mengamati aktivitas siswa dengan penerapan tugas membuat kliping dalam pembelajaran IPS. Observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan pasca pembelajaran dan pascapembelajaran. Pada tindakan ke-3 siklus 3 penelitian difokuskan kepada tiga indikator pencapaian literasi informasi siswa yaitu mengkomunikasikan informasi atau disini merupakan kegiatan presentasi, aspek yang dinilai diantaranya Penjelasan, pengetahuan, dan penampilan. Secara keseluruhan tiga indikator tersebut meningkat dibanding siklus sebelumnya, dalam kegiatan presentasi siswa terlihat mulai bisa diarahkan. Yang presentasi rata-rata sudah memahami materi dengan baik, bahasa dan suara sudah jelas. Siswa sudah mulai menunjukkan perhatian terhadap pembelajaran IPS, sikap kreatif dapat terlihat dengan baik, siswa sudah mulai banyak yang aktif bertanya maupun mengungkapkan pendapat, dan kerjasama dalam kegiatan presentasi masih sudah. Hal-hal tersebut masih memperlihatkan bahwa literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS meningkat, dan hal tersebut yang membuat peneliti mencukupkan kegiatan siklus pada tindakan 3 siklus 3 karena dirasa sudah cukup memenuhi target pencapaian berdasarkan nilai dan kriteria.

Tabel 4. 16 .Hasil Capaian Indikator Literasi Informasi Terhadap Presentasi Kliping Pada Siklus 3 Tindakan Ke- 3

Kel	Literasi Informasi					Presentasi Kliping										
	Mengkomunikasikan Informasi			Skor	Nilai	Penjelasan			Pengetahuan			Penampilan			Skor	Nilai
	B	C	K			B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1	√			3	B		√		√			√			8	B
2	√			3	B	√			√			√			9	B
3	√			3	B	√			√			√			8	B
4	√			3	B		√		√			√			8	B
5	√			3	B	√				√		√			8	B
6	√			3	B		√		√			√			9	B

Tabel menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa pada dalam presentasi. Berdasarkan tabel tersebut kemampuan literasi informasi siswa baik, dimana siswa mampu mengkomunikasikan informasi yang ada dalam kliping kepada kelompok lain. Mereka bisa membuat kliping yang umumnya dengan menggunakan kertas hitam putih menjadi lebih menarik untuk ditampilkan, Mereka mampu memanfaatkan media cetak yang ada bahkan media internet untuk membuat kliping menjadi menarik untuk dilihat dan tidak membosankan. Kekurangan dan ketidaksesuaian yang belum tercapai sudah diperbaiki, dimana pada setiap kelompok dalam presentasi bahasa dapat dimengerti, kelompok dapat menjawab semua pertanyaan dari kelompok lain. Secara khusus akan dipaparkan karena capaian indikator setiap kelompoknya pun berbeda-beda, berikut adalah penjelasannya :

Hasil presentasi kliping kelompok 1 memperoleh skor 8 dengan kriteria nilai baik. Kelompok ini diketuai oleh MAH yang beranggotakan APP, MPL, RAF, MFRI, dan MFF. Penjelasan dari kelompok bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami dan jelas. Penampilan dari presentasinya cukup disajikan dengan sistematis atau sesuai urutan yang ditentukan. Pengetahuannya mengenai materi pun dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

Hasil presentasi kliping kelompok 2 memperoleh skor 9 dengan kriteria nilai baik. Kelompok ini diketuai oleh SSA yang beranggotakan FAD, DS, MAPK, MDA, dan SSA. Penjelasan dari kelompok bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami dan jelas. Penampilan dari presentasinya disajikan sistematis atau sesuai urutan yang ditentukan. Pengetahuannya mengenai materi dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

Hasil presentasi kliping kelompok 3 memperoleh skor 8 dengan kriteria nilai baik. Kelompok ini diketuai oleh PYH yang beranggotakan AHU, SA, DJM, SMSK, dan ARF. Penjelasan dari kelompok bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami dan jelas. Penampilan dari presentasinya cukup disajikan dengan sistematis atau sesuai urutan yang ditentukan. Pengetahuannya

mengenai materi dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

Hasil presentasi kliping kelompok 4 memperoleh skor 8 dengan kriteria nilai baik. Kelompok ini diketuai oleh NN yang beranggotakan AS, HFN, DSAW, AS, dan HAF. Penjelasan dari kelompok bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami namun cukup jelas. Penampilan dari presentasinya disajikan sistematis atau sesuai urutan yang ditentukan. Pengetahuannya mengenai materi dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

Hasil presentasi kliping kelompok 5 memperoleh nilai 8 dengan kriteria baik. Kelompok ini diketuai oleh HAPM yang beranggotakan ROP, RIN, TNE, DL, dan RCKP. Penjelasan dari kelompok bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami dan jelas. Penampilan dari presentasinya cukup disajikan dengan sistematis atau sesuai urutan yang ditentukan. Pengetahuannya mengenai materi dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

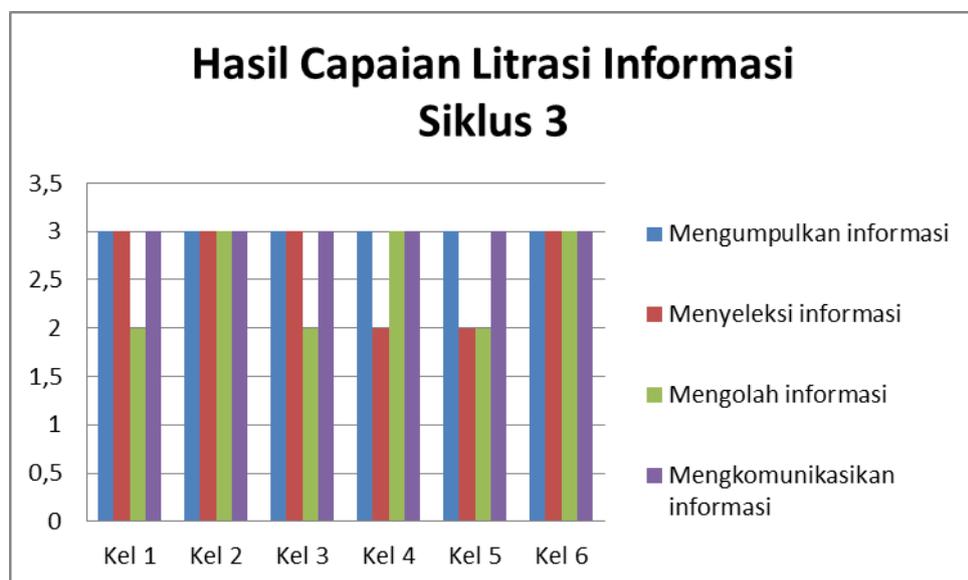
Hasil presentasi kliping kelompok 6 memperoleh nilai 9 dengan kriteria baik. Kelompok ini diketuai oleh MRS yang beranggotakan NMH, AN, RHM, HNA, dan MFN. Penjelasan dari kelompok cukup bisa dimengerti, bahasa dan suara yang dikeluarkan mudah dipahami dan jelas. Penampilan dari presentasinya disajikan cukup sistematis atau sesuai urutan yang ditentukan. Pengetahuannya mengenai materi dikuasai dengan baik, tetapi dapat memberikan contoh dan dapat menjawab pertanyaan yang relevan.

Berdasarkan penilaian yang telah diberikan, dari beberapa kelompok yang telah presentasi kelompok terlihat jelas bahwa siswa sudah mengembangkan literasi informasinya secara baik, salah satunya mengkomunikasikan informasi atau mempresentasikan. Penelitian pada tindakan 3 siklus ke-3 ini dirasa cukup mewakili bahwa kelas VII-B sudah memiliki literasi informasi yang baik terlihat dari presentasi yang tampilan menarik, bahasa dan suara lebih jelas dan mudah dimengerti, berikut penampilan yang sudah maksimal menjadikan peneliti mencukupkan kegiatan penelitian pada siklus ini.

#### e. Hasil Literasi Informasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian tindakan yang dilakukan, secara umum penerapan tugas membuat kliping belum mampu menumbuhkan literasi informasi siswa. Adapun indikator yang telah disusun dalam literasi informasi siswa sebagai berikut: (1) mengumpulkan informasi, (2) menyeleksi informasi, (3) mengolah informasi, (4) mengkomunikasikan informasi. Berikut ini, merupakan rincian skor dari observasi yang telah dilaksanakan:

**Grafik 4. 3** Presentase Hasil Observasi terhadap Capaian Literasi Informasi Siklus 3



Berdasarkan grafik diatas kegiatan pembelajaran di siklus 3 ini dinilai kekurangan sudah dirasa sangat berkurang dan telah diperbaiki pada siklus ke-3, terlihat bahwa literasi informasi semua kelompok terutama dalam mengolah informasi, kegiatan mengolah informasi diantaranya menerjemahkan informasi dan menyimpulkan informasi lebih baik dibandingkan pada dua siklus sebelumnya. Pada kegiatan mengumpulkan informasi diantaranya dalam mencari dan memilih informasi untuk membuat kliping semua kelompok mendapat nilai dengan kriteria baik. Terlihat dalam grafik dalam siklus ketiga ini kegiatan mengkomunikasikan informasi semua kelompok mendapat nilai baik.

### **f. Refleksi Siklus 3**

Berdasarkan hasil perencanaan, tindakan 1 dan 2, serta observasi yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti dan mitra melakukan kegiatan refleksi agar dapat mengetahui kekurangan pada saat melaksanakan penelitian. Kegiatan refleksi yang dilakukan adalah diskusi mengenai kekurangan yang dapat diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga dapat mencapai hal-hal yang telah ditentukan selama penerapan tindakan berlangsung yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, siswa mulai mampu berpartisipasi dalam bentuk perhatian. Guru sudah cukup kreatif dalam mengemas pembelajaran untuk menarik perhatian siswa agar lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran. Kedua, siswa cukup memahami pentingnya memiliki literasi informasi dalam pembelajaran IPS. Guru telah menjelaskan pada setiap siklus kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran dan ketika mengerjakan tugas agar memahami pentingnya literasi informasi dalam pembelajaran IPS. Ketiga, Guru telah mengefektifkan waktu sebaik mungkin. Keempat, semua kelompok tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Guru telah memberikan reward bagi kelompok yang mengumpulkan kliping sesuai dengan waktu dan jam yang ditentukan. Berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus kedua, kelas VII B telah mencapai tujuan yang diharapkan. Terlihat dari hasil pengamatan bahwa literasi informasi siswa sudah meningkat secara signifikan. Maka peneliti dan mitra bersepakat tidak perlu dilakukan siklus keempat.

#### **D. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Perencanaan Penerapan Tugas Membuat Kliping untuk Meningkatkan Literasi Informasi Siswa dalam Pembelajaran IPS.**

Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah melakukan diskusi dengan dosen pembimbing skripsi I, II dan guru mitra sebagai upaya menyusun langkah yang benar sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Karena pada dasarnya materi yang berlangsung harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti. Tujuannya adalah meningkatkan literasi informasi. Pada tahap awal, peneliti menentukan KI/KD yang sesuai agar pembelajaran berjalan dengan baik. KD yang dipilih adalah “memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi”. Kompetensi dasar tersebut dipilih karena dirasa peneliti bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Kemudian penyusunan RPP lengkap sesuai materi yang dipelajari, agar peneliti tepat dalam melaksanakan pembelajaran.

Setelah menentukan KI/KD dan menyusun RPP, peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa, merencanakan tugas membuat kliping beserta penilaian. Penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*. Depdikbud mengemukakan bahwa “penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa”. Lembar kerja siswa dan kegiatan mengerjakan kliping merupakan tugas yang penilaiannya ada di dalam kelompok, kegiatan membuat kliping dirasa mewakili proses pembelajaran yang ada dalam keterampilan literasi informasi, sesuai dengan keterampilan yang diharapkan .

Pada siklus 1, rencana yang telah disusun peneliti dan guru mitra berupa tugas yang sesuai dengan materi pembelajaran. Materi yang digunakan adalah Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam. Tugas yang diberikan yaitu tugas membuat kliping yang harus dikerjakan kelompok di rumah, akan tetapi sebelum tugas tersebut, sebagai stimulus pada tindakan pertama menggunakan model *example non example* disertai LKS yang isinya mengharuskan siswa untuk mencari, menemukan, mengolah informasi atau jawaban. Pada tindakan kedua barulah tugas membuat kliping dikumpulkan dan

dipresentasikan. Proses pembelajaran membuat kliping dari mulai, mencari, mengolah, menganalisis, mengkomunikasikan informasi merupakan langkah dari memiliki keterampilan literasi informasi. Pada siklus 2 menggunakan materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan sosial. Materi tersebut dipilih karena dirasa materi IPS haruslah kontekstual dan bertujuan memperbaiki hubungan kemanusiaan masyarakat. Seperti Keller C.R dalam (Sapriya, 2006, hlm.6) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu paduan dari pada jumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan/disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan kemasyarakatan. Dari pertimbangan tersebut dipilihlah *controversial issues* pada tindakan satu dengan menggunakan LKS tugas yang berisikan permasalahan kontekstual mengenai fenomena budaya Korea di kalangan remaja. Pada tindakan kedua sama dengan tindakan kedua sebelumnya yaitu tugas LKS yang harus dikumpulkan dan di presentasikan di depan kelas. Tidak jauh berbeda dengan kegiatan siklus sebelumnya, siklus 3 pun menggunakan LKS sebagai stimulus tindakan pertama dengan menggunakan materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan budaya. Dengan menggunakan *VCT Analisis Wacana*, isi LKS tersebut berupa sejumlah wacana kontekstual dengan tema pelanggaran lalu lintas dan beberapa soal yang harus di jawab setelah tugas mengisi LKS. Sama dengan siklus 1 dan 2, siklus 3 pada tindakan dua pun masih sama dengan kegiatan presentasi hasil produk kliping yang telah dibuat dikelompok.

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan tugas membuat kliping dapat meningkatkan literasi informasi pada pembelajaran IPS. Kegiatan mengerjakan tugas kliping tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat memberikan pendapatnya dalam memecahkan masalah yang ada dalam LKS, melatih kerjasama dan dapat menggali literasi informasi lebih mendalam lagi.

## 2. Penerapan Tugas Membuat Kliping untuk Meningkatkan Literasi Informasi Siswa dalam Pembelajaran IPS

Penerapan tindakan yang baik haruslah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, karena pada dasarnya perencanaan yang matang akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan. Perencanaan yang dimaksud disini yakni berupa persiapan berdasarkan hasil kesepakatan antara peneliti dan guru mitra, menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP tindakan dilengkapi dengan wacana yang relevan dengan permasalahan, menyiapkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi ajar, merancang Lembar Kerja Siswa (LKS), dan menyusun rubrik penilaian LKS. Rubrik merupakan hal yang penting, karena rubrik menjelaskan kepada siswa mengenai kualitas pekerjaan mereka. Pada praktiknya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung observer akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan tindakan, untuk memudahkan kegiatan pengamatan tersebut, dalam penelitian digunakan instrumen berupa pedoman observasi dan rubrik guna menilai pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS menggunakan penerapan tugas membuat kliping, penilaian terhadap tingkat literasi informasi siswa serta penilaian LKS.

Pada pelaksanaan tindakan siklus pertama peneliti menyesuaikan antara KI, KD, materi pembelajaran, indikator, evaluasi dan kegiatan pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus satu ini adalah melaksanakannya dengan dua tindakan, setiap tindakan disusun pula rubrik penilaian. Materi pada siklus 1 ini adalah “Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam” yang ditampilkan pada *power point* disertai gambar agar lebih menarik. Pembelajaran menggunakan penerapan tugas membuat kliping yang dilengkapi asesmen kinerja berupa tugas disertai rubrik. Tugasnya melalui kegiatan diskusi mengerjakan LKS secara berkelompok menggunakan model *Example non Example*. Pada siklus 2 ini menggunakan materi “Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan Sosial” yang ditampilkan pada *power point* disertai gambar agar lebih menarik. Tidak berbeda jauh dengan siklus pertama tugasnya melalui kegiatan diskusi mengerjakan LKS secara berkelompok yang membedakan kali ini menggunakan model *Controversial issues*. Dalam tindakan kali ini peneliti menyediakan LKS yang sama untuk semua kelompok yaitu

mengenai isu kontroversial “Fenomena Budaya Korea” Setiap siswa ditugaskan untuk menjawab soal yang sudah tersedia. Sama halnya dengan siklus pertama dan kedua tugasnya melalui kegiatan diskusi mengerjakan LKS secara berkelompok yang membedakan kali ini menggunakan model *VCT Analisis Wacana*. Materi pada siklus 3 ini adalah “Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan Budaya”. Dalam tindakan peneliti menyediakan LKS yang sama untuk semua kelompok yaitu mengenai “Pelanggaran Lalu Lintas”.

Pada setiap tindakan guru melakukan pendahuluan dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran dan kebersihan, melakukan apresepasi. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok belajar beranggota 6 orang untuk mengerjakan LKS bersama. Setelah siswa mengerjakan LKS yang nantinya akan membuat menjadi sebuah kliping, siswa ditugaskan mengerjakan kliping kelompok yang akan di presentasikan pada tindakan kedua. Kegiatan mencari informasi, mengolah informasi dan menganalisis informasi tercermin pada produk dan mengkomunikasikan tercermin pada kegiatan presentasi kelompok (*performance*). Dalam hasil siklus pertama, siswa masih merasa kebingungan mengenai tugas yang diberikan guru Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan siklus 1, siswa belum benar-benar paham pada konsep literasi informasi yang memberikan pemahaman pada siswa mengenai proses pembelajaran dalam mencari, menemukan, mengolah dan mengkomunikasikan informasi. Pada siklus kedua siswa sudah mulai mengetahui apa yang dimaksud dengan proses pembelajaran menggunakan keterampilan literasi informasi. Pada siklus ketiga siswa sudah memahami literasi informasi dan dapat meningkatkan kinerja hasil produk kliping.

### **3. Kendala- kendala Penerapan Tugas Membuat Kliping untuk Meningkatkan Literasi Informasi Siswa dalam Pembelajaran IPS**

Berdasarkan data hasil observasi dan penilaian dari penerapan tugas membuat kliping untuk meningkatkan literasi informasi siswa yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dipahami bahwa literasi informasi seseorang itu dapat meningkat jika selalu menggunakan beragam informasi. Kendala Guru saat melaksanakan menerapkan tugas Membuat Kliping untuk Meningkatkan Literasi informasi Siswa dalam Pembelajaran IPS. Pada praktinya kegiatan penelitian ini

tentu tidak lepas dari timbulnya berbagai kendala yang ditemui peneliti. Secara umum kendala yang peneliti temui dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan penerapan tugas membuat kliping untuk meningkatkan literasi informasi siswa kelas VII B yakni sebagai berikut:

- a. Siswa belum mampu berpartisipasi dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran terlihat siswa acuh tak acuh ketika mengawali pembelajaran.
- b. Siswa belum memahami langkah-langkah dalam mengerjakan tugas
- c. Siswa masih belum memahami pentingnya memiliki literasi informasi dalam pembelajaran IPS
- d. Kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran ribut dan gaduh, banyak siswa yang tidak memperhatikan
- e. Beberapa kelompok tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.
- f. Kerjasama antar sesama anggota kelompok belum terjalin dengan baik.
- g. Alokasi waktu pelaksanaan dalam skenario pembelajaran perlu diperbaiki dan diperkirakan sesuai dengan waktu efektif yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh peneliti bersama guru mitra seperti yang telah dipaparkan diatas. Kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian yang paling menonjol adalah,rendahnya pemahaman mengenai literasi informasi, hal tersebut tentunya menjadi kendala bagi peneliti. Namun dengan seringnya berdiskusi dengan guru mitra, dan perbaikan-perbaikan dari peneliti seperti lebih detail dan sederhana lagi menjelaskan proses pembelajaran dalam meningkatkan literasi informasi menjadi alternatif dalam memecahkan masalah tersebut. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Berbagai Kendala Saat Menerapkan Tugas Membuat Kliping untuk Meningkatkan Literasi Informasi Siswa dalam Pembelajaran IPS

#### **4. Upaya mengatasi kendala Penerapan Tugas Membuat Kliping untuk Meningkatkan Literasi Informasi Siswa dalam Pembelajaran IPS**

Mengingat bahwa pada praktiknya di lapangan pelaksanaan setiap siklus menemui berbagai kendala, pada dasarnya kendala-kendala yang muncul dalam tiap siklus akan menjadi bahan kajian dalam kegiatan refleksi dan diskusi balikan setelah tindakan selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dirancanglah sejumlah solusi yang akan diterapkan agar kendala tersebut dapat diminimalisir pada tindakan selanjutnya. Berikut peneliti paparkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut:

- a. Guru harus lebih kreatif lagi dalam mengemas pembelajaran agar menarik perhatian siswa untuk lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran seperti pemaparan guru yang disertai tampilan *slide power point* dan video pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi alternatif untuk membuat siswa antusias dalam pembelajaran.
- b. Guru harus lebih mengarahkan lagi deskripsi tugas secara lengkap dan mudah dimengerti siswa salah satunya dengan format tugas yang disertai langkah-langkah.
- c. Guru harus menjelaskan kembali kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran dan ketika mengerjakan tugas karena setiap langkahnya merupakan kegiatan yang mencerminkan literasi informasi.
- d. Guru selalu memotivasi siswa agar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan serius dalam mengerjakan tugas, guru akan memberikan *reward* kepada kelompok dengan nilai tertinggi dan otomatis menjadi kelompok terbaik. Pengaturan dan pembagian alokasi waktu harus seimbang untuk pengerjaan tugas, presentasi maupun diskusi dan memberi ketegasan agar siswa bisa menyelesaikan tugas kelompoknya tepat waktu.
- e. Memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar masing-masing anggota mau menjalin kerjasama yang baik dalam kelompoknya.

Setelah melaksanakan diskusi dan memperoleh bimbingan dari guru mitra dan dosen pembimbing maka hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi. Hal itu tidak terlepas dari kelebihan pada kegiatan membuat kliping. Penulis menemukan bahwa tugas membuat kliping dapat meningkatkan literasi informasi

siswa pada pembelajaran IPS, hal itu terlihat dari siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan informasi sebelumnya, siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar kemudian dapat menyelesaikan setiap persoalan, dan siswa dapat membuat produk kliping yang disesuaikan dengan tema pembelajaran hal itu dilakukan untuk semakin meningkatkan literasi informasi siswa dengan tujuan selain menjadi pandai dalam pengetahuan siswa juga dapat mengeksplor kemampuannya. Dan dengan pelaksanaan tugas membuat kliping secara berkelompok, diharapkan siswa menjadi lebih saling menghargai terutama pada saat proses kegiatan belajar. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan tugas membuat kliping dapat meningkatkan literasi informasi siswa pembelajaran IPS dengan baik. Berikut hasil yang telah di dapat dalam pelaksanaan penelitian:

**a. Hasil Siklus berdasarkan Literasi Siswa melalui pemahaman materi kliping melalui LKS**

Pada penelitian kali ini pada setiap siklusnya lebih memperlihatkan siswa pada kemampuannya dalam bentuk pengetahuan, hal itu sesuai dengan indikator yang hendak dicapai. Adapun kriteria dalam penilaian pada kegiatan inti pada tindakan 1 antara lain sebagai berikut. Literasi Informasi :(a)Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tema; (b) Menyeleksi informasi yang berkaitan dengan tema; (c) Mengolah informasi yang berkaitan dengan tema. Pemahaman Materi (a) Mendeskripsikan pencemaran lingkungan; (b) Mengidentifikasi dampak positif maupun negatif; (c) Solusi untuk mengurangi dampak negatif. Dengan demikian indikator yang diangkat disetiap siklus dan tindakan terlihat berbeda-beda, hal itu dilakukan karena harus disesuaikan anatara model pembelajaran dan materi pembelajaran. Akan tetap sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin meningkatkan literasi informasi siswa.

Data yang diperoleh dari pengamatan yang cukup intensif kepada setiap kelompok kemudian dikonversi kedalam rentang nilai menggunakan skala interval yang dirubah ke dalam bentuk nilai yaitu baik, cukup, kurang. Berikut rincian nilai dari observasi yang telah dilaksanakan:

Tabel 4. 17 Persentase Perkembangan Literasi Informasi Siswa melalui pemahaman materi kliping melalui LKS

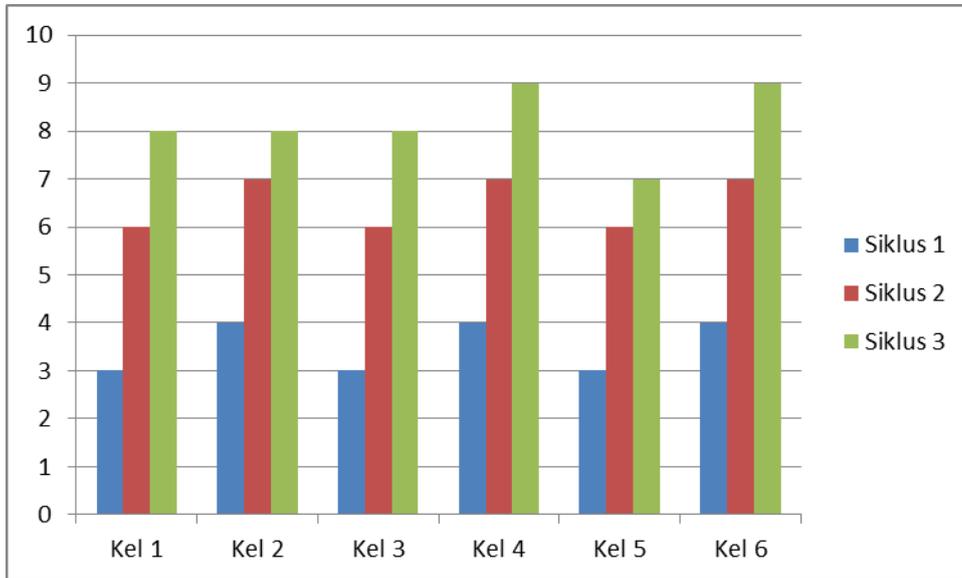
Nama Kelompok	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	3	6	8
2	4	7	8
3	3	6	8
4	4	7	9
5	3	6	7
6	4	7	9
Jumlah Skor Kelompok	21	39	49
Jumlah Skor Max	54	54	54
Rata-Rata	38,89%	72,22%	90,74%

Perhitungan rata-rata (persentase):  $\frac{\text{Jumlah Skor Kelompok}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0 - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

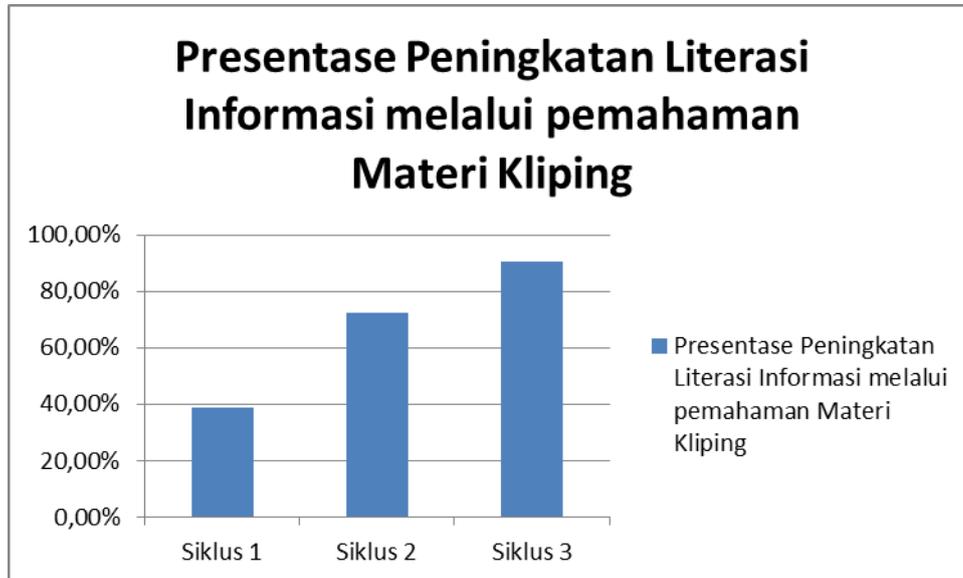
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa dalam mengumpulkan informasi, menyeleksi informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan informasi dengan materi pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan pengerjaan LKS. Hal tersebut terjadi karena pada saat pada siklus kedua gambar dan media semuanya mendukung dengan baik. Dan berikut adalah gambaran yang terlihat pada grafik batang.

Grafik 4. 4 Peningkatan Skor Kelompok mengenai Literasi Informasi Siswa melalui pemahaman materi LKS



Pada dasarnya kelas VII B memiliki literasi informasi yang baik, namun kurang di maksimalkan dengan baik karena siswa belum memahami betul langkah-langkah dalam literasi informasi yang baik. Dalam kegiatan mengerjakan LKS terdapat kegiatan literasi informasi siswa, diantaranya mengumpulkan informasi, lalu menyeleksi informasi dan mengolah informasi, dan mengkomunikasikan informasi yang berkaitan dengan tema. Pada siklus 1 menggunakan model *example non example*, pada siklus 2 menggunakan model *controversial issues*, pada siklus 3 menggunakan model *VCT* analisis wacana. Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum keterampilan literasi informasi siswa kelas VII B pada setiap tindakan siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari hasil pemahaman materi kliping yang kelompok kerjakan, Berdasarkan hal tersebut secara bertahap literasi informasi siswa selama penerapan tugas membuat kliping menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan permasalahan yang ditanyakan dalam LKS sesuai dengan permasalahan yang ada dalam tugas tersebut. Kelompok sudah mulai memahami poin-poin yang dijadikan penilaian agar nilai yang diperoleh bisa maksimal. Jadi dapat dikatakan pemahaman materi kliping setiap kelompok mengalami peningkatan pada kapasitas kelompok masing-masing. Berikut presentase pemahaman materi kliping.

Grafik 4. 5 Persentase Peningkatan Literasi Informasi melalui pemahaman materi kliping



Penelitian pada siklus pertama menggunakan penerapan tugas membuat kliping melalui LKS , namun pada tahapan ini yang ingin dilihat oleh peneliti adalah pada jawaban LKS. Berdasarkan data grafik diatas diperoleh informasi bahwa siswa sudah dapat mengaitkan infomasi yang dimilikinya dengan materi pembelajaran dengan baik, hal ini tentu saja dapat membantu siswa pada tahapan pembelajaran selanjutnya yaitu dalam pembutan produk kliping yang lebih nyata. Pada siklus pertama, rata-rata siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi untuk mengerjakan LKS memperoleh persentase sebanyak 38,89% dengan kategori cukup. Hal itu terjadi karena beberapa faktor, seperti siswa yang kurang konsentrasi karena sudah melaksanakan kegiatan kepramukaan, media kurang berjalan dengan baik, dan pembelajaran seringkali kurang tepat waktu sehingga mereka belum maksimal mengeluarkan pengetahuan yang dimilikinya untuk dituangkan dalam LKS.

Pada siklus kedua rata-rata kemampuan siswa dalam mengaitkan pengetahuannya dengan materi pembelajaran dan bekerjasama dalam mengerjakan LKS terdapat peningkatan yaitu menjadi 72,22% atau jika dikonversikan yaitu memperoleh nilai baik. Peningkatan itu terjadi karena siswa sudah mulai antusias terhadap kegiatan pembelajaran serta media yang mendukung dapat berjalan dengan baik dan siswa sudah mulai belajar mengenai

pembagian tugas serta sudah dapat bekerjasama dengan baik terhadap sesama anggotanya. Sehingga dalam pengerjaannya menjadi lebih cepat dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tema.

Pada siklus ketigapun sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik dalam pengerjaan LKS sehingga menjadi 90,74% atau nilai yang baik. Itu artinya kemampuan dalam menyeleksi informasi yang berkaitan dengan tema, mengolah informasi yang berkaitan dengan tema, mendeskripsikan kegiatan yang menyebabkan pencemaran, mengidentifikasi dampak positif dan negatif dan memberikan solusi untuk mengurangi dampak negative sudah menunjukkan peningkatan.

**b. Hasil Siklus berdasarkan Literasi Informasi Siswa dalam Pembuatan Produk Kliping**

Pembuatan produk kliping dilakukan melalui proses penugasan diluar jam sekolah. Pada kegiatan ini siswa akan mengerjakan tugas dengan indikator yang disesuaikan kliping, dengan indikatornya adalah: (a) Kesesuaian tugas dengan tema, (b) Kreativitas, (c) Kerapian dan kejelasan alur tugas. Perolehan data kemudian diolah menjadi data berupa persentase, skor dan nilai sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Persentase Peningkatan Literasi Informasi Siswa melalui produk kliping

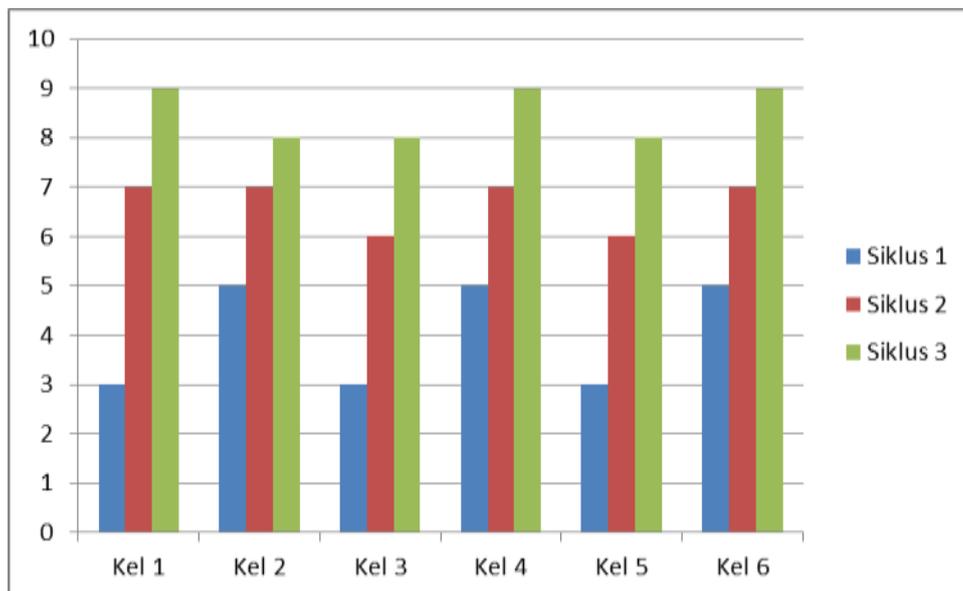
Nama Kelompok	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	3	7	9
2	5	7	8
3	3	6	8
4	5	7	9
5	3	6	8
6	5	7	9
Jumlah Skor Kelompok	24	40	51
Jumlah Skor Max	54	54	54
Rata-Rata	44,44%	74,07%	94,44%

Perhitungan rata-rata (persentase):  $\frac{\text{Jumlah Skor Kelompok}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$   
**KONVERSI RATA-RATA (PERSENTASE)**

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0 - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

Berdasarkan pada table dapat dilihat peningkatan kemampuan siswa dalam membuat produk kliping yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Berikut grafik penilaian pembuatan produk setiap kelompok:

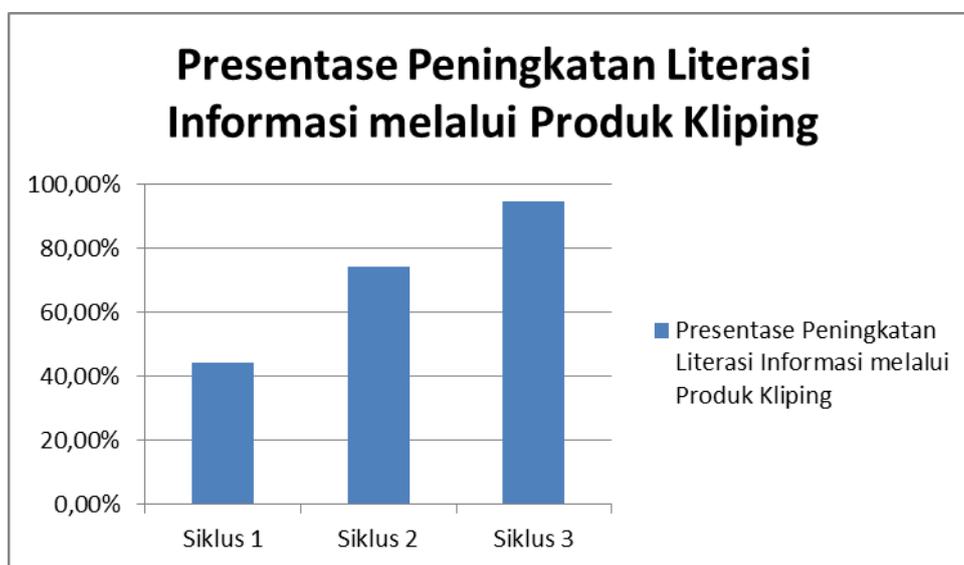
**Grafik 4. 6 Peningkatan Skor tiap kelompok mengenai Literasi Informasi dalam Pembuatan Produk Kliping**



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa selain melalui penggunaan LKS yaitu melalui produk kliping yang menjadi tugas, literasi informasi siswa pun mengalami peningkatan yang baik. Pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang baik terbukti dengan nilai yang diperoleh meningkat di setiap siklus. Masing-masing indikator mampu dicapai dengan baik oleh siswa. Siswa sudah memahami langkah-langkah membuat kliping dengan baik. Hal tersebut bisa

dilihat dari hasil produk kliping yang dikerjakan dengan maksimal oleh masing-masing kelompok. Dimulai dari tugas yang sudah sesuai dengan tema yang kelompok dapatkan. Kliping dibuat kelompok dengan sangat kreatif berbeda dengan kliping lainnya yang monoton, kreativitas bisa terlihat dari penataan, bidang tempel, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf yang kreatif. Klipingpun dibuat rapi dan alur tugas jelas sesuai dengan perintah yang tertera di format PR. Adapun presentase peningkatan literasi informasi siswa dalam produk kliping pada setiap siklus:

Grafik 4. 7 Presentase Peningkatan Literasi Informasi dalam Produk Kliping



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membuat produk kliping yang sesuai dengan tema pembelajaran mengalami perkembangan baik. Pada siklus pertama tindakan kedua kemampuan siswa dalam membuat produk kliping sebesar 44,44% atau memperoleh nilai baik, hal tersebut terjadi dikarenakan siswa di SMP Negeri 1 Cimahi terbiasa untuk berkompetisi terutama didalam kelas mereka selalu ingin terlihat berbeda dengan kelompok lainnya. Walaupun secara pembuatan kliping kurang maksimal, namun mereka setidaknya memiliki usaha agar dapat mengumpulkan dan membuat tepat waktu. Adapun pada siklus kedua tindakan kedua mengalami peningkatan yaitu memperoleh presentase sebesar 74,07% atau memperoleh nilai baik. Karena masing-masing membuat kliping yang berbeda-beda dan melakukan yang terbaik sehingga terlihat hasilnya sangat maksimal. Mereka terlihat sudah mulai

bekerjasama dengan baik sehingga pada pembuatan kliping disetiap kelompok terlihat perbedaan yang cukup tinggi dan menunjukkan peningkatan. Siklus ketiga tindakan kedua, siswa kembali mengalami peningkatan dalam pembuatan kliping yaitu menjadi 94,44% yang termasuk kedalam kategori baik, hal tersebut terjadi karena sudah terbiasa membuat produk kliping sehingga kelompok sudah memahami indikator penilaian yang guru berikan.

Berdasarkan data-data yang dihasilkan pada setiap siklus pembelajaran, secara keseluruhan kemampuan siswa dalam mengembangkan literasi informasi pada tahap pembelajaran mengerjakan kliping terlihat peningkatan pada setiap tindakannya. Penelitian dicukupkan sampai siklus ketiga dikarenakan ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan penulis yaitu siswa sudah dapat membuat literasi informasi telah tercermin pada produk kliping sesuai dengan tema pembelajaran, mampu mengaitkan informasi yang dimiliki dengan kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan bekerjasama dengan baik.

**c. Hasil Siklus berdasarkan Literasi Informasi Siswa dalam Presentasi Kliping**

Pada kegiatan presentasi dilaksanakan pada tindakan dua setiap siklus, karena setiap presentasi dilakukan setelah kliping selesai. Adapun indikator yang harus dicapai diantaranya; (a) Penjelasan, (b) Pengetahuan, (c) Penampilan. Perolehan data kemudian diolah menjadi data berupa persentase, skor dan nilai sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Persentase Peningkatan Literasi Informasi Siswa melalui Presentasi Kliping

Nama Kelompok	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	3	6	8
2	4	7	9
3	3	6	8
4	4	7	8
5	3	6	8

6	4	7	9
Jumlah Skor Kelompok	21	39	50
Jumlah Skor Max	54	54	54
Rata-Rata	38,89%	72,22%	92,60%

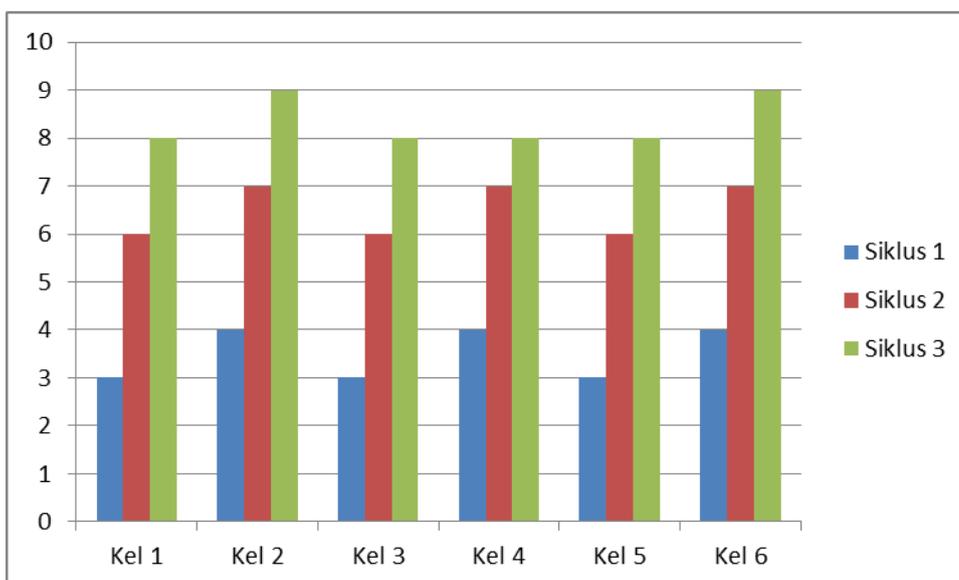
Perhitungan rata-rata (persentase):  $\frac{\text{Jumlah Skor Kelompok}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$

#### KONVERSI RATA-RATA (PERSENTASE)

Nilai	Skor Presentase
Kurang	1 - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

Berdasarkan pada table dapat dilihat perkembangan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan informasi hasil kliping. Berikut diagram penilaian presentasi setiap kelompok:

Grafik 4. 8 Peningkatan Skor kelompok Literasi Informasi dalam Presentasi Kliping



Berdasarkan grafik yang ada di atas menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa pada dalam *performance* atau presentasi. Kemampuan literasi informasi siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan, dimana siswa mampu mengkomunikasikan informasi yang ada dalam produk kliping kepada kelompok lain dengan baik. Dari hasil penilaian, beberapa kelompok yang telah presentasi terlihat jelas bahwa siswa sudah dapat mengembangkan literasi informasinya secara baik, salah satunya mengkomunikasikan informasi atau mempresentasikan. Terlihat dari kekompakan pembagian tugas untuk menjelaskan hasil kliping. Kegiatanpun dilanjutkan dengan tanya jawab antar kelompok, di dalam pertanyaan siswa terlihat siswa sudah bisa mengaitkan pengetahuan yang dimiliki atau pertanyaan yang berdasar data dan fakta yang telah di jelaskan oleh kelompok yang sedang presentasi. Siswa yang mempunyai keberanian untuk bertanya semakin banyak terlihat dari banyaknya siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya dan kelompok yang presentasipun mampu membuat solusi atau memberikan jawaban sesuai dengan kliping yang mereka tampilkan. Pada setiap siklusnya mengalami peningkatan dengan kriteria cukup sampai baik. Berikut presentase peningkatan literasi informasi dalam presentasi kliping :

Grafik 4. 9 Persentase Peningkatan Literasi Informasi dalam Presentasi Kliping



Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa literasi informasi dalam presentasi kliping mengalami perkembangan baik. Kegiatan presentasi dilaksanakan setiap produk kliping sudah selesai. Pada dasarnya literasi informasi

salah satunya mengkomunikasikan informasi sudah baik. Perkembangan dimulai dari siklus 1 sampai siklus 3, namun pada siklus 1 terlihat para siswa kesulitan memaksimalkan *performance* mereka dalam melakukan presentasi dengan perolehan presentase sebesar 38.89% atau memperoleh nilai cukup, dimana setiap kelompok merasa kesulitan dalam bekerja sama, karena beberapa orang merasa tidak nyaman dengan teman satu kelompok selain itu sebelumnya jarang mendapatkan tugas membuat kliping yang harus menuntut literasi informasi seperti ini. Dari hal tersebut, guru tetap memberikan pemahaman kepada para siswa, untuk bekerja sama sebaik-baiknya agar dapat mencapai performa yang maksimal dalam presentasi. Kemudian guru terus membiasakan siswa untuk berani bertanya dan menanggapi saat pembelajaran, agar membuat siswa terbiasa.

Pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan presentase 72,22% dengan kriteria baik. Pada akhirnya perkembangan *performance* siswa terus mengalami perkembangan pada siklus 2 dan akhirnya mencapai hasil yang maksimal pada siklus 3 dengan perolehan presentase 92,60% dan kriteria baik. Masing-masing kelompok sudah mulai menguasai materi dan dapat bekerjasama dengan baik sehingga tampak presentasi. Hal tersebut terjadi karena siswa mulai terbiasa presentasi di depan teman lainnya.

Berdasarkan data-data yang diperoleh pada setiap siklus, pembelajaran secara keseluruhan kemampuan siswa dalam meningkatkan literasi informasi pada kegiatan mengkomunikasikan informasi terlihat meningkat pada setiap tindakannya. Penelitian dicukupkan sampai siklus ke 3 dikarenakan ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti diantaranya yaitu siswa sudah mampu mengkomunikasikan informasi yang ada di dalam kliping kelompok.

#### **E. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan selama penelitian berlangsung, dapat diketahui bahwa tugas membuat kliping terbukti dapat meningkatkan literasi informasi siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa literasi informasi siswa di kelas VII-B mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada analisis berikut ini yang dimulai pada kegiatan tugas

membuat kliping untuk meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-B SMPN 1 Cimahi.

Peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing skripsi I, II dan guru mitra sebagai upaya menyusun langkah yang benar sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Karena pada dasarnya materi yang berlangsung harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti. Tujuannya adalah meningkatkan literasi informasi. Literasi informasi juga diartikan sebagai “keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri...” (Supriatna, 2007, hlm.129). Hal tersebut tentunya berdasarkan dari temuan permasalahan yang terjadi di lapangan karena itu peneliti bersama guru mitra merencanakan pembelajaran yang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. RPP dibuat berdasarkan langkah-langkah membuat kliping yang sebelumnya diaplikasikan dengan model pembelajaran. Ruslan (2004, hlm.207) Kliping merupakan suatu kegiatan memilih, menggunting, menyimpan dan kemudian memperbanyak mengenai suatu berita (*News*) atau karangan (Artikel), serta foto berita (*Photo Press*) pada event atau peristiwa tertentu yang telah terjadi dan dimuat diberbagai media cetak, seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan lain sebagainya yang kemudian diklipingkan.

Setelah menentukan KI/KD dan menyusun RPP, peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa, merencanakan tugas membuat kliping beserta penilaian. Penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*. Depdikbud mengemukakan bahwa “penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa”. Lembar kerja siswa dan kegiatan mengerjakan kliping merupakan tugas yang penilaiannya ada di dalam kelompok, kegiatan membuat kliping dirasa mewakili proses pembelajaran yang ada dalam keterampilan literasi informasi, sesuai dengan keterampilan yang diharapkan. Sejalan dengan Zainul (2001, hlm.13) yang menyatakan bahwa, mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mengerjakan atau menyelesaikan tugas, merancang tugas-tugas untuk asesmen kinerja yang memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan berfikir dan keterampilan, dan

menetapkan kriteria keberhasilan yang akan dijadikan tolak ukur untuk menyatakan bahwa seorang telah mencapai tingkat *mastery* pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan.

Wangsatornakhum (Zainul, 2001, hlm.9), menyatakan bahwa asesmen kinerja terdiri dari dua bagian yaitu '*clearly defined task and a list of explicit criteria for assesing student performance or produk*'. Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam asesmen kinerja terdiri dari dua bagian yaitu tugas dan kriterian penilaian (rubrik). Dari pendapat tersebut rubrik disesuaikan dengan tugas yang akan diberikan pada siswa. Maka dari itu perencanaan tugas yang dilakukan peneliti dengan guru mitra mutlak adanya rubrik sebagai dasar penilaian kinerja yang telah dilakukan oleh siswa untuk mengkonversi hasil kinerja para siswa ke dalam angka dan dapat dilihat perkembangan literasi informasi siswa dalam menyelesaikan tugas kliping dalam pembelajaran IPS. Penyusunan rubrik juga merupakan hal yang sangat penting dilakukan mengingat untuk menilai literasi informasi yang dilakukan secara lisan dibutuhkan kriteria khusus yang kemudian dijadikan sebagai patokan atau ukuran berhasil atau tidak berhasilnya. Mengingat bahwa rata-rata standar kompetensi siswa yang berbeda-beda sehingga diperlukannya penyusunan rubric yang sesuai kebutuhan sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan peneliti untuk meningkatkan literasi informasi siswa dapat tercapai dengan maksimal.

Melaksanakan tugas membuat kliping dalam meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-B SMPN 1 Cimahi merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tugas membuat kliping merujuk pada langkah-langkah pembuatan kliping. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rosadi Ruslan (2004, hlm.207) bahwa :

Kliping merupakan suatu kegiatan memilih, menggunting, menyimpan dan kemudaian memperbanyak mengenai suatu berita (News) atau karangan (Artikel), serta foto berita (*Photo Press*) pada event atau peristiwa tertentu yang telah terjadi dan dimuat diberbagai media cetak, seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan lain sebagainya yang kemudian diklipingkan.

Menurut Septilia (2012, hlm 40-41) Kertas kliping dapat disusun tegak atau miring. Cara penyusunan ini tergantung pada keinginan penyusunannya dan

yang penting adalah konsisten. Adapun cara penyusunan kliping dapat dipilih dari sistem-sistem berikut:

*a. System Evixe*

Sistem, ini merupakan system penyusunan kliping yang menitikberatkan pada satu judul surat kabar/majalah yang terbit dalam jangka waktu tertentu secara kronologis. Dengan system 4 ini pembaca akan lebih mudah menemukan peristiwa penting yang pernah terjadi pada waktu (hari, bulan, tahun), tertentu.

*b. System Ordnere*

System ini merupakan penyusunan artikel atau berita, ulasan, dan lain sebagainya yang terdiri dari satu subjek menjadi satu susunan yang abahannya dari berbagai judul surat kabar. System ini telah banyak dikenal bahkan dipraktekkan oleh berbagai instansi, perpustakaan, yayasan, atau lembaga pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyederhanakan langkah-langkah tersebut guna menyesuaikan alokasi waktu yang tersedia yaitu pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran pada hari itu. Dan penyederhanaan tersebut dilakukan oleh peneliti agar langkah-langkah dalam pelaksanaan tugas membuat kliping dapat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tugas yang harus di kerjakan siswa yaitu mengerjakan kliping di sekolah yang bahan dan perimtahnya di kerjakan di rumah. Teknik penempelan setelah artikel surat kabar itu digunting, kemudian dipotong per kolom. Kolom-kolom itu ditempelkan pada kertas folio yang telah digarisi pada bagian atas, bawah, kanan, dan kiri dengan ukuran tertentu. Guntingan-guntingan itu ditempel dari kolom terakhir pada halaman terakhir. Kemudian penempelan ini maju ke halaman berikutnya misalnya ke halaman ketiga, kedua, dan kesatu. Pada halaman pertama nanti dapat dibuat *lay out* judul sesuai selera. Dari sistem ini pada halaman terakhir akan rapi. Dalam penyambungan kolom maupun penanggalan kata hendaknya diusahakan agar sambungannya tidak kelihatan. Dengan demikian apabila difotokopi, hal kliping itu kelihatan sambungannya. Berikut ini merupakan langkah-langkah tugas membuat kliping yang dilaksanakan pada penelitian di kelas VII-C:

a. Pembagian Kelompok

Pada awal penerapan asesmen kinerja dalam mata pelajaran IPS ini, guru membagi siswa ke dalam empat kelompok. Guru memberikan suatu tugas kelompok di mana setiap kelompok harus membuat satu produk berupa kliping dengan tema berbeda-beda.

b. Pelaksanaan

- 1) Setelah membentuk kelompok, setiap kelompok di tugaskan untuk mencari bahan dan sumber yang cocok dengan tema di surat kabar, majalah, jurnal, tabloid, dan internet untuk nantinya dijadikan kliping. Dalam membuat kliping tersebut harus dihubungkan dengan bukti-bukti atau sumber yang terkait yang mendukung terdapatnya beberapa informasi.
- 2) Siswa bersama guru menyepakati waktu, batasan-batasan materi, prosedur pembuatan *product* kliping dan presentasi sebagai performance siswa hasil dari kegiatannya dalam waktu yang telah di tentukan dalam bentuk kliping.
- 3) Setiap kelompok di tugaskan untuk menganalisis berita yang sudah diperoleh kemudian dihubungkan dengan materi kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang sedang dipelajari siswa dalam buku teks/buku paket pegangan siswa yang kegiatannya akan dipantau oleh guru.
- 4) Berita yang telah diidentifikasi sesuai dengan tema kelompok digunting/dipotong kemudian disusun pada HVS berwarna agar lebih menarik.

c. Presentasi kelompok

- 1) Setiap kelompok satu per satu diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kinerjanya di mana perwakilan siswa dari kelompok tersebut mendeskripsikan secara lisan kliping yang dibuat bersama kelompoknya dengan mengemukakan hasil analisis dan kesimpulan yang didapat.
- 2) Kelompok lain akan diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau mengomentari dari hasil karya kelompok yang presentasi, sementara itu guru menulis inti dari setiap penjelasan

yang disampaikan masing-masing kelompok sampai mendapat sejumlah informasi yang diharapkan.

- 3) Guru menilai setiap *performance* siswa baik dalam menganalisis berita, dalam menyimak, penjelasan maupun dalam berargumen
- 4) Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari hasil yang telah di kerjakan dan di akhir kegiatan guru memberi apresiasi berupa penghargaan yang tugasnya di kerjakan secara maksimal.

Berdasarkan penyederhanaan langkah-langkah di atas disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk dapat meningkatkan literasi informasi siswa. Menurut Zainul (2001, hlm 8) mengungkapkan bahwa asesmen kinerja merupakan asesmen yang mengharuskan peserta didik mempertunjukkan kinerja bukan menjawab atau memilih jawaban dari sederetan kemungkinan jawaban yang sudah tersedia. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan *product* dan *performance* sebagai tugas yang akan diberikan kepada siswa disertai rubrik sebagai pedoman penilaian dalam memberi skor atau nilai terhadap kinerja siswa. Produk disini merupakan penilaian terhadap hasil karya siswa yang berbentuk kliping.

Pada siklus pertama peneliti menyesuaikan antara KI, KD, materi pembelajaran, indikator, evaluasi dan kegiatan pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus satu ini adalah melaksanakannya dengan dua tindakan, setiap tindakan disusun pula rubrik penilaian. Materi pada siklus 1 ini adalah “Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam” yang ditampilkan pada *power point* disertai gambar agar lebih menarik. Pembelajaran menggunakan penerapan tugas membuat kliping yang dilengkapi asesmen kinerja berupa tugas disertai rubrik. Tugasnya melalui kegiatan diskusi mengerjakan LKS secara berkelompok menggunakan model *Example non Example*. Pada siklus 2 ini menggunakan materi “Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan Sosial” yang ditampilkan pada *power point* disertai gambar agar lebih menarik. Tidak berbeda jauh dengan siklus pertama tugasnya melalui kegiatan diskusi mengerjakan LKS secara berkelompok yang membedakan kali ini menggunakan model *Controversial issues*. Dalam tindakan kali ini peneliti menyediakan LKS

yang sama untuk semua kelompok yaitu mengenai isu kontroversial “Fenomena Budaya Korea” Setiap siswa ditugaskan untuk menjawab soal yang sudah tersedia. Sama halnya dengan siklus pertama dan kedua tugasnya melalui kegiatan diskusi mengerjakan LKS secara berkelompok yang membedakan kali ini menggunakan model *VCT Analisis Wacana*. Materi pada siklus 3 ini adalah “Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan Budaya”. Dalam tindakan peneliti menyediakan LKS yang sama untuk semua kelompok yaitu mengenai “Pelanggaran Lalu Lintas”.

Pada setiap tindakan guru melakukan pendahuluan dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran dan kebersihan, melakukan apresepasi. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok belajar beranggota 6 orang untuk mengerjakan LKS bersama. Setelah siswa mengerjakan LKS yang nantinya akan membuat menjadi sebuah kliping, siswa ditugaskan mengerjakan kliping kelompok yang akan di presentasikan pada tindakan kedua. Kegiatan mencari informasi, mengolah informasi dan menganalisis informasi tercermin pada *produk* dan mengkomunikasikan tercermin pada kegiatan presentasi kelompok (*performance*). Dalam hasil siklus pertama, siswa masih merasa kebingungan mengenai tugas yang diberikan guru Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan siklus 1, siswa belum benar-benar paham pada konsep literasi informasi yang memberikan pemahaman pada siswa mengenai proses pembelajaran dalam mencari, menemukan, mengolah dan mengkomunikasikan informasi. Padahal literasi bermanfaat bagi masyarakat banyak termasuk bagi siswa dalam menghadapi arus informasi. Seperti yang dikemukakan Supriatna (2007, hlm. 132) “dalam menghadapi arus informasi.yang demikian deras itu diperlukan keterampilan untuk memilih, menyeleksi, dan mengolah serta menggunakan informasi untuk memberdayakan dirinya”. Pada siklus kedua siswa sudah mulai mengetahui apa yang dimaksud dengan proses pembelajaran menggunakan keterampilan literasi informasi. Pada siklus ketiga siswa sudah memahami literasi informasi dan dapat meningkatkan kinerja hasil produk kliping.

Berdasarkan data hasil observasi dan penilaian dari penerapan tugas membuat kliping untuk meningkatkan literasi informasi siswa yang telah

dijelaskan sebelumnya, dapat dipahami bahwa literasi informasi seseorang itu dapat meningkat jika selalu menggunakan beragam informasi. Literasi informasi merupakan keterampilan yang harus dicapai dalam menggunakan informasi diungkapkan pula oleh Zurkowski (Rindysari, 2008, hlm.11) yang mengatakan bahwa : Seseorang yang terlatih dalam menggunakan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas mereka disebut orang yang melek informasi karena mereka telah belajar teknik menggunakan informasi dengan baik dan keterampilan dalam menggunakan beragam alat informasi. Dari pendapat tersebut mengapa pelaksanaan proses pembelajaran harus disertai literasi informasi karena dapat disimpulkan literasi informasi merupakan keterampilan-keterampilan yang dapat membantu siswa dalam mendapatkan, mengolah dan menggunakan informasi dari berbagai studi.

Berdasarkan data hasil observasi dan penilaian dari penerapan tugas membuat kliping untuk meningkatkan literasi informasi siswa yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dipahami bahwa literasi informasi seseorang itu dapat meningkat jika selalu menggunakan beragam informasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh selama siklus ke-1 sampai dengan siklus ke-3. Dimana selama pelaksanaan siklus ke-1 sampai ke-3 peningkatan literasi informasi siswa mengalami peningkatan secara bertahap. Selain terbukti dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, penerapan tugas membuat kliping yang digunakan untuk meningkatkan literasi informasi senada dengan manfaat diterapkannya Literasi informasi merupakan keterampilan yang harus dicapai dalam menggunakan informasi diungkapkan pula oleh Zurkowski (Rindysari, 2008, hlm.11) yang mengatakan bahwa : Seseorang yang terlatih dalam menggunakan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas mereka disebut orang yang melek informasi karena mereka telah belajar teknik menggunakan informasi dengan baik dan keterampilan dalam menggunakan beragam alat informasi. Dari pendapat tersebut mengapa pelaksanaan proses pembelajaran harus disertai literasi informasi karena dapat disimpulkan literasi informasi merupakan keterampilan-keterampilan yang dapat membantu siswa dalam mendapatkan, mengolah dan menggunakan informasi dari berbagai studi. .

Pada penelitian terdahulu rata-rata tugas membuat kliping digunakan untuk meningkatkan kreatifitas. Dan peningkatan literasi informasi dapat ditingkatkan melalui media lain yaitu media internet . Dan hasil dari penelitian terdahulu tersebut terbukti berhasil. Namun peneliti mengkombinasikannya dengan menggunakan tugas membuat kliping untuk meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS, dan hasil yang ditunjukkan sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan adalah menunjukkan bahwa literasi informasi siswa dapat meningkat dengan menggunakan tugas membuat kliping. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa tugas membuat kliping tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas namun bisa menjadi alternatif untuk daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran namun juga dapat meningkatkan literasi informasi siswa.

Selama penelitian berlangsung peneliti mendapatkan kendala dalam penelitian. Kendala yang dirasakan saat melaksanakan tugas membuat kliping dalam meningkatkan literasi informasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-B SMPN 1 Cimahi. Kendala-kendala yang dihadapi selama penelitian adalah salah satunya adalah siswa yang sulit untuk diarahkan dan diatur sehingga guru harus benar-benar mengarahkan siswa. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak mengerti benar hakikat dari pelaksanaan tugas membuat kliping. Banyak siswa yang kurang tertib dan disiplin, yaitu kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran ribut dan gaduh, banyak siswa yang tidak memperhatikan , beberapa kelompok tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Setelah peneliti menerapkan tugas membuat kliping dan menemukan hambatan-hambatannya sehingga peneliti mengupayakan agar hambatan-hambatan dapat diatasi, yaitu Guru harus selalu memotivasi siswa agar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan serius dalam mengerjakan tugas, guru akan memberikan *reward* kepada kelompok dengan nilai tertinggi dan otomatis menjadi kelompok terbaik. Pengaturan dan pembagian alokasi waktu harus seimbang untuk pengerjaan tugas, presentasi maupun diskusi dan memberi ketegasan agar siswa bisa menyelesaikan tugas kelompoknya tepat waktu

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Peneliti memberikan rekomendasi bertujuan sebagai bahan kajian untuk berbagai pihak baik bagi sekolah, guru, siswa, maupun peneliti yang mengkaji masalah yang sama. Adapun kesimpulan dan hasil rekomendasinya adalah sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Penerapan tugas membuat kiping untuk meningkatkan literasi informasi pada pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Negeri 1 Cimahi dapat disimpulkan sebagai berikut :

*Pertama*, perencanaan dalam menerapkan tugas membuat kliping untuk meningkatkan literasi informasi siswa pada pembelajaran IPS yaitu dilakukan melalui tahapan penyusunan silabus dan RPP yang sesuai dengan pelaksanaan tindakan dan kondisi kelas, menentukan tema pembelajaran, menentukan model pembelajaran, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menentukan penerapan tugas membuat kliping, mempersiapkan instrumen yang dapat mendukung terlaksananya penelitian dan pengolahan data.

Tugas membuat kliping di rancang oleh peneliti sebagai bentuk tugas yang harus dikerjakan siswa dengan rubrik sebagai pedoman penilaian untuk memberi skor terhadap kinerja siswa secara berkelompok. Tugas yang dirancang oleh peneliti disesuaikan dengan materi IPS yaitu mengenai dinamika interaksi manusia dengan lingkungan. Peneliti merancang dan menyusun tugas yang membuat siswa menunjukkan kemampuan dan keterampilan literasi informasi.

*Kedua*, pelaksanaan penerapan tugas membuat kliping ini dilakukan dalam 3 siklus yang terdiri dari 9 tindakan. Hasil kliping digunakan sebagai media dalam mendapatkan informasi. Tugas membuat kliping yang diberikan kepada siswa mencakup keterampilan-keterampilan yang dapat menguatkan literasi informasi siswa, seperti keterampilan mencari informasi, mengidentifikasi informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan informasi.

Langkah-langkah pembelajaran penerapan tugas membuat kliping pada proses pembelajaran IPS dimulai dengan kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa dan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang lebih terfokus pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tindakan 1 terfokus dalam proses pembelajaran siswa mengisi LKS yang terkait dengan tugas, kemudian pada tindakan 2 siswa menunjukkan hasil kinerja dan mempresentasikan sehingga terjadi interaksi dengan siswa lainnya. Guru menerapkan asesmen kinerja yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kinerjanya secara berkelompok, kemudian hasil kliping dipresentasikan di depan kelas. Pada kegiatan akhir guru memberikan penilaian dengan menggunakan rubrik dan memberikan apresiasi terhadap kelompok yang melakukan presentasi serta siswa yang ikut berpartisipasi pada kegiatan diskusi.

Pengamatan yang dilakukan peneliti bertujuan melihat peningkatan penerapan tugas membuat kliping sebagai upaya meningkatkan literasi informasi siswa kelas VII B. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus 1 sampai 3. Dengan adanya peningkatan aktivitas siswa ini menyebabkan meningkatnya literasi informasi siswa pada materi pembelajaran IPS. Tumbuhnya literasi informasi siswa secara khusus dapat dilihat dari tugas yang diberikan untuk siswa yang dikerjakan secara berkelompok. Dari perolehan skor tiap siklusnya dapat digambarkan bahwa terjadi pertumbuhan literasi informasi siswa yang berbeda dengan keadaan sebelumnya yaitu literasi informasi siswa masih rendah.

Pada siklus pertama tingkat literasi informasi siswa melalui pemahaman materi kliping mendapat nilai cukup dengan persentase 38,89% dan pada siklus kedua memperoleh nilai baik dengan persentase 72,22% begitupula pada siklus ketiga mengalami peningkatan menjadi 90,74% yaitu nilai baik. Peningkatan yang terjadi karena beberapa faktor, seperti siswa sudah mulai dapat bekerjasama untuk mengerjakan tugas, dalam pengerjaannya siswa lebih memaksimalkan waktu yang diberikan oleh guru untuk melaksanakan diskusi, serta siswa sudah mulai dapat mengaitkan antara informasi atau pengetahuan yang dimilikinya dengan materi pembelajaran. Disamping itu juga peningkatan literasi siswa terlihat pada pembuatan produk dan presentasi, siklus pertama memperoleh nilai cukup dengan

persentase sebesar 44,44% ,pada siklus kedua terdapat peningkatan yaitu menjadi baik dengan persentase 74,07% dan pada siklus ketiga menunjukkan peningkatan menjadi 94,44%. Begitupula dengan peningkatan literasi informasi melalui presentasi pada siklus pertama memperoleh nilai baik dengan presentasi 38,89%, pada siklus kedua mendapat peningkatan yaitu menjadi baik dengan persentase 72,22% dan pada siklus ketigapun mendapat peningkatan persentasi menjadi 92,60% dengan konversi baik.

*Ketiga*, kendala yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan tindakan adalah: Siswa belum mampu berpartisipasi dalam bentuk perhatian selama proses pembelajaran terlihat siswa masih acuh tak acuh ketika mengawali pembelajaran. Siswa masih salah dalam mengerjakan langkah-langkah tugas. Siswa masih belum memahami pentingnya memiliki literasi informasi dalam pembelajaran IPS. Kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran masih ribut dan gaduh, banyak siswa yang tidak memperhatikan. Setiap kelompok tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan. Hasil kliping harus sudah selesai mengerjakan kliping untuk di presentasikan. Pembagian kelompok sudah berdasarkan hitungan siswa, namun ada saja yang protes karena beberapa orang merasa tidak nyaman dengan teman satu kelompok yang buka teman sepermainan atau bahkan dirasa satu kelompok dengan teman yang malas mengerjakan tugas. Pada pelaksanaan kegiatan presentasi terlambat dimulai karena masih banyak yang terlambat dalam mengumpulkan tugas.

*Keempat*, upaya untuk mengatasi kendala pada saat pelaksanaan tindakan yaitu Agar siswa berpartisipasi selama proses pembelajaran, Guru harus lebih kreatif lagi dalam mengemas pembelajaran agar menarik perhatian siswa untuk lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran seperti mensisipi pembelajaran dengan video agar lebih menyenangkan dan permainan sederhana di tengah pembelajaran agar siswa bisa belajar dengan fokus dan menyenangkan. Agar siswa mengerjakan langkah-langkah tugas dengan benar . Guru harus lebih mengarahkan lagi deskripsi tugas secara lengkap dan mudah dimengerti siswa. Agar siswa memahami pentingnya memiliki literasi informasi dalam pembelajaran IPS. Guru harus menjelaskan kembali dengan bahasa yang mudah dipahami dan kontekstual kepada siswa. Untuk memotivasi siswa agar mengikuti

kegiatan pembelajaran dengan baik dan serius dalam mengerjakan tugas, guru akan memberikan *reward* kepada kelompok dengan nilai tertinggi dan otomatis menjadi kelompok terbaik agar kelas selalu kondusif. Pada setiap tindakan 2 tugas akan dikerjakan di kelas, tetapi langkah pertama yaitu mencari, menemukan, memilih informasi di media cetak maupun di internet tetap dilakukan diluar jam pelajaran jadi format tugas membuat kliping harus lah jelas, menarik dan mudah dipahami. Guru harus selalu memberi pemahaman kalau sebagai kita harus bisa bekerja sama dengan baik terlebih ini dengan teman satu kelas, harus bisa beradaptasi dengan teman satu kelompoknya untuk memperoleh nilai yang baik. Selain itu guru juga harus lebih cermat dalam pengaturan waktu selama kegiatan pembelajaran agar lebih efektif.

Pengembangan literasi informasi siswa pada penerapan tugas membuat kliping dalam pembelajaran IPS berdasarkan indikator yang dikembangkan mengalami peningkatan, baik dalam mengaitkan informasi sebelumnya dengan informasi baru, mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, bekerjasama dalam mengerjakan tugas LKS, membuat produk kliping dan melakukan presentasi. Seluruh aspek ini mengalami peningkatan dari beberapa tindakan dari cukup sampai baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan penelitian dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS, terdapat beberapa rekomendasi yang akan penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya:

*Pertama*, dengan pengerjaan LKS dan pembuatan kliping dapat meningkatkan literasi informasi siswa pada materi IPS sehingga kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cimahi menjadi lebih menarik dan meningkat lagi. Pihak sekolah harus mendukung dan memotivasi para guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih banyak meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dan memanfaatkan perkembangan media yang ada kedalam pembelajaran sehingga literasi informasi siswa dapat terus terlatih.

*Kedua*, melalui penelitian yan telah dilaksanakan, penulis berharap dapat menjadi salah satu referensi pada kegiatan pembelajaran dikelas sehingga strategi

pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru menjadi bervariasi. Guru hendaknya lebih memaksimalkan lagi penggunaan atau pemanfaatan media lainnya sebagai alat pembelajaran yang dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran, misalnya diskusi bervariasi, *games*, ataupun metode-metode lainnya yang dapat mengoptimalkan seluruh potensi siswa dalam membuat kliping.

*Ketiga*, melalui tugas membuat kliping ini penulis berharap agar siswa dapat lebih memanfaatkan media yang ada seperti media cetak dan internet dalam mencari dan melengkapi informasi pembelajaran.

*Keempat*, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna, sehingga penulis menyadari perlu adanya tindak lanjut agar penerapan tugas membuat kliping dapat lebih meningkatkan literasi informasi siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Demikian kesimpulan dan rekomendasi yang dapat penulis kemukakan. Semoga dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan secara khusus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan tugas membuat kliping dalam meningkatkan literasi informasi terhadap pembelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

Rina Meidawati, 2016  
*PENERAPAN TUGAS MEMBUAT KLIPING UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPS*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## LAMPIRAN

## **RIWAYAT HIDUP**